

**PENERAPAN METODE KERJA KELOMPOK DAN PEMBERIAN TUGAS
BELAJAR UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN PRESTASI
BELAJAR SISWA TERHADAP MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS
DI MTsN MALANG III GONDANGLEGI**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik
Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelara Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.PdI)*

Oleh :

Nurul Aflahah
07110136



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG
April, 2011**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENERAPAN METODE KERJA KELOMPOK DAN PEMBERIAN TUGAS
BELAJAR UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN PRESTASI
BELAJAR SISWA TERHADAP MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS
DI MTsN MALANG III GONDANGLEGI**

SKRIPSI

Oleh:

NURUL AFLAHAH

07110136

Telah Disetujui

Pada tanggal 16 Maret 2011

Oleh:

Dosen Pembimbing

Dr. H. Nur Ali, M.Pd

NIP. 19650403 199803 1 002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Drs. H. Moh. Padil, M.Pd.I

NIP. 19651205 199403 1 003

HALAMAN PENGESAHAN

PENERAPAN METODE KERJA KELOMPOK DAN PEMBERIAN TUGAS
BELAJAR UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR
SISWA TERHADAP MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS DI MTsN
MALANG III GONDANGLEGI

SKRIPSI

dipersiapkan dan disusun oleh
Nurul Aflahah (07110136)

telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 06 April 2011
dengan nilai A

dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.PdI)
pada tanggal: 7 Mei 2011

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang
Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 19650403 199803 1 002

: _____

Sekrearis Sidang
Abdul Ghofur, M.Ag
NIP. 19730415 200501 1 004

: _____

Pembimbing,
Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 19650403 199803 1 002

: _____

Penguji Utama
Dr. H. M. Zainuddin, M.A
NIP. 19620507 199503 1 001

: _____

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. H. M. Zainuddin, M.A
NIP. 19620507 199503 1 001

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk yang selalu hidup dalam jiwaku :
Allah SWT Yang telah membuka hati dan pikiranku, memberiku kemudahan dan kelancaran. Terima Kasih Ya Lathif, perjalanan ini memang sulit tapi dengan-Mu tidak ada yang sulit dan tidak ada yang tidak mungkin. Juga Nabi Muhammad yang syafa'atnya selalu kuharap.

Ummi tercinta (Ibu Nyai Siti Fathimah) dan Abah (Kiyai Agus Kholid Faishol) yang tanpa kenal lelah memberikan kasih sayang, motivasi serta dukungan demi keberhasilan puterimu untuk mewujudkan cita-citanya dan mencapai ridha Allah. Saudariku (Zakiyyatul Munawwaroh) si kecil Mahmud & Muzayyanah. Mbah putri yang senantiasa kuharapkan doanya.

Dosen Pembimbingku (Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd) Seluruh guruku yang telah memberiku ilmu sebagai bekal dalam melakukan pengkajian ini.
Seluruh civitas akademik UIN Maulanan Malik Ibrahim Malang khususnya fakultas Tarbiyah, sahabat-sahabat dekatku yang telah membuat hari-hariku begitu indah, terima kasih atas jalinan persaudaran yang kalian eratkan. Semoga kita bisa sama-sama memperoleh kebahagiaan.

MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ

حَوْلِكَ فَأَعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ

عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

Artinya: Maka berkat rahmat Allah engkau (Muhammad) Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya engkau bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekitarmumu. Karena itu ma'afkanlah mereka, dan mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila engkau telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sungguh, Allah Mencintai orang yang bertawakal.¹

¹ Al-Qur'an dan Terjemahnya (Jawa Barat: Diponegoro, 2007), hlm. 71

Dr. H. Nur Ali, M.Pd
Dosen Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Nurul Aflahah
Lamp : 4 (empat) Eksemplar

Malang, 16 Maret 2011

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi tersebut di bawah ini:

Nama : Nurul Aflahah
NIM : 07110136
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : “Penerapan Metode Kerja Kelompok dan Pemberian Tugas Belajar untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa Terhadap Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits di MTsN Malang III Gondanglegi”

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP.196504031998031002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 16 Maret 2011

Penulis

Nurul Aflahah

KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat, karunia, hidayah, dan kasih sayang-Nya kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan laporan Skripsi yang berjudul “Penerapan Metode Kerja Kelompok dan Pemberian Tugas Belajar untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa Terhadap Mata Pelajaran Alqur’an Hadits di MTsN Malang III Gondanglegi”. Serta shalawat dan salam dihaturkan kepada junjungan Nabi Muhammad Saw, yang telah membawa pintu kebahagiaan yakni agama Islam. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya dalamnya kepada :

1. Abah dan Ibuku tersayang dan seluruh keluargaku yang selalu memberikan dukungan baik moril, materiil selama menuntut ilmu dari awal hingga akhir. Semoga atas semua pengorbanan dan kasih sayangnya mendapat imbalan yang sebesar-besarnya dari Allah SWT.
2. Bapak Prof. Dr. H. Imam Suprayogo, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H.M Zainudin, M.A selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. H. Moh. Padil, MPd.I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing yang telah mencurahkan semua pikiran dan waktunya untuk memberikan arahan dan bimbingan bagi penulisan skripsi ini.

6. Seluruh Bapak/Ibu dosen dan karyawan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan ilmu dan pelayanan selama studi.
7. Bapak Drs. H. Samsudin, M.Pd. selaku kepala sekolah MTs Negeri Malang III yang telah menerima dan memberi kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di MTs Negeri Malang III.
8. Bapak Yovi Irwantiyono, S.Ag, selaku guru Al-Qur'an Hadist yang telah memberikan bimbingan dan arahan pada saat penelitian.
9. Terakhir kalinya pada semua pihak yang selalu mensupport dan memotivasiku untuk selalu giat dalam mengejar cita-cita.

Sebagai manusia yang tak pernah luput dari kesalahan, penulis menyadari penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi diri penulis dan pembaca. Amiin.

Malang, 16 Maret 2011

Penulis

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Hasil Penilaian Test Pada Siklus I	90
Tabel 4.2	Observasi Motivasi Siswa Siklus I.....	92
Tabel 4.3	Hasil Penilaian Test Pada Siklus II	102
Tabel 4.4	Observasi Motivasi Siswa Siklus II	103
Tabel 4.5	Hasil Penilaian Test Pada Siklus III.....	112
Tabel 4.6	Observasi Motivasi Siswa Siklus III.....	113
Tabel 4.7	Daftar Nilai Tugas Belajar.....	115
Tabel 5.1	Peningkatan Hasil Belajar Tiap-Tiap Siklus.....	123

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Profil MTsN Malang III Gondanglegi
Lampiran 2	Pedoman Wawancara dengan Siswa
Lampiran 3	Pedoman Dokumentasi
Lampiran 4	Silabus
Lampiran 5	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
Lampiran 6	Soal Latihan Test Siklus I, II, III
Lampiran 7	Kunci Jawaban Test Siklus I, II, III
Lampiran 8	Dokumentasi Foto Pelaksanaan Pembelajaran
Lampiran 9	Dokumentasi Foto Wawancara
Lampiran 10	Surat Izin Penelitian
Lampiran 11	Surat Keterangan Melakukan Penelitian
Lampiran 12	Biodata Penulis
Lampiran 13	Bukti Konsultasi Skripsi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTO	v
HALAMAN NOTA DINAS	vi
SURAT PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
DAFTAR ISI	xii
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Hipotesis penelitian.....	9
F. Batasan Masalah	10
G. Definisi Istilah	11
H. Penelitian Terdahulu	12
I. Sistematika Pembahasan	14

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Metode Kerja Kelompok	16
1. Pengertian Metode Kerja Kelompok	16
2. Tujuan Metode Kerja Kelompok.....	18
3. Langkah-langkah Metode Kerja Kelompok.....	19
4. Bentuk-bentuk Kerja Kelompok.....	20
5. Keuntungan Menggunakan Teknik Kerja Kelompok.....	23
6. Kelemahan Metode Kerja Kelompok	24
B. Metode Pemberian Tugas Belajar	24
1. Pengertian Metode Resitasi.....	24
2. Fase-fase Memberikan Tugas.....	26
3. Keuntungan-keuntungan Metode Resitasi	27
4. Kelemahan Metode Resitasi.....	27
C. Konsep Motivasi	27
1. Pengertian Motivasi	27
2. Macam-Macam Motivasi	34
3. Strategi Memotivasi.....	38
4. Motivasi dalam Perspektif Islam	42
D. Prestasi Belajar.....	50
1. Pengertian Prestasi Belajar.....	50
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar	54
3. Macam-Macam Prestasi Belajar	56
4. Prestasi dalam Perspektif Islam.....	59

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian.....	65
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian	65
C. Kehadiran Peneliti	66
D. Lokasi Penelitian	67
E. Sumber Data.....	68
F. Teknik Pengumpulan Data	69
G. Analisis Data.....	71
H. Pengecekan Keabsahan Data	73
I. Tahap-tahap Penelitian	74

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Objek Penelitian	78
1. Identitas Madrasah.....	78
2. Potret Sekilas MTsN Malang III	78
B. Observasi Awal Sebelum Tindakan.....	81
1. Observasi Awal	81
2. Perencanaan Tindakan	82
C. Paparan Data dan Hasil Penelitian	83
1. Paparan Data dan Temuan Hasil Penelitian pada Siklus I... 83	
2. Paparan Data dan Temuan Hasil Penelitian pada Siklus II.. 94	
3. Paparan Data dan Temuan Hasil Penelitian pada Siklus III 105	

BAB V PEMBAHASAN	119
-------------------------------	------------

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan 125

B. Saran 122

DAFTAR PUSTAKA 127

LAMPIRAN-LAMPIRAN

ABSTRAK

Aflahah, Nurul. 2011. *Penerapan Metode Kerja Kelompok dan Pemberian Tugas Belajar untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa Terhadap Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTsN Malang III Gondanglegi*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dr. H. Nur Ali, M.Pd.

Kata kunci: metode kerja kelompok, pemberian tugas belajar, motivasi, prestasi belajar

Sekarang ini sering kita jumpai para siswa yang tidak punya kesiapan dalam menghadapi kegiatan belajar mengajar, terutama dalam hal materi pelajaran yang akan disampaikan, bahkan kadang lupa sama sekali, sehingga ketika di dalam kelas siswa tidak tahu materi apa yang dibahas, apalagi mengenai isinya dan sering dari mereka itu melupakannya. Serta di dalam kegiatan belajar mengajar siswa kurang aktif dan antusias terhadap mata pelajaran yang disampaikan. Selain itu dalam proses belajar mengajar sering kita jumpai sebagai permasalahan yang salah satunya adalah masalah alokasi waktu yang tidak mencukupi, sehingga menyebabkan interaksi belajar mengajar menjadi tidak efektif dan efisien serta tidak sesuai dengan tuntutan yang diharapkan oleh kurikulum. Untuk menanggulangi kejadian yang seperti itu banyak teori tentang pembelajaran aktif yang ditawarkan. Metode pembelajaran kelompok dan pemberian tugas nampaknya merupakan solusi atas permasalahan yang terjadi didalam pembelajaran. Dengan menggunakan metode ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan prestasi peserta didik. Sebab di dalam metode ini yang diutamakan adalah keaktifan peserta didik.

Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan proses peningkatan motivasi dan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dengan menggunakan metode kerja kelompok dan pemberian tugas belajar di kelas VII F MTsN Malang III Gondanglegi.

Untuk mencapai tujuan itu digunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan data kualitatif dan kuantitatif. Urutan kegiatan mencakup: (1) perencanaan, (2) implementasi, (3) pengamatan, dan (4) refleksi.

Hasil penelitian menunjukkan aplikasi metode pembelajaran kelompok dan pemberian tugas belajar terbukti efektif untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Bukti-bukti secara kuantitatif adalah hasil dari test siklus kesatu peningkatan prestasi dibandingkan hasil pre test yang telah dilakukan yaitu nilai rata-rata pre test 65,28 dan test siklus I nilai rata-rata meningkat menjadi 79,7 atau meningkat menjadi 18,09%. Dalam test siklus I siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebanyak 7 siswa. Pada siklus kedua nilai rata-ratanya yaitu 84,2 atau meningkat 22,5%. Dalam test siklus II siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu minimal 75 sebanyak 3 siswa. Sedangkan pada siklus ketiga nilai rata-rata kelas yaitu 92,63 atau meningkat 29,53% pada siklus ketiga siswa yang belum lulus sesuai KKM ada 1 siswa.

Bukti-bukti kualitatif dapat dilihat dari banyaknya siswa yang sudah mulai aktif dalam kegiatan pembelajaran. Siswa sudah berani mengajukan pertanyaan dan mengungkapkan pendapatnya. Siswa sudah memiliki rasa tanggung jawab baik dalam pekerjaan tugas secara individu dan tugas secara kelompok.

ABSTRACT

Aflahah, Nurul. 2011. Application Of Group Work and Giving Learning Task Method to Improve Students' Motivation and Achievement on Al-Qur'an Hadith Subject in MTsN Malang III Gondanglegi. Thesis, Department of Islamic Education, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Dr. H. Nur Ali, M.Pd.

Keywords: group work method, giving the task of learning, motivation, academic achievement

Today we often encounter students who do not have the readiness to face teaching and learning activities, especially in terms of subject matter that will be delivered, even sometimes forgotten altogether, so that when in the classroom students do not know what materials are discussed, especially regarding its content and often of them is forgotten. As well as in teaching and student learning activities are less active and enthusiastic about the subjects presented. In addition, in the learning process we often encounter problems one of them is the problem of inadequate allocation of time, causing teaching and learning interaction become ineffective and inefficient and does not comply with the demands expected by the curriculum. To cope with such events are many theories about active learning offered. Group learning methods and the provision of duty seems to be a solution to the problems that occur in learning. By using this method is expected to increase learner motivation and achievement. Because in this method is the preferred active learners.

The purpose of this study is to describe the process of improving students' motivation and learning achievement in the subject of Al-Qur'an Hadith by using group work and giving the task of studying in class VII F MTsN Malang III Gondanglegi.

To achieve this goal the design used Classroom Action Research using qualitative and quantitative data. The sequence of activities include: (1) planning, (2) implementation, (3) observation, and (4) reflection.

Results showed the application of learning methods and the provision of group learning task proved to be effective to improve motivation and learning achievement in the subjects the Qur'an and hadith. Quantitative evidence is the result of the test cycle performance improvement compared to unity pre test results that have been done that is the average value of 65.28 pre test and test the first cycle the average value increased to 79.7 or increased to 18.09% . In the test the first cycle of students who have not achieved minimum mastery criterion (KKM) were 7 students. In the second cycle average rating of 84.2, an increase of 22.5%. In the test cycle II students who have not achieved minimum mastery criterion (KKM) is at least 75 of 3 students. Meanwhile, in the third cycle the average value of 92.63, an increase of class 29.53% in the third cycle students who have not graduated according to KKM is a student.

Qualitative evidences can be seen from the many students who have started actively in learning activities. Students have the courage to ask questions and express opinions. Students already have a good sense of responsibility in the work of individual tasks and task groups.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan, baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan. Usaha-usaha yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai dan norma-norma tersebut, serta mewariskannya kepada generasi berikutnya untuk dikembangkan dalam hidup dan kehidupan yang terjadi dalam suatu proses pendidikan. Karena itu, bagaimana pun peradaban suatu masyarakat, didalamnya berlangsung dan terjadi suatu proses pendidikan sebagai usaha manusia untuk melestarikan hidupnya.¹

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan asasi manusia yang paling penting karena dengan melalui pendidikan dapat mengembangkan manusia secara utuh dan pendidikan selalu diorientasikan pada penyiapan generasi masa mendatang yaitu peserta didik yang dapat memenuhi kebutuhan secara jasmani dan rohani bagi dirinya sendiri dan dapat memenuhi kebutuhan yang dibutuhkan masyarakat. Hal ini sejalan dengan apa yang diamanatkan pemerintah yang tertulis di tujuan Pendidikan Nasional yaitu:

Mengembangkan manusia Indonesia sesuai dengan fitrahnya untuk menjadi pribadi yang beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, demokratis, menjunjung tinggi hak asasi manusia, menguasai ilmu pengetahuan teknologi dan seni,

¹ M. Djumransjah, *Filsafat Pendidikan* (Malang: Bayumedia Publishing, 2004), hlm. 22

*memiliki kesehatan jasmani dan rohani, memiliki ketrampilan hidup yang berharkat dan bermanfaat, memiliki kepribadian yang mantap dan mandiri serta memiliki tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan agar mampu mewujudkan kehidupan bangsa yang cerdas.*²

Berhasil atau tidak suatu pendidikan dalam suatu negara salah satunya adalah karena guru. Guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam perkembangan dan kemajuan anak didiknya. Dari sinilah guru dituntut untuk dapat menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya. Untuk dapat mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan guru harus pandai memilih metode yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan anak didik. Supaya anak didik merasa senang dalam proses belajar mengajar berlangsung.

Permasalahan yang terjadi di kelas menunjukkan bahwa selama melakukan proses pembelajaran sebagian siswa kurang memperhatikan materi yang telah dijelaskan oleh guru. Ada juga siswa yang kurang antusias dan termotivasi, hal ini ditunjukkan bahwa ada siswa yang dalam posisi tidak duduk tegak melainkan meletakkan kepala di atas bangku, serta ada siswa yang ketika disuruh untuk membuat contoh kurang memperhatikan pertanyaan guru sehingga tidak bisa menjawab pertanyaan. Permasalahan ini menghambat tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan untuk itu perlu diterapkan metode pembelajaran yang nantinya dapat membangkitkan motivasi dan prestasi belajar siswa.

² *Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Citra Umbara, 2003), hlm. 7

Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah Tsanawiyah yang terdiri atas empat mata pelajaran tersebut memiliki karakteristik sendiri-sendiri. Al-Qur'an Hadist menekankan pada kemampuan baca tulis yang baik dan benar, memahami makna secara tekstual dan kontekstual, serta mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari. Adapun tujuan mata pelajaran Al-Qur'an Hadist adalah:

- a. Meningkatkan kecintaan siswa terhadap Al-Qur'an dan Hadist
- b. Membekali siswa dengan dalil-dalil yang terdapat dalam al-Qur'an dan hadis sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan.
- c. Meningkatkan kekhusyukan siswa dalam beribadah terlebih shalat, dengan menerapkan hukum bacaan tajwid serta isi kandungan surat atau ayat dalam surat-surat pendek yang mereka baca.³

Maka untuk mengatasi hal tersebut diperlukan suatu cara agar pelaksanaan belajar mengajar dapat terlaksana secara efektif, yang mana salah satunya yaitu dengan menerapkan atau menggunakan metode resitasi atau tugas, sebagai selingan dan variasi teknik penyajian pembelajaran mata pelajaran Al-Qur'an Hadist, baik itu tugas individual atau kelompok, rumah/sekolah, merupakan salah satu metode dari sekian banyak metode yang ada, sebagai langkah alternatif dalam rangka mengefesienkan proses pembelajaran.

Robert L. Cilstrap dan Wiliam R Martin memberikan pengertian kerja kelompok sebagai kegiatan sekelompok siswa yang biasanya

³ *PERMENAG Nomor 2 Tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah*, hlm. 49

berjumlah kecil, yang diorganisir untuk kepentingan belajar. Keberhasilan kerja kelompok ini menuntut kegiatan yang kooperatif dari beberapa individu tersebut.⁴

Cooperative learning adalah suatu model pembelajaran yang saat ini banyak digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada siswa (*student oriented*), terutama untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan guru dalam mengaktifkan siswa, yang tidak dapat bekerja sama dengan orang lain, siswa yang agresif dan tidak peduli pada yang lain. Model pembelajaran ini telah terbukti dapat dipergunakan dalam berbagai mata pelajaran dan berbagai usia.⁵

Dalam menyelesaikan atau memecahkan suatu permasalahan ajaran Islam menganjurkan untuk memecahkan berbagai persoalan dengan jalan musyawarah atau mengerjakan bersama-sama, yang telah diperintahkan Allah SWT melalui Firman-Nya dalam surat Ali-Imron ayat 159 yang berbunyi:

فَمَا رَحْمَةً مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ^ط وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِّنْ حَوْلِكَ^ط فَاعْفُ عَنْهُمْ^ط وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ^ط وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ^ط فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ^ج إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

Artinya:

Maka berkat rahmat Allah engkau (Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya engkau bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekitarmumu. Karena itu ma'afkanlah mereka, dan mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan

⁴ Roestiyah N.K. *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2001), hlm.15

⁵ *Ibid.*, hlm.17

*bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila engkau telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sungguh, Allah Mencintai orang yang bertawakal.*⁶

Penelitian terdahulu yang telah menunjukkan bahwa metode *cooperative learning* dapat diterapkan dalam proses pembelajaran adalah penelitian yang dilakukan oleh Siti Marhamah Astutik dalam Skripsinya yang berjudul Penerapan Belajar Kooperatif Struktual dalam Meningkatkan Motivasi, Pemahaman, Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII A di MTs Hidayatul Mubtadiin Malang.⁷ Dan telah diteliti oleh Desi Indra Khalifadatun dalam skripsinya yang berjudul Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Group Investigasi dalam Meningkatkan Kompetensi dan Prestasi Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XII MAN I Babat Lamongan.⁸

Metode resitasi adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar, yang mana kegiatan itu dapat dilakukan di dalam kelas, di halaman sekolah, laboratorium, perpustakaan, rumah atau di mana saja asal tugas itu dapat diselesaikan. Kemudian tugas tersebut harus dipertanggungjawabkan.⁹

Teknik pemberian tugas atau resitasi biasanya digunakan dengan tujuan agar siswa memiliki hasil belajar yang lebih mantap, karena siswa

⁶ *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jawa Barat: Diponegoro, 2007), hlm. 71

⁷ Siti Marhamah Astutik, *Penerapan Belajar Kooperatif Struktual dalam Meningkatkan Motivasi, Pemahaman, Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII A di MTs Hidayatul Mubtadiin Malang*. Skripsi. Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang, 2007

⁸ Desi Indra Khalifadatun, *Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Group Investigasi dalam Meningkatkan Kompetensi dan Prestasi Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XII MAN I Babat Lamongan*. Skripsi. Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang, 2007

⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 96-97

melaksanakan latihan-latihan selama melakukan tugas; sehingga pengalaman siswa dalam mempelajari sesuatu dapat lebih terintegrasi.¹⁰

Penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa metode resitasi dapat diterapkan dalam proses pembelajaran adalah penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Samsul Anwar dengan fokus penelitian: Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Melalui Penggunaan Media Gambar dan Metode Resitasi pada Siswa Kelas V MI Ar-Rahman Jabung Malang.¹¹

Penerapan metode kerja kelompok dan pemberian tugas belajar diharapkan dapat mengatasi persoalan yang timbul dan proses belajar mengajar sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Berdasarkan fenomena diatas sebagai gambaran problema yang memperoleh keaktifan dan efisien pembelajaran materi Al-Qur'an Hadits maka disini penulis tertarik untuk mengangkat judul **Penerapan Metode Kerja Kelompok dan Pemberian Tugas Belajar untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa Terhadap Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTsN Malang III Gondanglegi.**

¹⁰ Roestiyah N.K. *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2001), hlm.133

¹¹ Muhammad Samsul Anwar, *Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Melalui Penggunaan Media Gambar dan Metode Resitasi pada Siswa Kelas V MI Ar-Rahman Jabung Malang*. Skripsi. Fakultas Tarbiyah UIN Maulanan Malik Ibrahim Malang. 2007

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka ada tiga permasalahan yang akan diajukan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan metode kerja kelompok dan pemberian tugas belajar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist kelas VII-F di MTsN Malang III Gondanglegi?
2. Bagaimana pelaksanaan metode kerja kelompok dan pemberian tugas belajar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist kelas VII-F di MTsN Malang III Gondanglegi?
3. Bagaimana penilaian metode kerja kelompok dan pemberian tugas belajar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist kelas VII-F di MTsN Malang III Gondanglegi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, maka penulis akan merumuskan penelitian ini dengan tujuan sebagai berikut :

1. Mendiskripsikan perencanaan metode kerja kelompok dan pemberian tugas belajar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar di kelas VII-F di MTsN Malang III Gondanglegi
2. Mendiskripsikan pelaksanaan metode kerja kelompok dan pemberian tugas belajar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar kelas VII-F di MTsN Malang III Gondanglegi

3. Mendiskripsikan penilaian metode kerja kelompok dan pemberian tugas belajar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar di kelas VII-F di MTsN Malang III Gondanglegi

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi penulis

- a. Mendapatkan data dan fakta yang shahih mengenai pokok-pokok kajian teori dan praktik tentang penerapan metode kerja kelompok dan pemberian tugas belajar (resitasi) untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa, sehingga dapat menjawab permasalahan yang komprehensif terutama yang terkait dengan permasalahan yang terjadi pada saat terjadi kegiatan belajar mengajar.
- b. Menjadi tambahan pengalaman dan memperoleh pengetahuan baru yang akan memberikan banyak manfaat dalam menghadapi persoalan kehidupan kedepan, terlebih ketika penulis terjun di dunia pendidik.

2. Manfaat bagi lembaga

- a. Menambah perbendaharaan referensi di perpustakaan Universitas Islam Negeri Maulanan Malik Ibrahim Malang, terutama Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam.
- b. Merupakan sumber referensi bagi Fakultas Tarbiyah, yang akan meneliti lebih lanjut mengenai penerapan metode kerja kelompok

dan pemberian tugas belajar (resitasi) untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa terhadap mata pelajaran Al-qur'an Hadist.

3. Manfaat bagi Masyarakat

- a. Memberikan masukan bagi para pakar di bidang pendidikan mengenai keunggulan dan originalitas pendidikan yang terkait dalam bidang penelitian tindakan kelas, yang nantinya diharapkan dapat ditransfer ke dalam dunia pendidikan sekolah madrasah di Indonesia pada umumnya dan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulanan Malik Ibrahim Malang pada khususnya.
- b. Memberikan sumbangan bagi perkembangan khazanah ilmu pengetahuan terutama bagi kemajuan dalam bidang ilmu pendidikan, khususnya yang menyangkut tentang penelitiann tindakan kelas yaitu mengenai tentang bagaimana penerapan metode kerja kelompok dan pemberian tugas belajar (resitasi) untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa terhadap mata pelajaran al-qur'an hadist.

E. Hipotesis Penelitian

Adapun rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah “Jika metode kerja kelompok dan pemberian tugas diterapkan pada pembelajaran mata pelajaran Al-Qur'an hadist, maka motivasi dan prestasi siswa dapat meningkat.”

F. Batasan Masalah

Agar lebih jelas dan tidak terjadi *missunderstanding* dalam proposal penelitian skripsi ini, maka peneliti perlu menjelaskan batasan pembahasannya. Dalam proposal penelitian skripsi ini peneliti akan membahas mengenai penerapan metode kerja kelompok dan pemberian tugas belajar (resitasi) untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa terhadap mata pelajaran al-qur'an hadist kelas VII-F MTs. Negeri Malang III.

Sebelum menguraikan lebih jauh tentang pembahasan mengenai penerapan metode kerja kelompok dan pemberian tugas belajar untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa, maka peneliti menguraikan terlebih dahulu apa pengertian metode kerja kelompok dan pemberian tugas belajar (resitasi) itu sendiri serta membahas tentang apa yang dimaksud dengan motivasi dan prestasi belajar yang mana ditinjau dari segi keilmuan yang diambil dari pemikiran beberapa tokoh dalam bidang pendidikan. Yang mana pada akhir penelitian ini akan diungkapkan tentang Penerapan Metode Kerja Kelompok dan Pemberian Tugas Belajar untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa terhadap Mata Pelajaran Al-qur'an Hadist Kelas VII-F MTs. Negeri Malang III.

Dalam pembahasan nanti yang akan menjadi bahasan pokok adalah bagaimana penerapan metode kerja kelompok dan pemberian tugas belajar (resitasi) untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa terhadap mata pelajaran al-qur'an hadist kelas VII-F MTs. Negeri Malang III.

G. Definisi Istilah

1. Metode Kerja Kelompok

Robert L. Cilstrap dan Wiliam R Martin memberikan pengertian kerja kelompok sebagai kegiatan sekelompok siswa yang biasanya berjumlah kecil, yang diorganisir untuk kepentingan belajar. Keberhasilan kerja kelompok ini menuntut kegiatan yang kooperatif dari beberapa individu tersebut.¹²

2. Pemberian Tugas

Metode pemberian tugas adalah pemberian tugas dari guru kepada anak-anak untuk diselesaikan dan dipertanggungjawabkan. Siswa dapat menyelesaikan di sekolah, di perpustakaan, di laboratorium, di rumah, dan di tempat-tempat lain.¹³

3. Motivasi

Motivasi yaitu membangkitkan motif, membangkitkan daya gerak, atau menggerakkan seseorang atau diri sendiri untuk berbuat sesuatu dalam rangka mencapai suatu kepuasan atau tujuan.¹⁴

4. Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah apa yang telah dicapai siswa yang telah melakukan kegiatan belajar.¹⁵

¹² Roestiyah N.K. *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2001), hlm.15

¹³ Soetomo, *Dasar-Dasar Interaksi Belajar Mengajar* (Surabaya: Usaha Nasional, tanpa tahun), hlm. 160

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 268

¹⁵ Thohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 151

H. PENELITIAN TERDAHULU

Dalam penyusunan proposal skripsi ini maka harus diketahui apakah ada penelitian terdahulu yang telah membahas hal yang serupa dengan penelitian yang sekarang, oleh karena itu, pada penelitian sebelumnya, peneliti mendapatkan atau menemukan ada beberapa peneliti yang sebelumnya telah membahas atau menguraikan tentang penerapan metode kerja kelompok dan pemberian tugas belajar dalam meningkatkan motivasi dan prestasi siswa.

Untuk mengetahui apakah yang akan dibahas atau diteliti sudah ada yang melakukan penelitian sebelumnya atau belum ada yang melakukan penelitian, maka diperlukan suatu kajian penelitian terdahulu. Dari hasil tinjauan pada hasil penelitian sebelumnya, maka peneliti telah menemukan adanya beberapa penelitian terdahulu yang mempunyai relevansi dengan pembasan yang akan diteliti untuk saat ini, yaitu:

1. Penerapan Belajar Kooperatif Struktual dalam Meningkatkan Motivasi, Pemahaman, Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII A di MTs Hidayatul Mubtadiin Malang.¹⁶Skripsi ini ditulis oleh Siti Marhamah Astutik. Dalam penelitian ini peneliti mengungkapkan tentang bagaimana penerapan belajar kooperatif struktual dalam meningkatkan motivasi, pemahaman, prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas VIII A yang dilaksanakan di MTs Hidayatul Mubtadiin Malang

¹⁶ Siti Marhamah Astutik, *Penerapan Belajar Kooperatif Struktual dalam Meningkatkan Motivasi, Pemahaman, Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII A di MTs Hidayatul Mubtadiin Malang*. Skripsi. Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang, 2007

2. Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Group Investigasi dalam Meningkatkan Kompetensi dan Prestasi Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XII MAN I Babat Lamongan. Skripsi ini ditulis oleh Desi Indra Khalifadatun. Dalam skripsi ini yang menjadi fokus penelitian adalah penerapan metode pembelajaran kooperatif group investigasi dalam meningkatkan kompetensi dan prestasi siswa.¹⁷
3. Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Melalui Penggunaan Media Gambar dan Metode Resitasi pada Siswa Kelas V MI Ar-Rahman Jabung Malang. Skripsi ini ditulis oleh Muhammad Samsul Anwar. Dalam skripsi ini yang menjadi fokus penelitian meningkatkan prestasi belajar siswa melalui penggunaan media gambar dan metode resitasi.¹⁸

Dari beberapa penelitian terdahulu yang telah diuraikan, maka peneliti mempunyai anggapan bahwa belum adanya penelitian yang telah membahas atau menguraikan secara mendetail membahas tentang penerapan metode kerja kelompok dan pemberian tugas belajar untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa terhadap mata pelajaran al-qur'an hadist kelas VII-F MTs. Negeri Malang III. Oleh karena itu, pada penelitian ini peneliti akan mengangkat tema tersebut untuk dijadikan penelitian yang nantinya bisa memberikan pengetahuan dalam

¹⁷ Desi Indra Khalifadatun, *Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Group Investigasi dalam Meningkatkan Kompetensi dan Prestasi Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XII MAN I Babat Lamongan*. Skripsi. Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang. 2007

¹⁸ Muhammad Samsul Anwar, *Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Melalui Penggunaan Media Gambar dan Metode Resitasi pada Siswa Kelas V MI Ar-Rahman Jabung Malang*. Skripsi. Fakultas Tarbiyah UIN Maulanan Malik Ibrahim Malang. 2007

pengembangan bidang kegiatan belajar mengajar baik di sekolah maupun di madrasah pada masa sekarang ini.

I. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Dalam melakukan penulisan proposal skripsi ini, dalam menguraikan atau membahas isi skripsi ini peneliti akan menguraikan menjadi enam bab yaitu sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan, dalam bab ini masalah yang dijadikan penelitian diuraikan secara singkat dengan disertai berbagai macam alasan-alasan sehingga masalah tersebut perlu dan menarik untuk diteliti sehingga memunculkan solusi yang dapat memecahkan masalah tersebut. Selain itu, juga diuraikan kedudukan masalah yang diteliti dalam lingkup masalah yang lebih luas. Gambaran yang diberikan untuk mencapai tujuan tersebut meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, batasan masalah dan sistematika pembahasan.

BAB II: Kajian Pustaka, Memaparkan tentang kajian pustaka yang berkaitan dengan Pengertian Metode Kerja Kelompok, tujuan metode kerja kelompok, bentuk-bentuk kerja kelompok, kelebihan metode kerja kelompok dan kekurangan metode kerja kelompok. Membahas tentang pengertian metode resitasi, fase-fase memberikan tugas, keunggulan-keunggulan metode resitasi, dan kelemahan-kelemahan metode resitasi. Konsep tentang motivasi serta konsep tentang prestasi

BAB III: Metodologi Penelitian, Memaparkan tentang metodologi penelitian tentang penerapan metode kerja kelompok dan

pemberian tugas belajar (resitasi) dalam meningkatkan motivasi dan prestasi siswa yang meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, prosedur pengumpulan data, sumber data, analisis data, keabsahan data dan tahap pengumpulan data.

BAB IV: Hasil Penelitian, Memaparkan tentang Pembahasan pada bab ini yaitu tentang Latar belakang objek penelitian yang meliputi Sejarah MTsN Malang III, Observasi awal sebelum tindakan, paparan data dan hasil penelitian, serta perekaman data.

BAB V: Pembahasan

BAB VI: Penutup, Berisi uraian kesimpulan dari pembahasan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Metode Kerja Kelompok (*Cooperatif Learning*)

1. Pengertian Metode Kerja Kelompok

Cooperative Learning berasal dari kata *cooperative* yang artinya mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu kelompok atau satu tim. Slavin mengemukakan, “*In cooperative learning methods, student work together in four members teams to master material initially presented by the teacher*”. Dari uraian tersebut dapat dikemukakan bahwa *cooperative learning* adalah suatu model pembelajaran dimana sistem belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 4-6 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang siswa lebih bergairah dalam belajar.¹⁹

Anita Lie menyebut *cooperative learning* dengan istilah pembelajaran gotong-royong, yaitu sistem pembelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bekerjasama dengan siswa lain dalam tugas-tugas yang terstruktur.²⁰

Cooperative learning adalah suatu model pembelajaran yang saat ini banyak digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada siswa (*student oriented*), terutama untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan guru dalam mengaktifkan siswa, yang

¹⁹ Isjoni, *Cooperative Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm.15

²⁰ *Ibid.*, hlm.16

tidak dapat bekerja sama dengan orang lain, siswa yang agresif dan tidak peduli pada yang lain. Model pembelajaran ini telah terbukti dapat dipergunakan dalam berbagai mata pelajaran dan berbagai usia.²¹

Menurut Johnson & Johnson *cooperative learning* adalah mengelompokkan siswa di dalam kelas ke dalam suatu kelompok kecil agar siswa dapat bekerja sama dengan kemampuan maksimal yang mereka miliki dan mempelajari satu sama lain dalam kelompok tersebut.²²

Robert L. Cilstrap dan Wiliam R Martin memberikan pengertian kerja kelompok sebagai kegiatan sekelompok siswa yang biasanya berjumlah kecil, yang diorganisir untuk kepentingan belajar. Keberhasilan kerja kelompok ini menuntut kegiatan yang kooperatif dari beberapa individu tersebut.²³

Adapun pengelompokan itu biasanya didasarkan pada:

- a) Adanya alat pelajaran yang tidak mencukupi jumlahnya.
- b) Kemampuan belajar siswa dan minat khusus
- c) Memperbesar partisipasi siswa.
- d) Pembagian tugas atau pekerjaan.
- e) Kerja sama yang efektif.²⁴

Dari berbagai pemaparan para ahli tentang definisi kerja kelompok, dapat difahami bahwa kerja kelompok adalah membagi siswa dalam kelompok-kelompok baik berjumlah kecil maupun besar disesuaikan

²¹ *Ibid.*, hlm.17

²² *Ibid.*, hlm.17

²³ Roestiyah N.K. *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2001), hlm.15

²⁴ *Ibid.*, hlm. 17

dengan tingkat tugas yang diberikan. Dalam kerja kelompok ini siswa dapat bertukar pikiran atau pendapat antara siswa satu dengan yang lain sehingga dapat mempererat interaksi antara sesama siswa. Kerja kelompok juga didasarkan pada kemampuan dan minat siswa, bertujuan untuk mengaktifkan siswa agar berpartisipasi di dalam pembelajaran, pembagian tugas pekerjaan dan sebagainya.

2. Tujuan *Cooperative Learning*

Pelaksanaan model *cooperative learning* membutuhkan partisipasi dan kerja sama dalam kelompok pembelajaran. *Cooperative learning* dapat meningkatkan cara belajar siswa menuju belajar lebih baik, sikap saling tolong-menolong dalam perilaku sosial. Tujuan utama dalam penerapan model belajar mengajar *cooperative learning* adalah agar peserta didik dapat belajar secara berkelompok bersama teman-temannya dengan cara saling menghargai pendapat dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan gagasannya dengan menyampaikan pendapat mereka secara berkelompok. Tiga konsep sentral yang menjadi karakteristik *cooperative learning* sebagaimana dikemukakan Slavin , yaitu penghargaan kelompok, pertanggungjawaban individu, dan kesempatan yang sama untuk berhasil.²⁵

²⁵ Isjoni, *Cooperative Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm.21

Penggunaan teknik kerja kelompok untuk mengajar mempunyai tujuan agar siswa mampu bekerja sama dengan teman yang lain dalam mencapai tujuan bersama.²⁶

Metode kerja kelompok yang diterapkan dalam proses pembelajaran mempunyai tujuan sebagai cara untuk membelajarkan siswa dalam berinteraksi sosial dengan siswa lain, bekerja sama dengan yang lain, saling menghargai pendapat yang dikemukakan, yang mana nantinya dapat mencapai tujuan yang diinginkan bersama dalam kelompok tersebut.

3. Langkah-Langkah Metode Kerja Kelompok

Dalam pelaksanaannya dapat ditempuh langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Menjelaskan tugas kepada siswa.
- b) Menjelaskan apa tujuan kerja kelompok itu.
- c) Membagi kelas menjadi beberapa kelompok.
- d) Setiap kelompok menunjuk seorang pencatat yang akan membuat laporan tentang kemajuan dan hasil kerja kelompok tersebut.
- e) Guru berkeliling selama kerja kelompok itu berlangsung, bila perlu memberi saran atau pertanyaan.
- f) Guru membantu menyimpulkan kemajuan dan menerima hasil kerja kelompok.²⁷

²⁶ Roestiyah N.K. *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2001), hlm.15

²⁷ *Ibid.*, hlm. 21

Pembelajaran di dalam kelas dengan menggunakan metode kerja kelompok agar nantinya dapat berjalan sesuai yang diinginkan harus ada langkah-langkah yang jelas yaitu: guru terlebih dahulu menjelaskan materi yang dibahas, menjelaskan tugas apa yang akan dikerjakan oleh kelompok itu, membagi ke dalam beberapa kelompok, menjelaskan fungsi dari kerja kelompok itu sendiri, di dalam setiap kelompok harus ada yang memimpin jalannya bekerja kelompok, serta guru menjadi pengawas dan pembimbing dari masing-masing kelompok, dan nantinya kerja kelompok tersebut dapat berhasil sesuai yang diinginkan antara guru dan siswa dalam kelompok itu.

4. Bentuk-Bentuk Kerja Kelompok

a) Kerja kelompok berjangka pendek

Bentuk ini dapat disebut pula “rapat kilat” karena hanya mengambil waktu \pm 15 menit, yang mempunyai tujuan untuk memecahkan persoalan khusus yang terdapat pada sesuatu masalah.²⁸

b) Kelompok Jangka Panjang

Pembicaraan disini memakan waktu yang panjang, misalnya memakan waktu 2 hari, satu minggu atau mungkin tiga bulan, tergantung pada *luas* dan *banyaknya* tugas yang harus diselesaikan siswa. Apabila siswa telah menyelesaikan tugasnya di dalam suatu kelompok, ia boleh memilih membantu kelompok lain sesuai dengan minat mereka.

²⁸ *Ibid.*, hlm. 18

Kerja kelompok berjangka panjang dapat dilaksanakan dengan tujuan:

- (1) Membahas masalah yang benar-benar ada di dalam masyarakat, umpamanya: masalah koperasi, lingkungan sehat, pembuangan sampah dan lain sebagainya. Masalah itu dibahas agar siswa mengetahui, memahami, dan memberikan sumbangan pemikiran untuk memecahkan masalah-masalah yang ada di dalam masyarakat tersebut.
- (2) Memotivasi siswa ke arah kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan masyarakat. Misalnya: penerangan tentang makan sehat, penggunaan metode mengajar yang lebih efisien, menggalakkan KB dan sebagainya. Jadi dengan kerja kelompok di sini siswa dapat menerapkan teori yang dipelajari di sekolah ke dalam praktek hidup sehari-hari, di samping dapat menyumbangkan pemikirannya atau ide-idenya serta tenaganya bagi masyarakat sekitarnya.
- (3) Dengan melaksanakan kerja kelompok memberi pengalaman kepada siswa untuk mengenal kepemimpinan atau leadership, seperti membuat rencana sebelum melakukan sesuatu pekerjaan, membagi pekerjaan, memecahkan masalah atau menyelesaikan tugas dengan bekerja sama.

- (4) Dengan bekerja sama itu siswa dapat mengumpulkan bahan-bahan informasi atau data lebih banyak tentang berbagai jenis aspek suatu masalah di dalam waktu relatif singkat

c) Kerja Kelompok Campuran

Disini siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok yang disesuaikan dengan kemampuan belajar siswa. Dalam kerja kelompok ini siswa diberi kesempatan untuk bekerja sesuai dengan kemampuan masing-masing sehingga kelompok yang pintar dapat selesai terlebih dahulu tidak usah menunggu kelompok yang lain. Kelompok siswa yang agak lamban diizinkan menyelesaikan tugasnya dalam waktu yang sesuai dengan kemampuannya. Agar kerja kelompok campuran itu mencapai sasaran guru perlu memperhatikan hal-hal ialah:

- (1) Guru harus menyediakan tugas atau kegiatan belajar yang dengan kemampuan belajar setiap kelompok
- (2) Setiap tugas harus disusun sedemikian rupa sehingga setiap kelompok dapat mengerjakan sendiri tanpa bantuan orang lain atau guru.
- (3) Guru harus memberi petunjuk yang jelas, sehingga siswa tahu apa yang harus dilakukan dan apa yang diharapkan dari mereka masing-masing.²⁹

²⁹ *Ibid.*, hlm. 19

Dari berbagai pembagian kerja kelompok yang telah dipaparkan bahwasanya dapat dipahami dan diambil kesimpulan pembagian kerja kelompok tersebut berdasarkan seberapa sulit materi yang akan dicapai serta dari macam-macam pembagian kerja kelompok itu mempunyai tujuan yang berbeda beda pula, serta pembagian kerja kelompok tersebut dapat disesuaikan dengan kemampuan siswa dalam belajar.

5. Keuntungan Menggunakan Teknik Kerja Kelompok

Keuntungan penggunaan teknik kerja kelompok ialah.³⁰

- a) Dapat memberikan kesempatan kepada para siswa untuk menggunakan ketrampilan bertanya dan membahas suatu masalah.
- b) Dapat memberikan kesempatan pada para siswa untuk lebih intensif mengadakan penyelidikan mengenai suatu kasus atau masalah.
- c) Dapat mengembangkan bakat kepemimpinan dan mengajarkan ketrampilan berdiskusi
- d) Dapat memungkinkan guru untuk lebih memperhatikan siswa sebagai individu serta kebutuhannya belajar.
- e) Para siswa lebih aktif tergabung dalam pelajaran mereka, dan mereka lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi.
- f) Dapat memberikan kesempatan kepada para siswa untuk mengembangkan rasa menghargai dan menghormati pribadi temannya, menghargai pendapat orang lain; hal mana mereka telah

³⁰ Roestiyah N.K., *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2001), hlm.17

saling membantu kelompok dalam usahanya mencapai tujuan bersama.

6. Kelemahan Metode Kerja Kelompok

Di samping keunggulan teknik kerja kelompok memiliki pula kelemahannya ialah:

- a) Kerja kelompok sering-sering hanya melibatkan kepada siswa yang mampu sebab mereka cakap memimpin dan mengarahkan mereka yang kurang.
- b) Strategi ini kadang-kadang menuntut pengaturan tempat duduk yang berbeda-beda dan gaya mengajar berbeda pula.
- c) Keberhasilan strategi kerja kelompok ini tergantung pada kemampuan siswa memimpin kelompok atau untuk bekerja sendiri

Setiap metode yang diterapkan di dalam pembelajaran di kelas masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan, termasuk metode kerja kelompok itu sendiri. Oleh sebab itu, guru dalam hal ini harus mampu mengorganisasikan kerja kelompok dengan sesuai dan tepat.

B. Metode Pemberian Tugas Belajar (Resitasi)

1. Pengertian Metode Resitasi

Yang dimaksud dengan metode resitasi atau penugasan adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar, yang mana kegiatan itu dapat dilakukan di dalam kelas, di halaman sekolah, di laboratorium, di

perpustakaan, di rumah ataupun dimana saja asal tugas itu dapat di selesaikan.³¹

Pemberian tugas atau resitasi dapat diberikan diawal pelajaran ataupun diakhir pelajaran, baik itu secara individu atau secara kelompok, di dalam kelas atau di luar kelas. Dalam pemberian tugas atau resitasi ini agar dapat berhasil dalam pelaksanaannya, maka seorang guru harus memperhatikan beberapa-beberapa hal sebagai berikut :

- a) Merumuskan tujuan khusus dari tugas yang diberikan.
- b) Mempertimbangkan betul-betul apakah pemilihan teknik resitasi itu telah tepat untuk mencapai tujuan yang dirumuskan
- c) Merumuskan tugas-tugas dengan jelas dan mudah di mengerti. Namun sebelumnya guru perlu mendalami alasan-alasan dalam memberi tugas itu, perlu tidaknya, bermanfaat bagi siswa.
- d) Menetapkan bentuk resitasi yang akan dilaksanakan, sehingga siswa pasti mengerjakannya, karena bentuknya telah pasti.
- e) Menyiapkan alat evaluasi, sehingga setelah resitasi selesai dilaporkan di depan kelas atau didiskusikan atau untuk tanya jawab, guru segera bisa mengevaluasi hasil kerja siswa itu.³²

Selain beberapa poin diatas yang harus diperhatikan oleh guru yaitu setiap pemberian tugas diharapkan agar mengecek tugas yang diberikan, sudah dikerjakan atau belum, kemudian dievaluasikan untuk memotivasi siswa dan untuk mengetahui hasil kerja siswa. Dengan

³¹ Zuhairini, *Metode Khusus Pendidikan Agama* (Surabaya : Biro ilmiah, 1983), hlm.82

³² Roestiya, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 1989), hlm.136

demikian dapat bertanggung jawab terhadap tugasnya, selain itu siswa dapat lebih termotivasi untuk mempelajari materi yang akan disampaikan, sehingga ketika menerima pelajaran sudah siap, dan kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dan sesuai dengan apa yang di inginkan.

Yang dimaksud dengan pemberian tugas belajar dan resitasi ialah suatu cara mengajar dimana seorang guru memberikan tugas-tugas tertentu kepada murid, sedangkan hasil tersebut diperiksa oleh guru dan murid mempertanggungjawabkannya.

Dari beberapa penjelasan definisi metode pemberian tugas, dapat difahami bahwa metode pemberian tugas adalah pemberian tugas dari guru kepada siswanya yang mana tugas tersebut harus diselesaikan dan dipertanggungjawabkan. Penyelesaian tugas tersebut bisa diselesaikan di kelas, perpustakaan, laboratorium, di rumah, dan bisa juga diselesaikan ditempat-tempat lain yang dapat membantu penyelesaian tugas yang diberikan kepada siswa.

2. Fase-Fase Memberikan Tugas

Dalam metode resitasi terdapat tiga fase:

- a) Guru memberikan tugas
- b) Murid melaksanakan tugas (belajar)
- c) Murid mempertanggung jawabkan hasil pekerjaan

Metode pemberian tugas atau resitasi yang diterapkan di dalam pembelajaran dapat diterapkan dengan berbagai fase yang telah disebutkan, yakni fase-fase tersebut dilaksanakan agar pemberian tugas

kepada siswa dapat dilakukan dengan jelas sesuai dengan apa yang diinstruksikan guru.

3. Keuntungan-Keuntungan Metode Resitasi

- a) Anak-anak belajar membiasakan untuk mengambil inisiatif sendiri dalam segala tugas yang diberikan.
- b) Meringankan tugas guru
- c) Dapat mempertebal rasa tanggung jawab
- d) Memupuk anak agar mereka dapat berdiri sendiri (mandiri) tanpa mendapat bantuan orang lain

4. Kelemahan Metode Resitasi

- a) Anak-anak yang bodoh sukar sekali belajar
- b) Kemungkinan tugas yang diberikan dikerjakan orang lain
- c) Kadang-kadang murid menyalin pekerjaan temannya
- d) Kadang-kadang pembahasannya kurang sempurna
- e) Dapat mengganggu pertumbuhan siswa, karena tidak mempunyai waktu lagi untuk melakukan kegiatan lain yang perlu untuk perkembangan jasmani dan rohani pada usianya³³

C. Konsep Motivasi

1. Pengertian Motivasi

Setiap perbuatan yang dilakukan manusia baik yang disadari (rasional) atau yang tidak disadari (mekanikal/naluri) pada dasarnya merupakan sebuah wujud untuk menjaga sebuah keseimbangan hidup.

³³ *Ibid.*, hal. 48

Jika keseimbangan ini terganggu, maka akan timbul suatu dorongan untuk melakukan aktivitas guna mengembalikan keseimbangan kondisi tubuh. Aktivitas penjagaan keseimbangan ini, kadang-kadang terjadi atas dasar fisiologis semata, tanpa disertai kehendak manusia, seperti tubuh mengeluarkan keringat pada saat panas yang tinggi. Namun terkadang aktivitas tersebut berlangsung atas dasar kehendak tertentu, misalnya makan pada saat lapar.³⁴

Islam sebagai agama yang sesuai dengan fitrah manusia, sangat memperhatikan konsep keseimbangan, seperti terdapat dalam ayat-ayat berikut:

وَالْأَرْضَ مَدَدْنَاهَا وَأَلْقَيْنَا فِيهَا رَوَاسِيَ وَأَنْبَتْنَا فِيهَا مِنْ كُلِّ شَيْءٍ مَّوْزُونٍ ﴿١٩﴾

Artinya:

*Dan Kami telah menghamparkan bumi dan Kami Pancangkan padanya gunung-gunung serta Kami Tumbuhkan disana segala sesuatu menurut ukuran.*³⁵ (QS. Al-Hijr 15:19)

الَّذِي خَلَقَكَ فَسَوَّاكَ فَعَدَلَكَ ﴿٧﴾

Artinya:

*Yang telah menciptakan kamu lalu menyempurnakan kejadianmu dan menjadikan (susunan tubuh)mu seimbang,*³⁶(QS. Al-Infithar 82:7)

Menurut al-Qurtuby, makna kesempurnaan dan keseimbangan dalam penciptaan manusia, dipahami sebagai kesempurnaan dan keseimbangan secara menyeluruh yang mencakup semua penciptaan manusia, baik bentuk luar maupun dalam, serta berbagai fungsinya.

³⁴ Abdul Rahman Shaleh , *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2008), hlm. 179

³⁵ *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jawa Barat: Diponegoro, 2007), hlm. 263

³⁶ *Al-Quranul Karim dan Terjemahnya Sepesial for Women* (Sygma: Tanpa Tahun), hlm.587

Artinya, bahwa hal itu mencakup pengertian keseimbangan yang diperlukan untuk memelihara diri manusia dan kelangsungan hidupnya.³⁷

Sehubungan dengan itu, dalam mendefinisikan konsep motivasi ini terdapat kesulitan, karena seperti telah diungkapkan Atkinson, motivasi merupakan suatu konsep yang kontroversial. Konsep motivasi semakin sulit didefinisikan, ketika dalam pembahasan psikologi terdapat istilah motif dan motivasi itu digunakan secara bersamaan dan dalam makna yang sama, hal ini disebabkan karena pengertian motif dan motivasi keduanya sukar dibedakan secara tegas.³⁸

Secara etimologis, motif atau dalam bahasa Inggrisnya *motive*, berasal dari kata *motion*, yang berarti “gerak” atau “sesuatu yang bergerak”. Jadi istilah “motif” erat berkaitan dengan “gerak”, yakni gerakan yang dilakukan oleh manusia, atau disebut juga perbuatan atau tingkah laku. Motif dalam Psikologi berarti rangsangan, dorongan, pembangkit tenaga bagi terjadinya suatu tingkah laku.³⁹

Kata “motif” diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan subjek aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (*kesiapsiagaan*). Berawal dari kata “motif” itu, maka *motivasi* dapat diartikan sebagai daya yang telah

³⁷ Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2008), hlm. 180

³⁸ *Ibid.*, hlm.180

³⁹ Alex Sobur, *Psikologi Umum*. (Bandung: Pustaka Setia, 2003), hlm.268

menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/mendesak.⁴⁰

Selain *motif* dalam psikologi dikenal pula istilah *motivasi*. Sebenarnya motivasi merupakan istilah yang lebih umum yang menunjukkan pada seluruh proses gerakan, termasuk situasi yang mendorong, dorongan yang timbul dalam diri individu, tingkah laku yang ditimbulkannya, dan tujuan atau akhir dari gerakan atau perbuatan. Karena itu bisa juga dikatakan bahwa motivasi berarti membangkitkan motif, membangkitkan daya gerak, atau menggerakkan seseorang atau diri sendiri untuk berbuat sesuatu dalam rangka mencapai suatu kepuasan atau tujuan.⁴¹

Dalam suatu motif, umumnya terdapat dua unsur pokok, yaitu unsur *dorongan* atau *kebutuhan* dan unsur *tujuan*. Proses interaksi timbal balik antara kedua unsur ini terjadi di dalam diri manusia, namun dapat dipengaruhi oleh hal-hal diluar diri manusia. Misalnya keadaan cuaca, kondisi lingkungan, dan sebagainya. Oleh karena itu, bisa saja terjadi perubahan motivasi dalam waktu yang relatif singkat jika terjadi motivasi yang pertama mendapat hambatan atau tidak mungkin terpenuhi.

Motivasi (*motivation*) adalah keseluruhan dorongan, keinginan, kebutuhan, dan daya yang sejenis yang mengarahkan perilaku. Motivasi juga diartikan satu variabel penyelang yang digunakan untuk menimbulkan faktor-faktor tertentu di dalam organisme, yang

⁴⁰ Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hlm.73

⁴¹ *Ibid.*, hlm. 268

membangkitkan, mengelola, mempertahankan, dan menyalurkan tingkah laku menuju sasaran. Kemampuan adalah tenaga, kapasitas atau kesanggupan untuk melakukan suatu perbuatan, yang dihasilkan dari bawaan sejak lahir atau merupakan hasil dari pengalaman. Usaha adalah penyelesaian suatu tugas untuk mencapai keinginan. Sedang keinginan adalah satu harapan, kemauan, atau dorongan untuk mencapai sesuatu atau untuk membebaskan diri dari suatu perangsang yang tidak menyenangkan.⁴²

Winkel menyatakan “bahwa motivasi adalah motif yang sudah menjadi aktif pada saat tertentu. Sedangkan maksud dari motif adalah daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan kegiatan tertentu”.⁴³

Sementara menurut Sarlinto Wirawan Sarwono, “motif berarti rangsangan, dorongan atau pembangkit tenaga bagi terjadinya tingkah laku. Sedangkan motivasi merupakan istilah yang lebih umum, yang menunjuk pada seluruh proses gerakan, termasuk didalamnya situasi yang mendorong timbulnya tindakan atau individu.”⁴⁴

Menurut M. Usman Najati, “motivasi adalah kekuatan penggerak yang membangkitkan aktivitas pada makhluk hidup, dan menimbulkan tingkah laku serta mengarahkannya menuju tujuan tertentu.”⁴⁵

⁴² Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hlm.243

⁴³ *Ibid.*, hlm. 244

⁴⁴ *Ibid.*, hlm. 244

⁴⁵ Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2008), hlm. 183

Motivasi memiliki tiga komponen pokok yaitu:

- a) *Menggerakkan*. Dalam hal ini motivasi menimbulkan kekuatan pada individu, membawa seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu. Misalnya kekuatan dalam hal ingatan, respons-respons efektif, dan kecenderungan mendapat kesenangan.
- b) *Mengarahkan*. Berarti motivasi mengarahkan tingkah laku. Dengan demikian ia menyediakan suatu orientasi tujuan. Tingkah laku individu diarahkan terhadap sesuatu.
- c) *Menopang*. Artinya, motivasi digunakan untuk menjaga dan menopang tingkah laku, lingkungan sekitar harus menguatkan intensitas dan arah dorongan-dorongan dan kekuatan-kekuatan individu.⁴⁶

Menurut Hoyt dan Miskel “Motivasi adalah kekuatan-kekuatan yang kompleks, dorongan-dorongan, kebutuhan-kebutuhan pernyataan-pernyataan ketegangan (*tension states*), atau mekanisme-mekanisme lainnya yang memulai dan menjaga kegiatan-kegiatan yang diinginkan kearah pencapaian tujuan-tujuan personal.”⁴⁷

Dalam pandangan Dister, setiap tingkah laku manusia merupakan buah hasil dari hubungan dinamika timbal balik antara tiga faktor. Ketiganya memainkan peranan dalam melahirkan tindakan manusia, walaupun dalam tindakan, faktor yang satu lebih besar peranannya

⁴⁶ *Ibid.*, hlm. 184

⁴⁷ *Ibid.*, hlm. 184

dibandingkan faktor yang lain. Ketiga faktor yang dimaksudkan Dister tersebut ialah:

- a) Sebuah gerak atau dorongan yang secara spontan dan alamiah terjadi pada manusia
- b) Ke-aku-an manusia sebagai inti pusat kepribadiaanya
- c) Situasi atau lingkungan hidupnya.⁴⁸

Tujuan dari motivasi itu sendiri adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu. Bagi seorang guru, tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau memacu para siswanya agar timbul keinginan dan kemauannya untuk meningkatkan prestasi belajarnya sehingga tercapai tujuan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan dan ditetapkan di dalam kurikulum sekolah.⁴⁹

Dari berbagai pendapat para ahli tentang pengertian motivasi dapat diambil kesimpulan bahwasanya motivasi adalah sebuah dorongan baik yang timbul dalam diri seseorang maupun dalam diri seseorang tersebut sehingga mampu mengerjakan sesuatu dan motivasi itu juga dapat menjadi pengarah dan pembimbing tujuan hidup seseorang. Ketika seseorang itu mempunyai motivasi yang tinggi maka dia akan tinggi pula tindakan yang dilakukannya baik secara kualitatif maupun kuantitatif.

⁴⁸ Alex Sobur, loc. Cit., hlm.269

⁴⁹ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm.73

Juga dalam diri peserta didik ketika dalam soal belajar juga membutuhkan motivasi, karena motivasi itu sangat penting dan merupakan syarat mutlak untuk belajar. Seringkali di sekolah kita menjumpai peserta didik yang malas, tidak suka belajar, sering membolos, dan sebagainya. Guru dalam hal ini merupakan orang yang berkewajiban untuk memberikan dorongan atau motivasi yang tepat agar peserta didik mampu berjuang kembali dengan segenap kemampuan yang dimilikinya dan dapat bersemangat kembali dalam belajar. Karena dalam proses belajar mengajar ketika ditemui nilai buruk bagi siswa belum tentu peserta didik tersebut malas dan bodoh dalam belajar tetapi mungkin disebabkan oleh berbagai faktor yang menyebabkan hal tersebut. Dalam hal ini seorang guru sebaiknya mencari sebab-sebab terjadinya masalah itu dan menemukan solusi pemecahan permasalahannya, sehingga dapat memberikan rangsangan atau motivasi yang tepat bagi peserta didiknya.

2. Macam-Macam Motivasi

Pendapat mengenai kalsifikasi motivasi itu ada bermacam-macam. Beberapa yang terkenal diantaranya adalah yang dikemukakan berikut:

Woodworth dan Marquis menggolongkan motivasi menjadi tiga macam, yaitu:

- a) *Kebutuhan-kebutuhan organis*, yaitu motivasi yang berkaitan dengan kebutuhan dengan dalam, seperti: makan, minum, kebutuhan bergerak dan istirahat/tidur, dan sebagainya.

- b) *Motivasi darurat*, yang mencakup dorongan untuk mengejar, dan sebagainya. Motivasi ini timbul jika situasi menuntut timbulnya kegiatan yang cepat dan kuat dari diri manusia. Dalam hal ini motivasi timbul atas keinginan seseorang, tetapi karena perangsang dari luar.
- c) *Motivasi objektif*, yaitu motivasi yang diarahkan kepada objek atau tujuan tertentu disekitar kita, motif ini mencakup; kebutuhan untuk eksplorasi, manipulasi, menaruh minat. Motivasi ini timbul karena dorongan untuk menghadapi dunia secara efektif.⁵⁰

Selain itu, Wood Worth juga mengklasifikasikan motivasi menjadi dua bagian yaitu:

- a) *Unlearned motives*, adalah motivasi pokok yang tidak dipelajari atau motivasi bawaan. Yaitu motivasi yang dibawa sejak lahir, seperti dorongan untuk makan, minum, seksual, bergerak, dan istirahat. Motif ini sering disebut juga motivasi diisyaratkan secara biologis.
- b) *Learned motives*, adalah motivasi yang timbul karena dipelajari, seperti misalnya: dorongan untuk belajar sesuatu cabang ilmu pengetahuan, mengejar jabatan, dan lain sebagainya. Motivasi ini sering disebut motivasi yang diisyaratkan secara sosial, karena manusia hidup dalam lingkungan sosial.⁵¹

⁵⁰ Abdul Rahman Shaleh , *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2008), hlm. 193

⁵¹ *Ibid.*, hlm. 194

Selain kedua tokoh di atas, beberapa ahli psikologi ada yang membagi jenis-jenis motivasi menjadi dua yaitu:

- a) *Motivasi intrinsik*, ialah motivasi yang berasal dari diri seseorang itu sendiri sendiri tanpa dirangsang dari luar.⁵² Dalam kegiatan belajar *motivasi intrinsik* ini dimulai dan diteruskan berdasarkan penghayatan sesuatu kebutuhan dan dorongan yang secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar. Misalnya belajar karena ingin memecahkan suatu permasalahan, ingin mengetahui mekanisme sesuatu berdasarkan hukum rumus-rumus, ingin menjadi seorang profesor, atau ingin menjadi seorang yang ahli dalam bidang ilmu pengetahuan tertentu. Keinginan itu diwujudkan dalam upaya kesungguhan seseorang untuk mendapatkan usaha kegiatan belajar, melengkapi catatan, melengkapi literatur, melengkapi informasi, pembagian waktu belajar, dan keseriusannya dalam belajar. Kegiatan belajar ini memang diminati dan dibarengi perasaan senang, dorongan tersebut mengalir dalam diri seseorang akan kebutuhan belajar, ia percaya tanpa belajar keras hasilnya tidak maksimal.⁵³

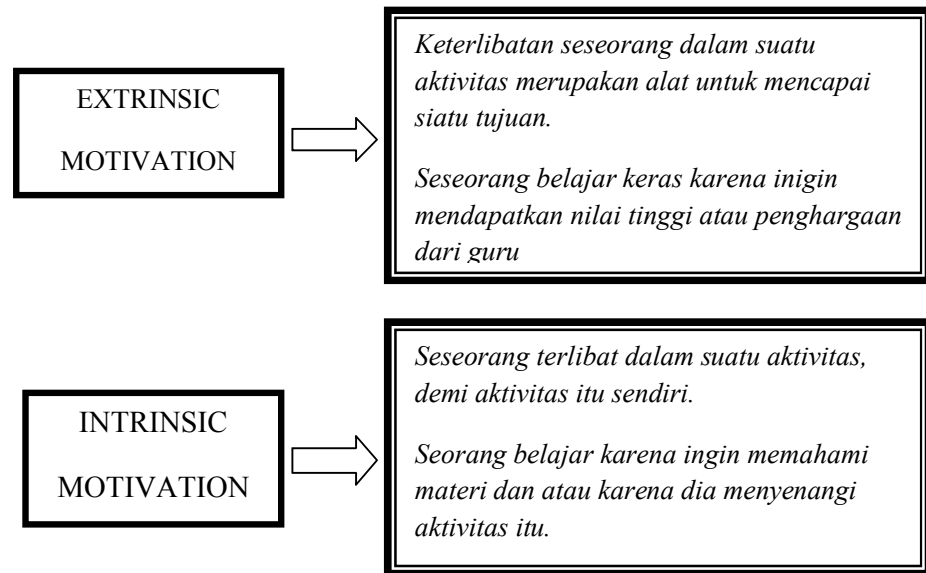
Dapat diambil kesimpulan bahwa *motivasi intrinsik* adalah dorongan yang timbul didalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan tujuan dan keinginannya.

- b) *Motivasi ekstrinsik*, yaitu motivasi yang datang karena adanya perangsang dari luar, seperti seorang mahasiswa rajin belajar karenan

⁵² *Ibid.*, hlm. 194

⁵³ Martinis Yamin, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi* (Jakarta: Gaung Persada (GP) Press, 2007), hlm. 86

akan ujian. Motivasi ekstrinsik juga diartikan sebagai motivasi yang yang pendorongnya tidak adak hubungannya dengan nilai yang terkandung dalam tujuan pekerjaannya. Seperti mahasiswa mau mengerjakan tugas karena takut pada dosen.⁵⁴



Namun jika melihat kajian tentang manusia, bahwa manusia itu hanya terdiri dari dua unsur, yaitu: fisik dan psikis. Maka pembagian motivasi cukup ada dua, yaitu motivasi psikologis dan motivasi psikis yang mencakup motivasi spiritual.⁵⁵

Di dalam kegiatan belajar mengajar peranan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Dengan motivasi siswa dapat mengembangkan kreativitas dan imajinasimya dalam melakukan ketekunan kegiatan belajar mengajar dengan tanpa dibebani suatu apaun.

⁵⁴ Abdul Rahman Shaleh , *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2008), hlm. 194

⁵⁵ *Ibid.*, hlm. 195

3. Strategi Memotivasi

Pilihan strategi memotivasi dapat didasarkan pada berbagai perspektif. Dalam perspektif behavioral misalnya imbalan atau hukuman eksternal merupakan kunci dalam menentukan motivasi peserta didik. Intensif adalah peristiwa atau stimuli positif atau negatif yang dapat memotivasi perilaku peserta didik. Pendukung penggunaan insentif menekankan bahwa insentif dapat menambah minat atau kesenangan pada pelajaran dan mengarahkan perhatian yang tidak tepat.⁵⁶

Dalam perspektif humanistik motivasi mengarahkan pada kapasitas peserta didik untuk mengembangkan kepribadian dan kebebasan untuk memilih nasib mereka. Perspektif ini terkait dengan pandangan Abraham Maslow bahwa kebutuhan dasar tertentu harus dipenuhi dahulu sebelum kebutuhan yang lebih tinggi.⁵⁷

Menurut perspektif kognitif pemikiran peserta didik akan memadu motivasi. Dalam perspektif ini motivasi internal adalah sangat penting. Perspektif kognitif merekomendasikan agar peserta didik diberi lebih banyak kesempatan dan tanggung jawab untuk mengontrol hasil prestasi mereka sendiri.⁵⁸

Perspektif sosial menekankan pada upaya pemotivasian terkait dengan kebutuhan afiliasi atau keterhubungan dengan orang lain secara

⁵⁶ Agus Suprijono, *Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 164

⁵⁷ *Ibid.*, hlm. 165

⁵⁸ *Ibid.*, hlm. 165

aman. Pemotivasian ini membutuhkan pembentukan, pemeliharaan, dan pemulihan hubungan personal yang akrab dan hangat. Kebutuhan afiliasi peserta didik tercermin dalam motivasi mereka dengan orang tua, dan keinginan mereka untuk menjalin hubungan positif dengan guru.

Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah.

a) *Memberi angka*

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa belajar, yang utama justru mencapai angka/nilai yang baik. Sehingga siswa biasanya yang dikejar adalah nilai ulangan atau nilai-nilai pada raport angkanya baik-baik.

Angka-angka yang baik itu bagi para siswa merupakan motivasi yang sangat kuat. Tetapi ada juga, bahkan banyak siswa bekerja atau belajar hanya ingin mengejar pokoknya naik kelas saja. Ini menunjukkan motivasi yang dimilikinya kurang berbobot bila dibandingkan dengan siswa-siswa yang menginginkan angka baik. Namun demikian semua itu harus diingat oleh guru bahwa pencapaian angka seperti itu belum merupakan hasil belajar yang sejati, hasil belajar yang bermakna. Oleh karena itu, langkah selanjutnya yang ditempuh oleh guru adalah bagaimana cara memberikan angka-angka dapat dikaitkan dengan *values* yang terkandung di dalam setiap pengetahuan yang diajarkan kepada

para siswa sehingga tidak sekedar kognitif saja tetapi juga keterampilan dan afeksinya.

b) *Hadiah*

Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidak selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk suatu pekerjaan tersebut. Sebagai contoh hadiah yang diberikan untuk gambar yang terbaik mungkin tidak akan menarik bagi seorang siswa yang tidak memiliki bakat menggambar.

c) *Saingan/kompetisi*

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Memang unsur ini banyak dimanfaatkan di dalam dunia industri atau perdagangan, tetapi juga sangat baik digunakan untuk meningkatkan kegiatan belajar siswa

d) *Ego-involvement*

Menumbuhkan kesadaran pada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerima tantangan sehingga bekerja keras mempertahankan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Seseorang akan berusaha segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya. Penyelesaian tugas dengan baik adalah sebagai simbol kebanggaan dan harga diri, begitu juga untuk siswa si subjek

belajar. Para siswa akan belajar dengan keras bisa jadi karena harga dirinya.

e) *Memberi ulangan*

Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, memberikan ulangan ini juga merupakan sarana motivasi. Tetapi yang harus diingat guru adalah jangan terlalu sering (misalnya setiap hari) karena bisa membosankan dan bersifat rutinitas. Dalam hal ini guru harus juga terbuka, maksudnya kalau ada ulangan harus diberitahukan kepada siswanya.⁵⁹

Arti penting keberhasilan belajar mendorong guru harus terampil mengembangkan strategi motivasi khususnya yang terkait dengan pencapaian kepuasan belajar.

Cara yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan kepuasan belajar adalah:

- a) Gunakan pujian secara verbal dan umpan balik yang informatif bukan ancaman atau sejenisnya.
- b) Berikan kesempatan kepada peserta didik untuk segera menggunakan atau mempraktikkan pengetahuan yang baru dipelajarinya.
- c) Mintalah kepada peserta didik yang telah menguasai suatu keterampilan atau pengetahuan untuk membantu teman-temannya yang belum berhasil.

⁵⁹ *Ibid.*, hlm. 93

- d) Bandingkan prestasi peserta didik dengan prestasi dirinya di masa lalu atau dengan suatu standar tertentu, bukan dengan peserta didik yang lain.⁶⁰

Bahwasanya bisa diambil kesimpulan bahwa motivasi atau dorongan untuk mengerjakan sesuatu bisa timbul dalam diri seseorang dan dari luar. Seorang guru bisa memberikan rangsangan motivasi dari luar dengan cara memberikan nilai, hadiah, memberikan wadah bagi siswa untuk dapat berkompetisi dengan teman yang lain dan sebagainya.

4. Motivasi dalam Perspektif Islam

Dalam Al-Qur'an ditemukan beberapa *statement* baik secara eksplisit maupun implisit menunjukkan beberapa bentuk dorongan yang mempengaruhi manusia. Dorongan-dorongan dimaksud dapat berbentuk instingtif dalam berbentuk dorongan naluriah, maupun dorongan terhadap hal-hal-hal yang memberikan kenikmatan. Seperti yang Firman Allah SWT:

زَيْنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ
مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ذَلِكَ مَتَاعُ
الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْبُ الْمَعَابِ ﴿١٤﴾

Artinya:

Dijadikan terasa indah dalam pandangan manusia cinta terhadap apa yang diinginkan, berupa perempuan-perempuan, anak-anak, harta benda yang bertumpuk dalam bentuk emas dan perak, kuda pilihan, hewan

⁶⁰ Agus Suprijono, *Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 171

*ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allahlah tempat kembali yang baik.*⁶¹(QS. Ali-Imron 3:14)

كَلَّا بَلْ تُحِبُّونَ الْعَاجِلَةَ ﴿٦١﴾

Artinya:

*Tidak! Bahkan kamu mencintai kehidupan dunia.*⁶²(QS. Al-Qiyamah 75:20)

فَأَقْمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ

لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٦٣﴾

Artinya:

*Maka hadapkanlah wajahmu dengan Lurus kepada agama(Islam); (sesuai) fitrah Allah disebabkan Dia yang telah menciptakan manusia menurut (fitrah) itu. Tidak ada perubahan pada ciptaan Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.*⁶³(QS. Al-Rum30:30)

Ayat yang pertama dan kedua menunjukkan bahwa manusia pada dasarnya memiliki kecintaan yang kuat terhadap dunia dan *syahwat* (sesuatu yang bersifat kenikmatan biologis) yang terwujud di dalam kesukaan terhadap perempuan, anak, harta kekayaan. Dalam ayat kedua dijelaskan larangan untuk menafikan kehidupan dunia karena sebenarnya manusia diberikan keinginan dalam dirinya untuk mencintai dunia itu. Hanya saja kesenangan hidup itu tidak diperbolehkan semata-mata hanya untuk kesenangan saja, yang sebenarnya lebih bersifat biologis dari pada bersifat psikis.⁶⁴

⁶¹ *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jawa Barat: Diponegoro, 2007), hlm. 51

⁶² *Ibid.*, hlm. 578

⁶³ *Ibid.*, hlm. 407

⁶⁴ Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2008), hlm. 197

Motivasi yang sebenarnya ada dalam diri manusia itu harus terarah pada *qiblah*. Firman Allah SWT:

لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ
ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ وَءَاتَى الْمَالَ
عَلَىٰ حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنَ السَّبِيلِ
وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ وَالْمُؤْفُونَ
بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا ۗ وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ
أُولَٰئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ ﴿١٧٧﴾

Artinya:

*Bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan, akan tetapi Sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, hari Kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan) dan orang-orang yang meminta-minta; dan (memerdekakan) hamba sahaya, mendirikan shalat, dan menunaikan zakat; dan orang-orang yang menepati janjinya apabila ia berjanji, dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan. mereka Itulah orang-orang yang benar (imannya); dan mereka Itulah orang-orang yang bertakwa.*⁶⁵ (QS. Al-Baqarah: 177)

Qiblah disini yang dimaksud adalah arah masa depan yang disebut *al-akhirah*, sebuah kondisi yang bersifat psikis, seperti Firman Allah SWT:

وَلِلْآخِرَةِ خَيْرٌ لَّكَ مِنَ الْأُولَىٰ ﴿١٧٧﴾

⁶⁵ *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Bandung: Jumanatul Ali-Art, 2004), hlm. 28

Artinya:

*Dan Sesungguhnya hari kemudian itu lebih baik bagimu daripada yang sekarang (permulaan).*⁶⁶(QS. Ad-Dhuha:4)

Ayat yang ketiga menekankan sebuah motif bawaan dalam wujud *fitrah*, sebuah potensi dasar. Potensi dasar yang memiliki sifat makna bawaan, mengandung arti bahwa sejak diciptakan manusia memiliki sifat bawaan yang menjadi pendorong untuk melakukan berbagai macam bentuk perbuatan, tanpa disertai dengan peran akal, sehingga terkadang manusia tanpa disadari bersikap dan bertingkah laku untuk menuju pemenuhan fitrahnya. Seperti kasus yang terjadi pada “agama” animisme dan dinamisme, para pengikutnya bersifat dan bertingkah laku aneh dan irasional (menyediakan sesajen) ketika memenuhi kebutuhan fitrahnya untuk bertahan (beragama). Ini menjelaskan bahwa motif pertama yang dimiliki manusia adalah motif religius.⁶⁷

Dalam kaitannya dengan itu, potensi dasar dapat mengambil wujud dorongan-dorongan naluriah di mana pada dasarnya manusia memiliki tiga dorongan nafsu pokok yaitu:

a) *Dorongan naluri mempertahankan diri*

Dalam kitab suci Al-Qur'an ada ayat yang mengisyaratkan tentang naluri manusia untuk mempertahankan diri, diantaranya pertahanan diri dari rasa lapar, haus, kedinginan, kelelahan, dan kesakitan.

⁶⁶ *Ibid.*, hlm. 597

⁶⁷ Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2008), hlm. 198

Misalnya dalam ayat-ayat berikut:⁶⁸

إِنَّ لَكَ أَلَّا تَجُوعَ فِيهَا وَلَا تَعْرَىٰ ﴿١١٨﴾

وَأَنَّكَ لَا تَظْمَأُ فِيهَا وَلَا تَصْحَىٰ ﴿١١٩﴾

Artinya:

Sungguh, ada (jaminan) untukmu di sana, engkau tidak akan kelaparan dan tidak akan telanjag.

*Dan sungguh, di sana engkau tidak akan merasa dahaga dan tidak akan ditimpa panas matahari”.*⁶⁹ (QS. Toha 20:118-119)

وَاللَّهُ جَعَلَ لَكُمْ مِمَّا خَلَقَ ظِلَالًا وَجَعَلَ لَكُمْ مِنَ الْجِبَالِ أَكْنَانًا

وَجَعَلَ لَكُمْ سَرَابِيلَ تَقِيكُمُ الْحَرَّ وَسَرَابِيلَ تَقِيكُم بَأْسَكُمْ كَذَلِكَ

يُتِمُّ نِعْمَتَهُ عَلَيْكُمْ لَعَلَّكُمْ تُسْلِمُونَ ﴿١١٩﴾

Artinya:

*Dan Allah menjadikan tempat bernaung bagimu dari apa yang telah Dia ciptakan, dan Dia jadikan bagimu tempat-tempat tinggal di gunung-gunung, dan Dia jadikan bagimu pakaian yang memelihara kamu dari panas dan pakaian (baju besi) yang memelihara kamu dalam peperangan. Demikianlah Allah menyempurnakan nikmat-Nya kepadamu agar kamu berserah diri (kepada-Nya).*⁷⁰ (qs. An-Nahl 16:81)

Ayat di atas menggambarkan ketakutan pada Adam sekaligus jaminan Allah mengenai kehidupan di surga dan jaminan perlindungan kelaparan dan mara bahaya. Hanya saja perlu sebuah fase proses untuk menempatkan diri seseorang dalam situasi tenang itu. Untuk itu

⁶⁸ *Ibid.*, hlm. 198

⁶⁹ *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jawa Barat: Diponegoro, 2007), hlm. 320

⁷⁰ *Ibid.*, hlm. 276

dorongan mempertahankan diri bukanlah sebuah jaminan yang dilalui tanpa usaha.⁷¹

b) *Dorongan naluri mengembangkan diri*

Dalam konsep Islam, pengembangan diri merupakan sikap dan perilaku yang sangat diistimewakan. Manusia yang mampu mengoptimalkan potensi dirinya, sehingga menjadi pakar dalam disiplin ilmu pengetahuan dijadikan kedudukan yang mulia di sisi Allah, seperti diungkapkan dalam ayat berikut:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجَلِسِ فَاَفْسَحُوْا
 يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ ۗ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ
 وَالَّذِيْنَ اٰتُوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ ۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ

Artinya:

Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majlis-majlis", Maka lapangkanlah, niscaya Allah akan Memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan Mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha Teliti apa yang kamu kerjakan."⁷²(QS. Al-Mujadilah 58:11)

c) *Dorongan naluri mempertahankan jenis*

Manusia ataupun hewan secara sadar maupun tidak sadar, selalu menjaga agar jenisnya ataupun keturunannya tetap berkembang dan hidup. Dorongan nafsu ini antara lain terjelma dalam adanya

⁷¹ Abdul Rahman Shaleh , *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2008), hlm. 199

⁷² *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jawa Barat: Diponegoro, 2007), hlm. 543

perjodohan dan perkawinan serta dorongan untuk memelihara dan mendidik anak-anak.⁷³

Najati membagi dorongan naluri melestarikan keturunan menjad dua:

(1) Dorongan seksual. Hal ini berdasarkan Al-Qur'an diantaranya:

وَاللَّهُ جَعَلَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا وَجَعَلَ لَكُمْ مِنْ أَنْزَالِكُمْ بَيْنَ وَحَفَدَةٍ وَرَزَقَكُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ أَفَبِالْبَاطِلِ يُؤْمِنُونَ وَبِنِعْمَتِ اللَّهِ هُمْ يَكْفُرُونَ ﴿٧٢﴾

Artinya:

Dan Allah menjadikan bagimu pasangan (suami atau isteri) dari jenis kamu sendiri dan menjadikan anak dan cucu bagimu dari pasanganmu, serta memberimu rezeki yang baik. Mengapa mereka beriman kepada yang batil dan mengingkarkan nikmat Allah?⁷⁴ (QS. An-Nahl 16:72)

(2) Dorongan keibuan. Ini berdasarkan pada Al-Qur'an

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ إِحْسَانًا حَمَلَتْهُ أُمُّهُ كُرْهًا وَوَضَعَتْهُ كُرْهًا وَحَمَلُهُ وَفِصْلُهُ ثَلَاثُونَ شَهْرًا حَتَّىٰ إِذَا بَلَغَ أَشُدَّهُ وَبَلَغَ أَرْبَعِينَ سَنَةً قَالَ رَبِّ أَوْزِعْنِي أَنْ أَشْكُرَ نِعْمَتَكَ الَّتِي أَنْعَمْتَ عَلَيَّ وَعَلَىٰ وَالِدَيَّ وَأَنْ أَعْمَلَ صَالِحًا تَرْضَاهُ وَأَصْلِحْ لِي فِي ذُرِّيَّتِي إِنِّي تُبْتُ إِلَيْكَ وَإِنِّي مِنَ الْمُسْلِمِينَ ﴿١٥﴾

Artinya:

Dan kami perintahkan kepada manusia agar berbuat baik kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dengan susah

⁷³ Abdul Rahman Shaleh, *op.cit.*, hlm. 201

⁷⁴ *Ibid.*, hlm. 274

payah, dan melahirkan dengan susah payah (pula). Masa mengandung sampai menyapihnya selama 30 bulan, sehingga apabila dia (anak itu) telah dewasa dan umurnya mencapai empat puluh tahun, dia berdoa, “Ya Tuhanku, berilah aku petunjuk agar aku dapat mensyukuri nikmatMu yang telah Engkau Limpahkan kepadaku dan kepada kedua orang tua ku, agar aku dapat berbuat kebajikan yang Engkau Ridhai; dan berilah aku kebaikan yang akan mengalir sampai kepada anak cucuku. Sungguh aku bertobat kepada Engkau, dan sungguh aku termasuk orang Muslim.”⁷⁵ (QS. Al-Ahqaf 46:15)

Dengan adanya tiga naluri tersebut, maka setiap kebiasaan, tindakan dan sikap manusia yang diperbuatnya sehari-hari mendapat dorongan atau digerakkan oleh tiga naluri tersebut. Oleh karena itu, menurut teori naluri ini, untuk bermotivasi seseorang harus berdasarkan naluri mana yang akan dituju dan perlu dikembangkan.⁷⁶

Seandainya ada seorang pelajar yang ingin melanjutkan sekolah ketingkat yang lebih tinggi, namun dia dari keluarga yang miskin, sehingga dia sangat tekun dan rajin dalam bekerja dan belajar sehingga cita-citanya tercapai. Maka ini disebut naluri mengembangkan diri. Dan ketika seseorang bekerja keras demi memenuhi kebutuhan hidupnya dan nantinya dapat menikah dan memiliki keturunan, maka ini adalah naluri diri mempertahankan jenis.

⁷⁵ *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jawa Barat: Diponegoro, 2007), hlm. 504

⁷⁶ Abdul Rahman Shaleh, *op.cit.*, hlm. 203

D. Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata yakni “prestasi” dan “belajar” yang mana kedua kata tersebut mempunyai masing-masing makna. Dalam pembahasan ini kata “prestasi” dan “belajar” saling berhubungan.

Dalam kamus ilmiah populer prestasi diartikan hasil yang dicapai.⁷⁷ Sedangkan pengertian prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan suatu kegiatan. Dalam kenyataan, untuk mendapat prestasi tidak semudah yang dibayangkan, tetapi penuh perjuangan dengan berbagai tantangan yang harus dihadapi untuk mencapainya.⁷⁸

WJS. Poerwadarminta berpendapat, bahwa prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan, dan sebaiknya).

Sedangkan menurut Mas’ud Khasan Abdul Qahar, prestasi adalah apa yang telah diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja.

Nasrun Harahap dan kawan-kawan memberikan batasan, bahwa prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran

⁷⁷ Pius A Partanto dan M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arkola, 2001), 623

⁷⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hlm. 19

yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum.⁷⁹

Prestasi belajar adalah apa yang telah dicapai siswa yang telah melakukan kegiatan belajar.⁸⁰

Dari beberapa pengertian prestasi di atas bahwasanya dapat difahami bahwa prestasi adalah hasil kerja yang diperoleh seseorang dari berbagai aktivitas atau kegiatan yang dikerjakan, disenangi dan ditekuni, baik dilakukan secara individual dan kelompok sehingga memperlihatkan hasil. Prestasi belajar juga bisa berarti hasil yang dicapai oleh seseorang baik dalam pekerjaan maupun belajar yang menunjukkan ukuran kecakapan yang dicapai dalam bentuk nilai.

Definisi belajar menurut beberapa pakar pendidikan yaitu:

a) Gagne

Belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Perubahan disposisi tersebut bukan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara alamiah.⁸¹

b) Travers

Belajar adalah proses menghasilkan penyesuaian tingkah laku.

⁷⁹ *Ibid.*, hlm. 21

⁸⁰ Thohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 151

⁸¹ Agus Suprijono, *Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 2

c) Cronbach

Learning is shown by a change in behavior as a result of experience.

(belajar adalah perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman)

d) Harold Spears

Learning is to observe, to read, to imitate, to try something themselves, to listen, to follow direction. (dengan kata lain, bahwa belajar adalah mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu, mendengar dan mengikuti arah tertentu).⁸²

Dari berbagai pendapat para ahli dapat diambil kesimpulan bahwasanya belajar adalah suatu aktivitas yang dikerjakan oleh masing-masing individu untuk mendapatkan sejumlah pengetahuan dan pemahaman yang telah dipelajari. Pengetahuan dan pemahaman itu nantinya dapat berpengaruh pada perubahan perilaku dan ketika perilaku pada diri seseorang itu belum berubah maka belajar itu dikatakan belum berhasil.

Belajar selain mempunyai definisi, belajar juga mempunyai prinsip-prinsip. Berikut adalah prinsip-prinsip belajar yaitu:

- a) Prinsip belajar adalah perubahan perilaku. Perubahan perilaku sebagai hasil belajar memiliki ciri-ciri: (1) Sebagai hasil tindakan rasional instrumental yaitu perubahan yang disadari; (2) Kontinu atau berkesinambungan dengan perilaku lainnya; (3) Fungsional atau bermanfaat sebagai bekal hidup; (4) Positif atau

⁸² *Ibid.*, hlm. 2

berakumulasi:(5)Aktif atau sebagai usaha yang direncanakan dan dilakukan;(6)Permanen atau tetap; (7)Bertujuan dan terarah; serta mencakup keseluruhan potensi diri manusia.

- b) Belajar merupakan proses. Belajar terjadi karena didorong kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai. Belajar adalah proses sistemik yang dinamis, konstruktif, dan organik. Belajar merupakan kesatuan fungsional dari berbagai komponen belajar.
- c) Belajar merupakan pengalaman. Pengalaman pada dasarnya adalah hasil dari interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya.⁸³

Dari berbagai prinsip belajar yang telah disebutkan dapat kita fahami bahwa belajar merupakan proses perubahan perilaku yang harus melewati beberapa tahap diantaranya adalah, harus dilakukan secara terus-menerus, belajar itu merupakan kebutuhan setiap individu, serta belajar melalui pengalaman baik pengalaman yang dialami sendiri maupun belajar dari pengalaman orang lain dan juga dapat melalui interaksi dengan lingkungan.

Islam mewajibkan umatnya untuk belajar agar memperoleh ilmu pengetahuan yang setinggi-tingginya. Berikut adalah Firman-Firman Allah yang mewajibkan umat untuk belajar:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ
السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿١٠١﴾

⁸³ *Ibid.*, hlm. 4-5

Artinya:

*Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati nurani, agar kamu bersyukur.*⁸⁴(QS. An-Nahl 16:78)

أَمَّنْ هُوَ قَنِيْتُ ءِأَنَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا مَّحْذِرُ الْآخِرَةِ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ ۗ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو

الْأَلْبَابِ ﴿١٠٠﴾

Artinya:

*(apakah kamu kamu orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadah pada waktu malam dengan sujud dan berdiri, karena takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Apakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sebenarnya orang yang berakal sehat yang dapat menerima pelajaran.*⁸⁵

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ ۗ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ

كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا ﴿١٠١﴾

Artinya:

*Dan janganlah kamu mengikuti sesuatu yang tidak kamu ketahui. Karean pendengaran, penglihatan dan hati nurani, semuanya itu akan diminta pertanggungjawabannya.*⁸⁶

Fungsi prestasi belajar bukan hanya untuk mengetahui sejauh mana kemajuan siswa setelah menyelesaikan suatu aktivitas, tetapi yang lebih penting adalah sebagai lat untuk memotivasi setiap siswa agar lebih giat belajar, baik secara individu maupun kelompok.⁸⁷

⁸⁴ *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jawa Barat: Diponegoro, 2007), hlm. 275

⁸⁵ *Ibid.*, hlm. 459

⁸⁶ *Ibid.*, hlm. 459

⁸⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hlm. 19

Dari berbagai definisi “prestasi” dan “belajar” yang telah dipaparkan, maka dapat difahami bahwa definisi dari “prestasi belajar” adalah hasil penilaian tentang kemajuan siswa setelah melakukan aktivitas belajar.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar yang dicapai seorang individu merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal) individu. Pengenalan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar penting sekali artinya dalam rangka membantu murid dalam mencapai belajar yang sebaik-baiknya.

Yang tergolong faktor internal adalah:

- a) Faktor jasmaniah (fisiologis) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh. Yang termasuk faktor ini misalnya penglihatan, pendengaran, struktur tubuh, dan sebagainya.
- b) Faktor psikologis baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh yang terdiri atas:
 - (1) Faktor intelektual yang meliputi: faktor potensial yaitu kecerdasan dan bakat, serta faktor kecakapan yaitu prestasi yang telah dimiliki
 - (2) Faktor non intelektual, yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, emosi, penyesuaian diri.

c) Faktor kematangan fisik maupun psikis.

Yang tergolong faktor eksternal, ialah:

(1) Faktor sosial yang terdiri atas: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, dan lingkungan kelompok.

(2) Faktor budaya seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian.

(3) Faktor lingkungan fisik seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar, iklim.

d) Faktor lingkungan spiritual atau keamanan.⁸⁸

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar seperti yang telah diuraikan di atas, dapat difahami bahwasanya faktor-faktor yang mempengaruhi berhasil dan tidaknya dalam prestasi belajar bersal dari dalam diri manusi atau dari luar. Guru dalam hal ini bisa membantu meningkatkan prestasi belajar peserta didik dengan memahami berbagai faktor yang mempengaruhi prestasi belajar.

3. Macam-Macam Prestasi Belajar

Macam-macam prestasi belajar disini diartikan sebagai tingkatan keberhasilan siswa dalam belajar yang ditunjukkan dengan tarap pencapaian prestasi. Macam-macam prestasi belajar itu dibagi ke dalam tiga macam prestasi yaitu; prestasi belajar bidang kognitif, prestasi belajar bidang afektif, dan prestasi belajar bidang psikomotor.

⁸⁸ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta), hlm. 130-131

Dari masing-masing jenis prestasi tersebut mempunyai tipe-tipe sendiri yaitu:

a) Tipe prestasi belajar bidang kognitif

Tipe-tipe prestasi belajar bidang kognitif mencakup: (1) tipe prestasi belajar pengetahuan hafalan (*knowledge*), (2) tipe prestasi belajar penerapan (aplikasi), (3) tipe prestasi belajar pemahaman (*comprehention*), (4) tipe prestasi belajar analisis, (5) tipe prestasi belajar sintesis, dan (f) tipe prestasi belajar evaluasi.⁸⁹

b) Tipe prestasi belajar bidang afektif

Tingkatan bidang afektif sebagai tujuan dan tipe prestasi belajar mencakup:

(1) *Receiving* atau *attending* yakni kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulus) dari luar yang datang dari siswa, baik dalam bentuk masalah situasi dan gejala.

(2) *Responding* atau jawaban, yakni reaksi yang diberikan seseorang terhadap stimulus yang datang dari luar.

(3) *Valuing* (penilaian), yakni berkenaan dengan penilaian dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus.

(4) *Organisasi* yakni pengembangan nilai ke dalam suatu sistem organisasi, termasuk menentukan hubungan suatu nilai dengan nilai lain dan kemantapan, prioritas nilai yang dimilikinya.

⁸⁹ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Berbasis Integrasi dan Kompetensi)* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2006), hlm. 151

(5) *Karakteristik dan internalisasi*, yakni keterpaduan dari semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan perilakunya.⁹⁰

c) Tipe prestasi belajar bidang psikomotor

Tipe prestasi belajar bidang psikomotor tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*), dan kemampuan bertindak seseorang. Adapun tingkatan keterampilan meliputi:

- (1) Gerakan refleks (keterampilan pada gerakan yang sering tidak sadari karena sudah merupakan kebiasaan).
- (2) Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar.
- (3) Kemampuan perspektual termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditif motorik dan lain-lain
- (4) Kemampuan bidang fisik seperti kekuatan, keharmonisan, dan ketepatan.
- (5) Gerakan-gerakan yang berkaitan dengan *skill*, mulai dari keterampilan yang kompleks.
- (6) Kemampuan yang berkenaan dengan *non decursive* komunikasi seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.⁹¹

Tipe-tipe belajar yang telah dijelaskan di kemukakan dapat dimengerti bahawa dari ketiga tipe prestasi belajar tersebut tidak dapat berdiri sendiri, tetapi antara tipe prestasi belajar satu dengan yang tipe prestasi belajar yang lain terus berhubungan. Karena dalam pembelajaran

⁹⁰ *Ibid.*, hlm. 155

⁹¹ *Ibid.*, hlm. 155

yang terjadi saat ini seorang siswa tidak hanya bekompeten di bidang kognitif saja, tetapi juga harus menguasai dalam bidang afektif dan bidang psikomotor.

4. Prestasi dalam Perspektif Islam

Al-Qur'an banyak berisi ayat yang menunjukkan ketinggian ilmu pengetahuan dan ulama. Karena ilmu pengetahuan merupakan dasar bagi pemahaman yang benar atas akidah Islam, syariahnya dan bagaimana menerapkannya

Setiap kali seseorang yang berpengetahuan men-*tadabburi* Al-Qur'an, maka imannya akan bertambah kuat, Allah membukakan horison ilmu pengetahuan yang berguna baginya, dan ia menjadi pioner dalam bidangnya.

Sebagai pemuliaan terhadap ilmu pengetahuan, maka ayat pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW adalah ayat yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan. Allah SWT berfirman:

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ (٢) أَلَمْ يَعْلَم بِأَنَّ رَبَّهُ الْاَكْرَمُ ۝ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَم ۝ (٥)

Artinya:

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,
4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam
5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.⁹²

⁹² Al-Qur'an dan Terjemahnya (Jawa Barat: Diponegoro, 2007), hlm. 597

Islam mewajibkan umatnya untuk belajar agar memperoleh ilmu pengetahuan yang setinggi-tingginya. Karena banyak ayat Al-Qur'an yang menjelaskan kedudukan para ulama' atau orang yang berilmu disisi Allah SWT adalah orang yang memiliki derajat yang tinggi, yaitu dalam Firman Allah QS. Al-Mujadalah:11:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ
وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya:

*Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.*⁹³

Allah SWT, memerintahkan kepada manusia secara umum, dan para ulama secara khusus, untuk meneliti ciptaan Allah di dunia ini, sehingga mereka makin bertambah keyakinannya terhadap kekuasaan Allah.⁹⁴ Allah SWT berfirman:

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ بَدَأَ الْخَلْقَ ثُمَّ اللَّهُ يُنشِئُ النَّشْأَةَ
الْآخِرَةَ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿١٠٠﴾

⁹³ Ibid., hlm. 543

⁹⁴ Muslimin Sindangkerta, *Perhatian Al-Qur'an terhadap Ilmu Pengetahuan, Ulama dan Prestasi Ilmiah* (<http://www.Perhatian Al-Qur'an Terhadap Ilmu Pengetahuan, Ulama, dan Prestasi Ilmiah> « Muslimin Sindangkerta.htm), diakses pada tanggal 21 Januari 2011

Artinya:

Katakanlah: "Berjalanlah di (muka) bumi, Maka perhatikanlah bagaimana Allah menciptakan (manusia) dari permulaannya, kemudian Allah menjadikannya sekali lagi. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu."⁹⁵(QS. Al-Ankabut:20)

Ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang dapat menjadikan orang tersebut bisa bersaing dengan orang lain dan terus berprestasi di bidangnya masing-masing. Setiap orang muslim dituntut untuk bisa menjadi makhluk berprestasi yang bermanfaat.

Dalam perspektif Islam perilaku seseorang merupakan wujud keimanannya. Oleh karenanya setiap orang terdorong untuk terus berprestasi dengan melalui pendekatan teologis, yakni dengan mengembangkan teologi prestasi.⁹⁶

Dalam pengertian sederhana, Jalaluddin Rahmat mengartikan teologi sebagai keyakinan agama (*ushuluddin*) yang dipakai untuk membenarkan suatu pola tindakan tertentu. Berpijak dari pengertian tersebut teologi prestasi dapat dimaknai sebagai keyakinan seorang muslim yang harus menjadi orang berprestasi sebagai tugas hidupnya, hanya dengan begitu ia bisa menjalankan misi sebagai *khalifatullah fil ardh*. Dalam hal ini prestasi tentu saja tidak identik dengan pemenang suatu perlombaan, melainkan bisa dimaknai secara kualitatif dan kuantitatif. Prestasi dalam makna kualitatif, yaitu kemampuan melakukan sesuatu yang bermanfaat bagi umat yang jarang dimiliki orang lain.

⁹⁵ 398

⁹⁶ Ahmad Marzoeki, *Menggagas Teologi Prestasi*, (<http://www/menggagas-teologi-prestasi.html>), diakses tanggal 21 Januari 2011

Sementara dalam makna kuantitatif adalah kemampuan melakukan sesuatu yang bermanfaat bagi umat dengan hasil yang lebih banyak dari yang dilakukan orang lain. Contoh prestasi kualitatif misalnya mampu menemukan bibit unggul tanaman pertanian, berhasil membuat mesin hemat energi dan lain-lain. Sedangkan contoh prestasi kuantitatif adalah bisa menyelesaikan studi dalam waktu yang singkat, dalam satu tahun mampu menulis buku sebanyak 10 judul dan sebagainya.⁹⁷

Konsep tentang Tuhan dalam berbagai aliran teologi Islam barangkali tidak memiliki perbedaan yang signifikan dalam kaitannya dengan perilaku manusia. Yang berpengaruh adalah konsep tentang hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan antar manusia dan hubungan manusia dengan makhluk lain. Berkaitan dengan hubungan Tuhan-manusia dalam Surat Ar Rahman ayat 33 Allah SWT berfirman:

يَمَعَشَرَ الْجِنِّ وَالْإِنْسِ إِنَّ اسْتَطَعْتُمْ أَنْ تَنْفُذُوا مِنْ أَقْطَارِ السَّمَوَاتِ
وَالْأَرْضِ فَأَنْفُذُوا لَا تَنْفُذُونَ إِلَّا بِسُلْطَانٍ ﴿٣٣﴾

Artinya:

*Hai jama'ah jin dan manusia, jika kamu sanggup menembus (melintasi) penjuru langit dan bumi, Maka lintasilah, kamu tidak dapat menembusnya kecuali dengan kekuatan.*⁹⁸

Ayat ini jelas memberikan tantangan bagi manusia untuk berprestasi secara kualitatif, melakukan sesuatu yang tidak semua orang mampu. Kemudian dalam kaitan dengan hubungan antar manusia dalam

⁹⁷ Ahmad Marzoeqi, *Menggagas Teologi Prestasi*, (<http://www/menggagas-teologi-prestasi.html>), diakses tanggal 21 Januari 2011

⁹⁸ *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jawa Barat: Diponegoro, 2007), hlm. 532

surat Al Baqarah ayat 148 dan Al Maidah ayat 48 Allah SWT memerintahkan untuk *fastabiqul khairat* (berlomba-lomba dalam kebaikan).

وَلِكُلِّ وِجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّبُهَا ۖ فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ ۚ أَيْنَ مَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمْ اللَّهُ جَمِيعًا ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿١٤٨﴾

Artinya:

*Dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri) yang ia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah (dalam membuat) kebaikan. di mana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat). Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.*⁹⁹(QS. Al-Baqarah:20)

وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا لِّمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ الْكِتَابِ وَمُهَيْمِنًا عَلَيْهِ ۖ فَاحْكُم بَيْنَهُم بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ ۚ وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَهُمْ عَمَّا جَاءَكَ مِنَ الْحَقِّ ۚ لِكُلِّ جَعَلْنَا مِنْكُمْ شِرْعَةً وَمِنْهَاجًا ۚ وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَجَعَلَكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَكِنْ لِيَبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ ۚ فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ ۚ إِلَى اللَّهِ مَرْجِعُكُمْ جَمِيعًا فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ ﴿١٤٨﴾

Artinya:

Dan Kami telah turunkan kepadamu Al Quran dengan membawa kebenaran, membenarkan apa yang sebelumnya, Yaitu Kitab-Kitab (yang diturunkan sebelumnya) dan batu ujian terhadap Kitab-Kitab yang lain itu; Maka putuskanlah perkara mereka menurut apa yang Allah turunkan dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu mereka dengan meninggalkan kebenaran yang telah datang kepadamu. untuk tiap-tiap umat diantara kamu, Kami berikan aturan dan jalan yang terang. Sekiranya Allah menghendaki, niscaya kamu dijadikan-Nya satu umat (saja), tetapi Allah hendak menguji kamu terhadap pemberian-Nya kepadamu, Maka berlomba-lombalah berbuat kebajikan. hanya kepada Allah-lah kembali

⁹⁹ Ibid., hlm. 23

*kamu semuanya, lalu diberitahukan-Nya kepadamu apa yang telah kamu perselisihkan itu.*¹⁰⁰

Berkaitan dengan hubungan manusia dengan makhluk lain, dalam Al Baqarah ayat 30 dijelaskan tujuan penciptaan manusia adalah untuk menjadi *khalifatullah fil ardh* (wakil Allah di bumi). Karena itu di pundak manusia terletak tanggung jawab atas keadaan makhluk lain di bumi. Allah SWT Berfirman:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَن يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya:

*Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."*¹⁰¹

Dari beberapa penjelasan dan ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dijelaskan bahwasanya dapat difahami orang muslim dituntut untuk terus berprestasi yang mempunyai kemanfaatan baik untuk dirinya sendiri maupun bagi orang lain. Manusia dimuka bumi ini merupakan khalifah atau pemimpin dimuka bumi ini dan mempunyai tanggung jawab yang besar.

¹⁰⁰ Ibid., hlm. 116

¹⁰¹ Ibid., hlm. 116

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Secara umum metodologi penelitian merupakan serangkaian metode yang saling melengkapi yang digunakan dalam melakukan penelitian.¹⁰² Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berbeda dengan penelitian biasa, karena penelitian ini memiliki ciri-ciri khusus yakni memiliki siklus-siklus yang diawali dengan perencanaan, kemudian tindakan, observasi (sekaligus penilaian) hingga refleksi. Siklus ini akan dilanjutkan kepada siklus kedua yang kembali lagi keperencanaan dan begitu seterusnya.

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sebagaimana yang telah Moelong jelaskan pendekatan kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain sebagainya secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹⁰³

Desain penelitian yang digunakan adalah PTK yakni suatu penelitian yang mengkaji proses pembelajaran dikaitkan dengan pengoptimalan penggunaan metode, media, strategi pembelajaran siswa. PTK menguraikan

¹⁰²Zainuddin, dan Muhammad Walid, *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Malang*, (Malang: UIN Press, 2009), hlm. 19

¹⁰³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm.6

berbagai metode dan prosedur yang akan ditempuh, sifatnya operasional menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan dalam penelitian.¹⁰⁴ Jenis penelitian sudah barang tentu PTK, yaitu penelitian yang bertujuan untuk memberikan sumbangan nyata bagi peningkatan profesionalisme guru, menyiapkan pengetahuan, pemahaman, dan wawasan tentang perilaku guru mengajar dan murid belajar.¹⁰⁵ Selanjutnya metode deskriptif menurut Nawawi dan Martini adalah metode yang melukiskan suatu objek atau peristiwa historis tertentu yang kemudian diiringi dengan upaya pengambilan kesimpulan umum berdasarkan fakta-fakta historis tertentu.¹⁰⁶

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta, karena dengan bantuan orang lain atau peneliti sendiri merupakan alat pengumpulan data utama. Namun peranan penelitilah yang menentukan keseluruhan sekenario.¹⁰⁷ Oleh karena itu pada waktu pengumpulan data di lapangan, peneliti berperan serta pada situs kegiatan dan mengikuti secara aktif kegiatan kemasyarakatan. Kehadiran peneliti disini dimaksudkan untuk dapat memahami kenyataan-kenyataan lapangan yang terkait dengan obyek penelitian, sebab peneliti adalah perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsir data dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitian yang dilakukanya.

¹⁰⁴ E. Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 67

¹⁰⁵ Wahid Murni & Nur Ali, *Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Agama dan Umum Dari Teori Menuju Praktik Disertai Contoh dan Hasil Penelitian*(Malang: UM Press, 2008), hlm. 51

¹⁰⁶ Hadari Nawawi dan Mimi Martini, *Penelitian Terapan*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1994), hlm. 73

¹⁰⁷ Lexy J. Moleong, *op. cit.*, hlm. 163

Bogdan mendefinisikan pengamatan berperan serta sebagai penelitian yang bercirikan interaksi sosial yang memakan waktu cukup lama antara peneliti dengan subyek dalam lingkungan subyek, dan selama itu data dalam bentuk catatan lapangan dikumpulkan secara sistematis dan berlaku tanpa gangguan.¹⁰⁸

Pengamatan berperan serta berasumsi sebagai cara terbaik dan mungkin sebagai cara satu-satunya untuk memahami beberapa bidang kehidupan sosial ialah dengan cara membaurkan diri ke dalam diri orang lain dalam susunan sosialnya.

D. Lokasi Penelitian

Penentuan lokasi dan setting penelitian selain dibingkai dalam kerangka teoritik juga dilandasi oleh pertimbangan teknis operasional. Untuk itu lokasi dan setting penelitian dipertimbangkan berdasarkan kemungkinan dapat tidaknya dimasuki dan dikaji lebih mendalam. Hal ini penting karena betapa pun menariknya kasus, tetapi jika sulit dimasuki lebih dalam oleh seorang peneliti, maka akan menjadi suatu kerja yang sia-sia.

Untuk melaksanakan penelitian ini maka penulis mengambil lokasi penelitian di sebuah MTsN Malang III Gondanglegi Kabupaten Malang dengan alamat Jalan Raya Sepanjang Gondanglegi Kabupaten Malang. Telp. (0341) 879381 Malang, dengan pertimbangan bahwa penulis pernah melakukan Praktek Kerja Lapangan Intergratif (PKLI) di MTsN Malang III sehingga memudahkan penulis untuk memasuki dan mengkaji lebih dalam

¹⁰⁸ *Ibid*, hlm. 164

tentang obyek penelitian yang akan diteliti, karena pernah secara langsung terlibat dan berinteraksi dengan komponen-komponen yang ada di MTsN Malang III Gondanglegi Kabupaten Malang tersebut.

Adapun letak geografis MTsN Malang III lokasinya cukup tepat dan menguntungkan bagi siswa, guru, dan karyawan serta penulis sendiri karena MTsN Malang III terletak tidak jauh dari jalan raya dan dapat dijangkau dengan kendaraan umum dan sebagai Madrasah Tsanawiyah Negeri Malang pertama di Kabupaten Malang.

Alasan lain yang mendasari pemilihan lokasi penelitian berada di madrasah ini adalah MTsN Malang III pada tahun 2006 ditetapkan sebagai Madrasah Unggulan di lingkungan Kantor Departemen Agama Kabupaten Malang ini. Madrasah ini dipimpin oleh Drs. Samsudin, M.Pd. Kondisi seperti itu telah menjadikan MTsN Malang III sebagai pilihan pertama “sebelum sekolah yang lain”. Saat ini madrasah ini telah menjadi “The First Class” bukan “Second Class” bagi masyarakat Kab. Malang. Hal ini terkait dari berjubelnya peminat calon siswa baru setiap pendaftaran siswa baru di buka.

E. Sumber Data

Menurut Lofland, sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.¹⁰⁹

¹⁰⁹ Lexy, J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 157

Sumber data dalam penelitian ini adalah data yang berupa kata -kata dari sumber-sumber yang relevan dengan masalah-masalah yang diteliti, serta literatur-literatur yang ada kaitannya dengan masalah yang penulis teliti dengan menghubungkan antara data yang diperoleh dari informan/subjek penelitian yaitu Guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist dan siswa kelas VII F MTsN Malang III Gondanglegi. Adapun penjarangan data yang diambil dengan cara mengambil sample dari sumber yang dapat memberikan informasi yang relevan saja. Sample ini berupa peristiwa, manusia, dan situasi yang diteliti. Informan yang dijadikan sample kadang-kadang dapat menunjukkan orang lain yang relevan untuk mendapatkan data, demikian seterusnya, sehingga informan bertambah terus.

Menurut Lofland dan Lofland dalam Moleong mengatakan sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.¹¹⁰

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan tiga macam teknik pengumpulan data yaitu:

a) Metode observasi atau pengamatan

Pada umumnya penelitian deskripsi menggunakan metode observasi atau pengamatan untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data melalui observasi mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:¹¹¹

¹¹⁰ Lexy J. Moleong, *op. cit.*, hlm. 157

¹¹¹ Ronny Kountur. *Metode Penelitian Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*, (Jakarta: PPM.), hlm. 105

¹¹¹ Lexy J. Moleong, *op.cit.*, hlm. 186

- (1) Informasi diperoleh dari sekumpulan orang
- (2) Informasi yang diperoleh dari sekumpulan orang tersebut merupakan sampel
- (3) Informasi diperoleh melalui bertanya dengan beberapa pertanyaan.

b) Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara dan terwawancarai¹¹². Terdapat dua macam wawancara yaitu wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan data berupa keterangan secara lisan dari sumber data.

Pada penelitian ini penulis mengadakan wawancara dengan siswa yang dijadikan objek penelitian. Serta informan yang dikira dapat membantu dalam mengumpulkan data.

c) Dokumentasi

Dokumentasi adalah merupakan catatan peristiwa yang telah lalu, dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar atau karya monumental dari orang lain, seperti biografi, peraturan, kebijakan, foto film dll.¹¹³ Metode dokumentasi ini tidak kalah penting dengan metode observasi dan wawancara. Data yang diperoleh dari hasil dokumentasi dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan.

¹¹³ Kaelan, *Metode Penelitian Agama Kualitatif Interdisipliner*, (Jogyakarta: Paradigma, 2010), hlm. 113

Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data-data yang diperlukan yang terkait dengan permasalahan.

G. Analisis Data

Data yang telah terkumpul perlu dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian, yang dalam PTK analisis dilakukan sejak awal dan mencakup setiap aspek kegiatan penelitian.¹¹⁴ Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data yaitu data mentah yang telah dikumpulkan perlu dipecahkan dalam kelompok-kelompok, diadakan kategorisasi, dilakukan manipulasi, serta diperas sedemikian rupa, sehingga data tersebut mempunyai makna menjawab masalah dan bermanfaat untuk menguji hipotesis.

Adapun langkah-langkah analisa data yang dilaksanakan adalah sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci dan perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal –hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penulis untuk mengumpulkan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.¹¹⁵

2. Display data

¹¹⁴ E. Mulyasa, *op. cit.*, hlm. 70

¹¹⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2007), hlm. 92

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya, sehingga memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.¹¹⁶

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti -bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti - bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹¹⁷

Adapun untuk menganalisis data-data yang bersifat kuantitatif yaitu untuk mengetahui hasil peningkatan prestasi yang diperoleh siswa adalah dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{\text{—}}{\text{—}} \times 100\%$$

Keterangan: P = prosentase peningkatan

Post Rate = nilai rata-rata sesudah tindakan

Base Rate = nilai rata-rata sebelum tindakan¹¹⁸

¹¹⁶ Ibid. Hlm. 95

¹¹⁷ Ibid, hlm. 99

¹¹⁸ Izah Ulya Qadam. Implementasi Metode *Cooperatife Learning* dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa dalam Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VII MTsN Lawang Malang. Skripsi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. 2010., hlm 83.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Menurut Moleong yang dimaksud dengan keabsahan data adalah bahwa setiap keadaan harus memenuhi:¹¹⁹

- (1) Mendemonstrasikan nilai yang benar
- (2) Menyediakan dasar agar hal itu dapat diterapkan, dan
- (3) Memperbolehkan keputusan luar yang dapat dibuat tentang konsistensi dari prosedurnya dan kenetralan dari temuan dan keputusan-keputusannya.

Dalam penelitian ini, untuk menguji keabsahan data menggunakan teknik sebagaimana yang dikemukakan oleh Moleong yaitu: 1) ketekunan pengamatan, 2) triangulasi, 3) kecukupan referensial.¹²⁰

Pertama, penyajian keabsahan data dengan ketekunan pengamatan dilakukan dengan cara mengamati dan membaca secara cermat sumber data penelitian sehingga data yang diperlukan dapat diidentifikasi. Selanjutnya dapat diperoleh deskripsi-deskripsi hasil yang akurat dalam proses perincian maupun penyimpulan.

Kedua, triangulasi digunakan untuk pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sumber yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembandingan data.¹²¹ Dalam kaitan ini ada dua metode triangulasi yang digunakan untuk pemeriksaan data, yaitu: 1) triangulasi metode dan teknik pengumpulan data. Dalam hal ini, metode dan teknik pengambilan data digunakan untuk mendapatkan data dan menentukan

¹¹⁹ Lexy J. Muleong, *op. cit.*, hlm. 320

¹²⁰ *Ibid*, hlm. 175

¹²¹ *Ibid*, hlm. 178

keabsahan data, 2) triangulasi data dengan pengecekan yang dibantu oleh teman sejawat, serta pihak-pihak lain yang memahami penelitian ini.

Ketiga, penyajian data dengan kecukupan referensi dilakukan dengan membaca dan menelaah sumber-sumber data dan sumber pustaka yang relevan dengan masalah penelitian secara berulang-ulang agar diperoleh pemahaman yang memadai.

I. Tahap-tahap Penelitian

Prosedur PTK biasanya meliputi beberapa siklus, dan siklus-siklus tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Siklus Pertama

- (1) Rencana. Rencana pelaksanaan PTK antara lain mencakup kegiatan sebagai berikut:
 - (a) Peneliti melakukan analisis standar isi untuk mengetahui SK/KD yang diajarkan kepada peserta didik
 - (b) Mengembangkan RPP, dengan memperhatikan indikator-indikator hasil belajar
 - (c) Mengembangkan alat peraga, alat bantu atau media pembelajaran yang menunjang pembentukan SK/KD dalam rangka implementasi PTK
 - (d) Menganalisis berbagai alternatif pemecahan masalah yang sesuai dengan kondisi pembelajaran
 - (e) Mengembangkan LKS

- (f) Mengembangkan pedoman atau instrument yang digunakan dalam siklus PTK
 - (g) Menyusun alat evaluasi pembelajaran sesuai dengan indikator hasil belajar
- (2) Tindakan. Tindakan PTK mencakup prosedur dan tindakan yang akan dilakukan, serta proses perbaikan yang akan dilakukan.
 - (3) Observasi. Observasi mencakup perekaman data tentang proses dan tindakan yang dilakukan. Penggunaan pedoman atau instrument yang telah disiapkan sebelumnya perlu diungkapkan.
 - (4) Refleksi. Refleksi menguraikan tentang prosedur analisis terhadap hasil pemantauan dan refleksi tentang proses dan dampak tindakan perbaikan yang dilakukan, serta kriteria dan rencana tindakan pada siklus berikutnya.

Siklus Kedua

- (1) Rencana

Berdasarkan hasil refisi pada siklus pertama, peneliti membuat RPP sesuai dengan SK/KD dalam Standar Isi.

- (2) Tindakan

Peneliti melaksanakan pembelajaran berdasarkan RPP yang dikembangkan dari hasil refleksi siklus pertama.

- (3) Observasi

Peneliti mengadakan observasi terhadap proses pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik.

(4) Refleksi

Peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus kedua dan menyusun siklus ketiga.

Siklus Ketiga

(1) Rencana

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus kedua, peneliti membuat RPP sesuai dengan SK/KD dalam Standar Isi.

(2) Tindakan

Peneliti melaksanakan pembelajaran berdasarkan RPP yang dikembangkan dari hasil refleksi siklus kedua.

(3) Observasi

Peneliti mengadakan observasi terhadap proses pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik.

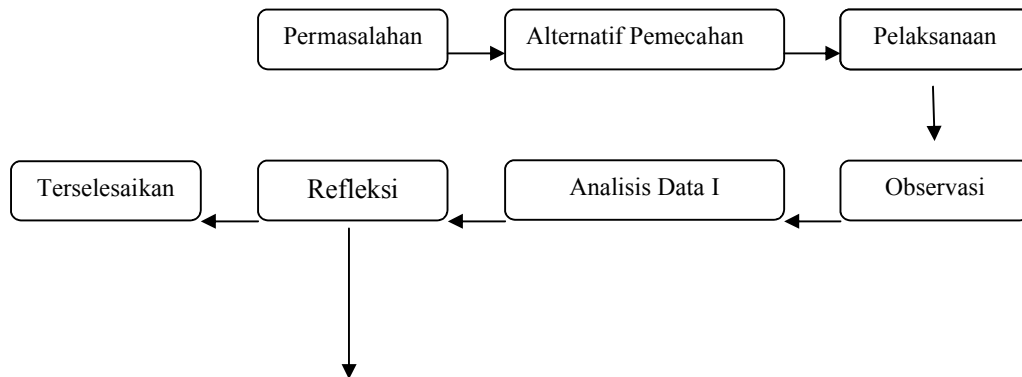
(4) Refleksi

Peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus ketiga dan menganalisa serta menarik kesimpulan terhadap pelaksanaan pembelajaran yang telah direncanakan dengan melaksanakan tindakan tertentu. Apakah pembelajaran yang dirancang dengan PTK dapat meningkatkan kualitas pembelajaran atau memperbaiki masalah yang diteliti.¹²²

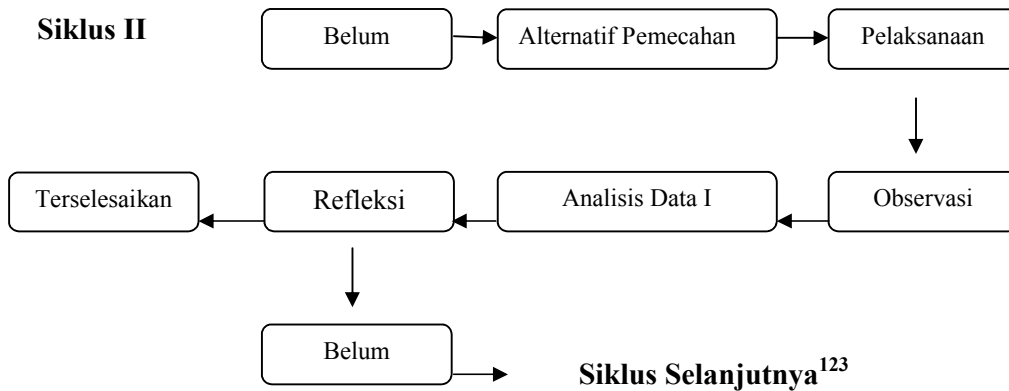
¹²² E. Mulyasa, *op. cit.*, hlm. 70-72

Untuk lebih jelasnya, siklus PTK tersebut digambarkan sebagai berikut:

Siklus I



Siklus II



¹²³ Wahid Murni & Nur Ali, *Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Agama dan Umum Dari Teori Menuju Praktik Disertai Contoh dan Hasil Penelitian*(Malang: UM Press, 2008), hlm. 87

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Objek Penelitian

1. Identitas Madrasah

Nama Madrasah	: MTsN Malang III
Status	: Negeri
Jenis	: Reguler
Nomor Telp	: 0341-879381
Alamat	: Jl. Raya Sepanjang Gondanglegi
Kecamatan	: Gondanglegi
Kabupaten	: Malang
Kode Pos	: 65174
Alamat Website	: www.mtsnmalang3.sch.id
E-mail	: masanega@mtsnmalang3sch.id
Tahun Berdiri	: 1980
Waktu Belajar	: Senin-Sabtu (Pukul 06.45-16.00)
Kepala Madrasah	: Drs. Samsudin, M.Pd

2. Potret Sekilas MTsN Malang III

Diawali dengan Keputusan Menteri Agama RI nomor 27 Tahun 1980 tentang relokasi Madrasah Negeri, yang direspon oleh Drs. A. Dhohiri Zahid yang saat itu menjabat Kepala MTs Balong Kandat Kediri. Setelah beliau berkonsultasi dengan aparat Kantor Departemen Agama Kabupaten Malang maka Camat Gondanglegi (Ahmad Fauzi) dan kepala KUA

Gondanglegi sepakat mendirikan MTs Negeri Malang III di Gondanglegi Malang.

Selanjutnya dipilih lokasi di Desa Sepanjang untuk membangun gedung MTs. Pendaftaran siswa baru pertama kali dilaksanakan pada tanggal 1-15 September 1980 dengan jumlah pendaftar sebanyak 109 orang untuk mengisi kelas kapasitas 90 orang siswa. Saat itu, karena belum memiliki gedung yang layak penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran sementara meminjam tempat di SMA Agus Salim.

Pada tanggal 1 Oktober 1980 secara resmi MTsN Malang III dibuka. Saat itu pemenuhan kebutuhan sarana prasarana masih mengalami kesulitan, maka sementara berpindah ke MI Mmbaul Ulum berkat tawaran dari H. Abdul Rozaq, Kunar Rahasia dan pengurus MI MI Mambaul Ulum. Setahun setelah itu, pelan-pelan sarana prasana di madrasah ini mulai dibangun dan dilengkapi, yang terlihat dari daya tampung setiap tahunnya mengalami peningkatan. Saat ini menampung 718 siswa dalam 18 kelas (kelas 7, 8 dan 9).

Dalam hal kualitas penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran MTsN Malang III terus menunjukkan peningkatan sehingga mulai tahun 2004 MTsN Malang III dicanangkan sebagai Madrasah Percontohan oleh Kepala Kandepag Kabupaten Malang Drs. H. Mas'ud Ali, M.Ag. Selanjutnya pada tahun 2006 berdasarkan SK Kepala Kandepag Kabupaten Malang No. Kd. 13. 1/1/PP/ .00.5/108/Sk/2004 bahwa MTs Negeri Malang

III ditetapkan sebagai Madrasah Unggulan di Lingkungan Kantor Departemen Agama Kabupaten Malang.

Disamping penghargaan dari Kantor Departemen Agama Kabupaten Malang dengan program-program di atas, madrasah ini telah mengoleksi sejumlah penghargaan baik tingkat lokal, regional, hingga Internasional. Diantara sekian penghargaan yang diperoleh selama tiga tahun terakhir adalah: **1. Madrasah Berprestasi Terbaik 1 Tingkat MTs** Se Jawa Timur Tahun 2007 (dari Kanwil Depag Prop. Jatim), **2. Sekolah Teladan 1** dalam lomba Iptek Antar Pelajar se Indonesia Tahun 2008 (dari LIPI Jakarta), **3. Juara III Lomba Web –Blog Sekolah** Tingkat Nasional 2008 (dari Seameo Seamolec Jakarta), **4. Juara 1 Lomba Web Blog Sekolah** Tingkat Asean 2009 (dari Seameo RELC Singapura)

Lebih lanjut untuk terus menjaga mutu penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran, madrasah ini terus melakukan inovasi-inovasi yang dilakukan oleh seluruh tenaga kependidikan yang ada disamping terus menambah wadah bagi pengembangan kelebihan-kelebihan khusus yang dimiliki siswa, diantaranya: 1. Program Kelas Akselerasi (Ijin Kanwil Depag-tahun ketiga), 2. Program Kelas Prestasi (tahun keempat), 3. Program Kelas Bilingual/rintisan kelas Internasional (mulai 2009/2010).

B. Observasi Awal Sebelum Tindakan

1. Observasi Awal

Observasi awal ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana kondisi siswa sebelum melakukan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode kerja kelompok dan metode pemberian tugas.

Sebelum melakukan observasi, terlebih dahulu peneliti melakukan perizinan sesuai dengan prosedur, yaitu meminta surat keterangan perizinan dari fakultas, kemudian meminta rujukan dari DEPAG untuk melakukan perizinan di MTsN Malang III Gondanglegi. Pada hari Rabu tanggal 19 Januari 2011 peneliti melakukan perizinan ke MTsN Malang III dengan menemui kepala sekolah yaitu Bapak Drs. Samsudin, M.Pd dan kemudian menemui waka kurikulum yaitu ibu Maria Ulfa. Setelah melakukan perizinan peneliti diperkenankan untuk menemui guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist kelas VIIF yaitu Bapak Yofi Irwantiyono, S.Ag untuk melakukan penelitian di kelas dan memohon bimbingan beliau selama melakukan penelitian tindakan kelas.

Pada hari Sabtu tanggal 29 Januari 2011 pada jam pelajaran ke 5 dan 6 yaitu mulai pukul 10.00-11.20 peneliti diperkenankan masuk ke kelas untuk melakukan observasi awal sebelum diterapkan metode kerja kelompok dan metode pemberian tugas. Selama kegiatan belajar mengajar berlangsung guru menjelaskan materi tentang hukum bacaan mim sukun dalam QS al-Bayyinah dan al-Kafirun dengan menggunakan metode ceramah dan terkadang juga guru menunjuk salah satu siswa untuk

mempraktikkan hukum bacaan mim sukun dalam QS al-Bayyinah dan al-Kafirun. Kondisi siswa pada waktu itu ada yang memperhatikan penjelasan dari guru, ada yang ngobrol sendiri dengan teman sebangkunya, ada yang tidak memperhatikan penjelasan guru, ada juga yang kelihatan tidak bersemangat dalam pembelajaran yaitu siswa dalam posisi tidak duduk tegak melainkan meletakkan kepala di atas bangku, serta ada siswa yang ketika disuruh untuk membuat contoh dan mempraktikkan hukum bacaan mim mati kurang memperhatikan pertanyaan guru sehingga tidak bisa menjawab pertanyaan.

Pada pukul 11.00 setelah penjelasan selesai guru mengadakan tes dengan memberi beberapa pertanyaan yang harus dijawab oleh masing-masing siswa untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang telah dijelaskan sekaligus digunakan untuk hasil pre-test sebelum diadakan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan metode kerja kelompok dan pemberian tugas yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan prestasi siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an hadist. Sehingga diharapkan nantinya semua siswa dalam kegiatan belajar dapat aktif dan mendapatkan nilai yang bagus.

2. Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan dilakukan setelah melakukan observasi pada hari Sabtu tanggal 29 Januari 2011 yang mana hasil observasi menunjukkan bahwa masih ada sebagian siswa yang belum bisa aktif dan kurang termotivasi dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist. Untuk

mengatasi permasalahan tersebut guru dan peneliti mencoba menerapkan metode kerja kelompok dan pemberian tugas dengan tujuan untuk lebih memotivasi siswa dalam pembelajaran dan meningkatkan prestasi siswa.

Guru dan peneliti merencanakan tindakan penelitian yang mana penelitian akan dilakukan mulai hari Sabtu tanggal 5 Februari 2011 dan penelitian diakhiri pada hari Sabtu tanggal 19 Februari 2011. Dalam melakukan penelitian peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti mempersiapkan silabus, RPP, sumber-sumber belajar yang mendukung, instrumen penelitian dan penilaian selama proses belajar, dan lain sebagainya. Serta mempersiapkan instrumen-instrumen lain yang mendukung kelancaran selama proses penelitian tindakan kelas.

C. Paparan Data dan Hasil Penelitian

1. Paparan Data dan Temuan Hasil Penelitian pada Siklus I (Sabtu, tanggal 5 Februari 2011)

a. Perencanaan Tindakan Siklus I

Pada siklus pertama, peneliti melakukan tindakan selama 2JPx40 menit selama kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pemahaman secara garis besar terhadap materi yang akan dibahas serta dapat mengaktifkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

Sebelum pelaksanaan tindakan siklus I peneliti mempersiapkan beberapa hal yaitu:

1. Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan silabus yang ada
2. Menyiapkan materi tentang menerapkan Al-Qur'an surat-surat pendek pilihan pembahasan yaitu memahami isi kandungan QS. Al-Bayyinah dan Al-Kafirun tentang toleransi.
3. Menyiapkan sumber-sumber belajar, seperti buku paket Al-Qur'an hadist, Lembar Kerja Siswa, serta Al-Qur'an dan terjemahannya.
4. Menyusun soal-soal serta lembar jawaban untuk test pertama setelah selesai pembelajaran.
5. Menyiapkan tugas-tugas yang akan diberikan kepada siswa.
6. Menyusun lembar observasi penelitian motivasi siswa dalam kerja kelompok.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pada pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 5 Februari 20011 jam ke 5&6 mulai pukul 10.00 sampai pukul 11.20. Pelaksanaan tindakan adalah sebagai berikut:

- ☞ Kegiatan Pendahuluan / pembukaan:
 - Salam
 - Do'a
 - Absent

☞ Kegiatan Inti:

Eksplorasi:

- Guru memberitahu siswa tentang tema yang akan dipelajari, kemudian guru menjelaskan tujuan dan manfaat tema yang akan dipelajari
- Siswa mengemukakan pendapatnya (Brain Stromming). Dan guru melakukan elitisasi (menuliskan jawaban-jawaban yang dikemukakan siswa)
- Menjelaskan tujuan pembelajaran dan manfaatnya dalam kehidupan (LO/ Learning Objectives)

Elaborasi:

- Guru menjelaskan tentang tema yang akan dibahas dengan merumuskannya dalam peta konsep, agar memudahkan siswa dalam memahami pelajaran.
- Siswa menyimak penjelasan dari guru dan kemudian ditulis dalam catatan masing-masing siswa.
- Guru menjelaskan tugas kepada siswa untuk:
 - Mencari-ayat-ayat yang berada di dalam QS. Al-Bayyinah dan Al-Kafirun yang berhubungan dengan toleransi
 - Mendiskusikan tentang isi kandungan QS. Al-Bayyinah dan Al-Kafirun

- Mengkaitkan isi kandungan QS. Al-Bayyinah dan Al-Kafirun tentang toleransi dan permasalahan toleransi yang ada di dalam kehidupan sehari-hari.
- Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi tentang isi kandungan QS. Al-Bayyinah dan Al-Kafirun
- Guru menjelaskan tujuan kerja kelompok yang diterapkan di dalam pembelajaran
- Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok masing-masing kelompok berjumlah lima orang dan menunjuk salah satu siswa untuk menjadi ketua kelompok
- Guru berkeliling selama kerja kelompok berlangsung, bila perlu memberi saran atau pertanyaan.
- Guru menyimpulkan semua pendapat dari masing-masing kelompok

Konfirmasi:

- Guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari (rainforcement) untuk menyamakan persespsi mereka.
- Memberikan refleksi pada siswa
 - Apakah pembelajarannya menarik
 - Materi apa yang telah di bincangkan
- Guru melakukan evaluasi untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran sudah tercapai atau belum dengan memberikan 5

soal pilihan ganda dan 5 soal uraian. Guru memberikan tugas kepada siswa untuk membuat peta konsep tentang isi kandungan QS. Al-Bayyinah dan Al-Kafirun dan dikumpulkan satu pekan kemudian

➔ Kegiatan Penutup

- Guru menutup pembelajaran dengan menggugah afeksi siswa tentang manfaat tema yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari dan memberikan motivasi kepada siswa untuk selalu giat dalam belajar
- Guru bersama siswa mengakhiri pembelajaran dengan doa

c. Observasi Tindakan Siklus I

Observasi dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 5 Februari 2011 jam ke 5&6 pada pukul 10.00-11.20 selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Proses kegiatan belajar mengajar dimulai dengan guru memberikan pengantar tentang materi yang dibahas yaitu menerapkan isi kandungan QS al-Bayyinah dan QS al-Kafirun tentang toleransi. Kondisi siswa pada saat itu sebagian ada yang memperhatikan penjelasan dari guru dan sebagian ada yang tidak memperhatikan. Untuk menarik perhatian siswa guru memberikan gambaran-gambaran toleransi yang terjadi di dalam kehidupan sehari-hari dan memberikan kebebasan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum difahami. Kegiatan tersebut berlangsung selama 15 menit pada awal pelajaran.

Pada pukul 10.15 guru mulai membagi siswa kedalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan kandungan QS. Al-Bayinah dan QS. Al-Kafirun tentang toleransi dan bagaimana gambaran toleransi di dalam masyarakat. Siswa mulai menata bangku dan duduk di kelompoknya masing-masing.

Selama kerja kelompok berlangsung ada sebagian siswa yang belum bisa bekerja sama dengan teman kelompoknya dan guru bertanya *“kenapa kok diam saja tidak ikut kerja dengan teman-temannya?”* siswa tersebut menjawab *“malu pak belum terbiasa diskusi dengan teman-teman”*. dari gambaran tersebut bisa diambil kesimpulan bahwa masih ada siswa yang belum terbiasa dengan kerja kelompok.¹²⁴ Serta ada juga siswa yang mengerjakan tugas sendiri dengan alasan *“kelamaan nunggu teman-teman nanti nggak selesai-selesai”*.

Setelah kegiatan kerja kelompok selesai guru meminta masing-masing dari perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi. Ketika presentasi dari kelompok ahli siswa masih terlihat malu dan merasa grogi ketika menjelaskan kepada teman-teman yang lain. Dari kelompok lain juga masih ada yang belum berani mengajukan pertanyaan dan mengungkapkan pendapatnya.¹²⁵ Namun ada juga dari sebagian siswa yang sudah mulai aktif dalam pembelajaran seperti membantu teman kelompoknya dalam bekerja, memberikan masukan, dan ada juga yang membantu menuliskan hasil diskusi kelompoknya.

¹²⁴ Hasil wawancara pada tanggal 05 Februari 2011

¹²⁵ Hasil Dokumentasi pada tanggal 05 Februari 2011

Pada hari pengumpulan tugas sebagai bentuk pertanggungjawaban dari masing-masing siswa masih ada sebagian dari siswa yang tidak mengumpulkan tugas ketika ditanyai alasan kenapa tidak mengerjakan tugas, seorang siswa ada yang menjawab “*lupa mengerjakan tugasnya karena banyak PR lainnya yang harus dikerjakan*” serta ada juga yang menjawab “*kami anak pondok sehingga bingung mau membagi waktu untuk mengerjakan tugasnya*”. Dari gambaran tersebut ternyata masih ada sebagian siswa yang mempunyai kendala dalam membagi waktu untuk mengerjakan tugas rumah dan belum termotivasi dalam melaksanakan tugas rumah tersebut.

Observasi pada siklus I Menunjukkan bahwa peningkatan prestasi atau hasil belajar dibandingkan dengan hasil test yang dilakukan pada siklus pertama menunjukkan adanya peningkatan prestasi dibandingkan hasil pre test yang telah dilakukan yaitu nilai rata-rata pre test 65,28 dan test siklus I nilai rata-rata meningkat menjadi 79,7 atau meningkat menjadi 18,09%. Dalam test siklus I siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebanyak 7 siswa.(keterangan pada tabel 4.1)

d. Refleksi Tindakan Siklus I

Pada kegiatan siklus pertama menunjukkan, bahwa tidak ada permasalahan dalam perencanaan tindakan (RPP). Jadwal jam pertemuan sesuai dengan yang telah ditentukan serta sesuai dengan

kebutuhan. Sedangkan pada tahap pelaksanaan tindakan menunjukkan bahwa:

- (1) Para siswa masih belum bisa mengkondisikan diri dengan teman kelompoknya, karena sebelumnya belum pernah melakukan kegiatan kerja kelompok dengan teman yang lain
- (2) Terdapat 2 kelompok yang belum bisa bekerja sama dengan kelompoknya yaitu kelompok 4 dan kelompok 5.
- (3) Ada sebagian kelompok yang belum bisa menyampaikan materi dengan baik dan masih merasa grogi ketika presentasi di depan teman-temannya.
- (4) Sebagian siswa masih belum termotivasi dan kurang bisa membagi waktunya untuk melaksanakan tugas individu yang diberikan guru.
- (5) Hasil test yang dilakukan pada siklus pertama menunjukkan adanya peningkatan prestasi dibandingkan hasil pre test yang telah dilakukan yaitu nilai rata-rata pre test 65,28 dan test siklus I nilai rata-rata meningkat menjadi 79,7 atau meningkat menjadi 18,09%. Dalam test siklus I siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebanyak 7 siswa.

Berikut adalah tabel hasil penilaian pada pelaksanaan test siklus I.

Tabel 4.1

No	Nama Siswa	Nilai Pre test	Nilai Test siklus I
1	ABDAN SYAKURON AL-HALIMI	50	85
2	ACHMAD HADZIQ NO SAPUTRO	70	70
3	AHMAD FADHILAH	70	65
4	AHMAD ROBITH FUADY	65	90
5	ANANDA KARIMA SAFITRI	75	80

6	DIMAS HARI MUKTI	75	70
7	FATIMAH AZAHROH ILBATUL	55	75
8	FITRI DEWI NOVIANA	65	85
9	HYEDVI AULA ROHMA	65	85
10	IKA PUJI LESTARI	85	95
11	INTAN AYU LASMANA FIRDAUSA	70	80
12	INTAN FAULA	70	80
13	JANUARETA RIZQI DIRGANTARI	80	85
14	LINDA OLIVIA RATNA	70	85
15	M. MASLUKIL ADHIM	50	50
16	M. ZAM ZAM KHOIRON	65	85
17	MAKKIS FUADATUL QODISIYAH	75	95
18	MAS ARIL MUKHTAMADIN	75	80
19	MEGA NUR AINI	55	75
20	MELINDA PRADANA	60	85
21	MUCHAMMAD ROIS	55	75
22	MUH. KHOIRI FADLI	30	75
23	MUHAMAD FADIEL RIZALDY	60	85
24	MUHAMAD HANIF ZULKIFLI	75	80
25	MUHAMAD NASHIR FALAH	75	70
26	NADIATUL MAGHFIROH	55	75
27	NIKMATUS SA'ADAH	70	95
28	NISYA SALSABILA CHAIROEL	65	85
29	PANJI SURYO PRAYOGO	80	80
30	PINDI MADYA LARASATI	65	90
31	REVIDI OKTANTRI	80	85
32	RIZKA MAY KUROTA. A	75	60
33	ROY ARIFANA RAMADHAN	45	80
34	SITI AZIZAH MULAICA	75	85
35	SYILFIA ANUR R.B	60	70
36	ULIN NUHA	40	80
	Jumlah Nilai	2350	2870
	Nilai Rata-Rata Kelas	65,28	79,7

Prosentase kenaikan prestasi siswa atau hasil belajar

Siklus I

$$= \frac{\text{Nilai Akhir} - \text{Nilai Awal}}{\text{Nilai Awal}} \times 100\%$$

$$= \frac{79,7 - 65,28}{65,28} \times 100\% = 18,09\%$$

Berikut adalah tabel observasi motivasi siswa siklus I

Tabel 4.2

No	Aspek	Skor	Aspek yang dinilai	Kel 1	Kel 2	Kel 3	Kel 4	Kel 5
1.	Kerja sama dalam kelompok	3	• Dapat bekerja sama dengan anggota kelompok	√	√			
		2	• Kurang dapat bekerja sama dengan anggota kelompok			√		
		1	• Tidak dapat bekerja sama dengan anggota kelompok				√	√
2.	Pemahaman materi	3	• Dapat memahami materi dengan baik			√	√	
		2	• Kurang memahami materi dengan baik	√	√			√
		1	• Tidak dapat memahami materi dengan baik					
3.	Keaktifan dalam pembelajaran	3	• Aktif dalam pembelajaran			√		
		2	• Kurang aktif dalam pembelajaran	√				√
		1	• Tidak aktif dalam pembelajaran		√		√	
4.	Keberanian dalam bertanya dan mengungkapkan pendapat	3	• Berani dalam bertanya dan mengungkapkan pendapat	√		√		

		2	<ul style="list-style-type: none"> • Kurang berani dalam bertanya dan mengungkapkan pendapat 		√			
		1	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak berani bertanya dan mengungkapkan pendapat 				√	√

Keterangan:

12 – 10 : baik sekali 6 – 4 : cukup

3 – 1 : kurang 9 – 7 : baik

Skor yang diperoleh masing-masing kelompok

Kelompok I :10 (baik sekali)

Kelompok II :8 (baik)

Kelompok III :11 (baik sekali)

Kelompok VI : 6 (cukup)

Kelompok V : 6 (cukup)

Untuk merefleksi terhadap kurang maksimalnya pada siklus pertama maka guru melakukan:

- (1) Memotivasi siswa dalam kerja kelompok agar lebih bisa bekerja sama dengan temannya dan dengan kerja sama yang baik pekerjaan apapun dapat dilakukan
- (2) Guru melakukan pendekatan personal kepada siswa
- (3) Memberikan penghargaan kepada siswa yang aktif dalam pembelajaran dan prestasi yang didapatnya
- (4) Memberikan motivasi kepada siswa yang tidak mengumpulkan tugas individu yang diberikan dengan memberikan hukuman bagi

yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan kepada siswa dengan hukuman menghafal QS. Al-Bayyinah beserta terjemahannya di depan kelas.

2. Paparan Data dan Temuan Hasil Penelitian pada Siklus II (Sabtu, tanggal 12 Februari 2011)

▪ Perencanaan Tindakan Siklus II

Pada siklus kedua, peneliti melakukan tindakan selama 2JPx40 menit selama kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pemahaman secara garis besar terhadap materi yang akan dibahas serta dapat mengaktifkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

Sebelum pelaksanaan tindakan siklus II peneliti mempersiapkan beberapa hal yaitu

1. Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan silabus yang ada
2. Menyiapkan materi tentang menerapkan Al-Qur'an surat-surat pendek pilihan pembahasan yaitu memahami keterkaitan isi kandungan QS al-Kafirun dan al-Bayyinah tentang membangun kehidupan umat beragama dalam fenomena kehidupan.
3. Menyiapkan sumber-sumber belajar, seperti buku paket Al-Qur'an hadist, Lembar Kerja Siswa, serta Al-Qur'an dan terjemahannya.
4. Menyusun soal-soal serta lembar jawaban untuk test siklus kedua setelah selesai pembelajaran.

5. Menyiapkan tugas-tugas yang akan diberikan kepada siswa.
6. Menyusun lembar observasi penelitian motivasi siswa dalam kerja kelompok.

▪ **Pelaksanaan Tindakan Siklus II**

Pada pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 12 Februari 2011 jam ke 5&6 mulai pukul 10.00 sampai pukul 11.20. Pelaksanaan tindakan adalah sebagai berikut:

Kegiatan Pendahuluan / pembukaan:

- Salam
- Do'a
- Absent

Kegiatan Inti:

Eksplorasi:

- Guru memberitahu siswa tentang tema yang akan dipelajari, kemudian guru menjelaskan kepada siswa tentang tujuan dari tema yang akan dibahas
- Siswa mengemukakan pendapatnya (Brain Stromming). Dan guru melakukan elitisasi (menuliskan jawaban-jawaban yang dikemukakan siswa)
- Menjelaskan tujuan pembelajaran dan manfaatnya dalam kehidupan (LO/ Learning Objectives)

Elaborasi:

- Guru menjelaskan tentang tema yang akan dibahas dengan merumuskannya dalam peta konsep, agar memudahkan siswa dalam memahami pelajaran.
- Siswa menyimak penjelasan dari guru dan kemudian ditulis dalam catatan masing-masing siswa.
- Guru menjelaskan tugas kepada siswa untuk:
 - Mencari contoh keragaman kehidupan umat beragama
 - Mendiskusikan tentang cara membangun kehidupan umat beragama dalam ajaran Islam
 - Mengkaitkan isi kandungan QS. Al-Bayyinah dan Al-Kafirun tentang toleransi yang ada di dalam kehidupan beragama.
 - Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya
- Guru menjelaskan tujuan kerja kelompok yang diterapkan di dalam pembelajaran
- Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok masing-masing kelompok berjumlah lima orang dan menunjuk salah satu siswa untuk menjadi ketua kelompok
- Guru berkeliling selama kerja kelompok berlangsung, bila perlu memberi saran atau pertanyaan.
- Guru menyimpulkan semua pendapat dari masing-masing kelompok

Konfirmasi:

- Guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari (rainforcement) untuk menyamakan persepsi mereka.
- Memberikan refleksi pada siswa
 - Apakah pembelajarannya menarik
 - Materi apa yang telah di bincangkan
- Guru memberikan soal test kepada masing-masing siswa berupa 5 soal uraian untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang telah dijelaskan.
- Guru memberikan tugas kepada siswa untuk mencari artikel yang berkaitan dengan toleransi antar umat beragama dalam pandangan Islam dan masing-masing siswa memberikan komentar tentang artikel itu. Dikumpulkan satu pekan kemudian

Kegiatan Penutup

- Guru menutup pembelajaran dengan menggugah afeksi siswa tentang manfaat tema yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari dan memberikan motivasi kepada siswa untuk selalu giat dalam belajar
- Guru bersama siswa mengakhiri pembelajaran dengan doa
- Salam

c. Observasi Tindakan Siklus II

Observasi dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 12 Februari 2011 jam ke 5&6 pada pukul 10.00-11.20 selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Proses kegiatan belajar mengajar dimulai dengan guru memberikan beberapa pertanyaan tentang materi yang telah dibahas pada minggu yang lalu dengan menunjuk beberapa siswa dan siswa bisa menjawab pertanyaan yang telah diajukan guru. Selanjutnya guru memberikan pengantar materi yang akan dibahas dan menjelaskan apa tujuan dari mempelajari materi tersebut.

Pada pukul 10.15 guru mulai menginstruksikan siswa untuk memulai kerja kelompok. Siswa duduk dengan kelompoknya yang telah ditentukan pada pertemuan minggu lalu dengan alasan agar lebih dapat bekerja sama dan terbiasa dengan teman kelompoknya, karena pada pertemuan pertama ada yang belum bisa bekerja sama dengan teman kelompoknya. Pembahasan dalam kerja kelompok yaitu membahas tentang bagaimana cara membangun kehidupan keragaman umat beragama. Kondisi siswa pada saat itu terlihat antusias ketika mereka mulai menata bangku terlihat bersemangat, ada seorang siswa yang berkata *“Bu posisi kelompoknya kayak kemarin lebih enak soalnya biar lebih bisa bekerja sama dengan teman-teman”*.

Selama proses kerja kelompok siswa sudah mulai bisa aktif yang dulu tidak bekerja pada pertemuan ini sudah bisa membantu temannya. Kondisi siswa pada waktu itu sebagian ada yang mencari bahan buat

materi, ada yang menulis, dan ada juga yang menyusun kata-kata agar sesuai dan bagus dalam pekerjaannya.

Proses kerja kelompok selesai kemudian guru meminta para siswa untuk kembali ketempat duduknya masing-masing dan meminta perwakilan dari masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. Para siswa yang maju ke depan kelas mulai berani dan sudah kelihatan tidak terlalu grogi. Setelah penjelasan dari kelompok ahli selesai guru mempersilahkan siswa untuk bertanya dan memberikan pendapatnya dengan menyebutkan nama dan berasal dari kelompok berapa. Siswa pada saat itu terlihat mulai berani bertanya dan mengungkapkan pendapatnya. Ada seorang siswa yang bernama Abdan Syakuron dari kelompok 3 yang menanyakan tentang masalah toleransi antar agama yang terjadi di Indonesia. *“menurut teman-teman dari kelompok 1 bagaimana sebenarnya toleransi yang ada di Indonesia? Kenapa masih banyak terjadi perang antar agama di Indonesia ini?* Kemudian kelompok ahli menjawab dengan sepengetahuan mereka dengan merundingkan kepada teman-teman kelompoknya.

Antusiasme yang ditunjukkan oleh para siswa menunjukkan bahwa mereka cenderung senang menggunakan metode kerja kelompok, karena mereka merasa terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Sehingga mereka tidak pasif sebagai obyek dari pendidikan. Hal ini juga sesuai dengan apa yang sudah disampaikan oleh beberapa siswa, bahwa mereka senang dengan metode didskusi, karena mereka tidak mengantuk dikelas.

Dari pengamatan yang sudah dilakukan, maka ada sedikit peningkatan kualitas diskusi pada siklus kedua ini, hal ini terbukti dengan semakin banyaknya siswa yang mampu mengemukakan pendapatnya. Dan yang mengemukakan pendapat sudah tidak hanya berfokus pada beberapa orang saja, tapi sudah hampir merata, meskipun masih dengan bahasa yang belum tertata. Dan dari sini juga bisa disimpulkan bahwa dengan metode diskusi siswa akan lebih tanggap dan memahami langsung materi yang diberikan, karena ketika diskusi itulah mereka mempelajari materi bersama teman-temannya.

Proses kerja kelompok pada siklus II berjalan dengan lancar dengan adanya kondisi siswa yang sudah aktif mereka berani bertanya dan memberikan pendapatnya.¹²⁶

Pada waktu pengumpulan tugas sebagai bentuk pertanggungjawaban semua siswa mengumpulkan tugasnya tanpa terkecuali dan siswa yang tidak mengerjakan tugas pada siklus I juga mengumpulkan tugasnya. Namun penilaian dari guru terhadap siswa yang mengumpulkan tugas dengan tepat waktu berbeda dengan siswa yang mengumpulkan tidak pada waktu yang ditentukan.

Observasi pada siklus II Menunjukkan bahwa peningkatan prestasi atau hasil belajar dibandingkan dengan hasil test yang dilakukan pada siklus kedua menunjukkan adanya peningkatan prestasi dibandingkan hasil pre test yang telah dilakukan yaitu nilai rata-rata pre

¹²⁶ Lembar Dokumentasi foto kegiatan proses belajar mengajar

test 65,28 dan dari siklus II nilai rata-ratanya yaitu 84,2 atau meningkat 22,5%. Dalam test siklus II siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu minimal 75 sebanyak 3 siswa. (*ket. Tabel 4.2*)

d. Refleksi Tindakan Siklus II

Pada kegiatan siklus pertama menunjukkan, bahwa tidak ada permasalahan dalam perencanaan tindakan (RPP). Jadwal jam pertemuan sesuai dengan yang telah ditentukan serta sesuai dengan kebutuhan. Sedangkan pada tahap pelaksanaan tindakan menunjukkan bahwa:

- (1) Para siswa sudah mulai bisa mengkondisikan diri dengan teman kelompoknya dan aktif dalam kerja kelompok
- (2) Anggota kelompok sudah berani mengajukan pertanyaan dan menyampaikan pendapatnya.
- (3) Para siswa terlihat antusias baik ketika proses kerja kelompok dan ketika presentasi.
- (4) Hasil test yang dilakukan pada siklus kedua menunjukkan adanya peningkatan prestasi dibandingkan hasil pre test yang telah dilakukan yaitu nilai rata-rata pre test 65,28 dari siklus II nilai rata-ratanya yaitu 84,2 atau meningkat 22,5%. Dalam test siklus II siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu minimal 75 sebanyak 3 siswa.

Berikut adalah tabel hasil penilaian test pada siklus II

Tabel 4.3

No	Nama Siswa	Nilai Pre test	Nilai Test siklus II
1	ABDAN SYAKURON AL-HALIMI	50	80
2	ACHMAD HADZIQ NO SAPUTRO	70	90
3	AHMAD FADHILAH	70	75
4	AHMAD ROBITH FUADY	65	85
5	ANANDA KARIMA SAFITRI	75	95
6	DIMAS HARI MUKTI	75	80
7	FATIMAH AZAHROH ILBATUL	55	90
8	FITRI DEWI NOVIANA	65	85
9	HYEDVI AULA ROHMA	65	90
10	IKA PUJI LESTARI	85	90
11	INTAN AYU LASMANA FIRDAUSA	70	85
12	INTAN FAULA	70	75
13	JANUARETA RIZQI DIRGANTARI	80	80
14	LINDA OLIVIA RATNA	70	80
15	M. MASLUKIL ADHIM	50	70
16	M. ZAM ZAM KHOIRON	65	80
17	MAKKIS FUADATUL QODISIYAH	75	90
18	MAS ARIL MUKHTAMADIN	75	80
19	MEGA NUR AINI	55	85
20	MELINDA PRADANA	60	85
21	MUCHAMMAD ROIS	55	85
22	MUH. KHOIRI FADLI	30	75
23	MUHAMAD FADIEL RIZALDY	60	90
24	MUHAMAD HANIF ZULKIFLI	75	85
25	MUHAMAD NASHIR FALAH	75	80
26	NADIATUL MAGHFIROH	55	90
27	NIKMATUS SA'ADAH	70	100
28	NISYA SALSABILA CHAIROEL	65	60
29	PANJI SURYO PRAYOGO	80	90
30	PINDI MADYA LARASATI	65	95
31	REVIDI OKTANTRI	80	90
32	RIZKA MAY KUROTA. A	75	90
33	ROY ARIFANA RAMADHAN	45	80
34	SITI AZIZAH MULAICA	75	90
35	SYILFIA ANUR R.B	60	60
36	ULIN NUHA	40	100
	Jumlah Nilai	2350	3030
	Nilai Rata-Rata Kelas	65,28	84,2

Presentase kenaikan prestasi siswa atau hasil belajar

Siklus II

$$= \frac{\quad - \quad}{\quad} \times 100\%$$

$$= \frac{84,2 - 65,28}{84,2} \times 100\% = 22,5\%$$

Berikut adalah tabel observasi motivasi siswa siklus II

Tabel 4.4

No	Aspek	Skor	Aspek yang dinilai	Kel 1	Kel 2	Kel 3	Kel 4	Kel 5
1.	Kerja sama dalam kelompok	3	• Dapat bekerja sama dengan anggota kelompok	√	√	√	√	√
		2	• Kurang dapat bekerja sama dengan anggota kelompok					
		1	• Tidak dapat bekerja sama dengan anggota kelompok					
2.	Pemahaman materi	3	• Dapat memahami materi dengan baik	√			√	√
		2	• Kurang memahami materi dengan baik		√	√		
		1	• Tidak dapat memahami materi dengan baik					√
3.	Keaktifan	3	• Aktif dalam pembelajaran • Kurang aktif	√	√			

4.	Keberanian dalam bertanya dan mengungkapkan pendapat	dalam pembelajaran	2	dalam pembelajaran			√	
			1	• Tidak aktif dalam pembelajaran			√	
			3	• Berani dalam bertanya dan mengungkapkan pendapat	√	√		
			2	• Kurang berani dalam bertanya dan mengungkapkan pendapat			√	
			1	• Tidak berani bertanya dan mengungkapkan pendapat				√

Keterangan:

12 – 10 : baik sekali 6 – 4 : cukup

3 – 1 : kurang 9 – 7 : baik

Skor yang diperoleh masing-masing kelompok

Kelompok I :12 (baik sekali)

Kelompok II :11 (baik sekali)

Kelompok III :9 (baik)

Kelompok VI : 9 (baik)

Kelompok V : 10 (cukup)

Dalam kegiatan kerja kelompok ini, seorang guru hanya bertindak sebagai partner kerja, dan juga sebagai fasilitator bagi pelaksanaan pembelajaran. Dan disini siswa benar-benar mampu menemukan berbagai inti materi berdasarkan hasil kerja dengan kelompoknya. Keaktifan yang

ditunjukkan siswa dikelas juga mengindikasikan bahwa ketika siswa diajak untuk mengemukakan pendapatnya sendiri, mereka cenderung lebih tertarik, dari pada harus menerima materi yang melulu hanya disampaikan oleh seorang guru didepan kelas. Guru yang terus-terusan menjadi model juga akan berdampak pada kebosananpara siswa, sehingga hal ini juga akan berpengaruh pada motifasi belajar siswa terhadap suatu mata pelajaran. Selain itu dengan metode kerja kelompok langsung melibatkan siswa juga membuat pemahaman siswa terhadap materi bisa lebih baik. Hal ini terlihat dari nilai ulangan yang ditunjukkan oleh para siswa.

3. Paparan Data dan Temuan Hasil Penelitian pada Siklus III (Sabtu, tanggal 19 Februari 2011)

▪ Perencanaan Tindakan Siklus III

Pada siklus ketiga, peneliti melakukan tindakan selama 2JPx40 menit selama kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pemahaman secara garis besar terhadap materi yang akan dibahas serta dapat mengaktifkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

Sebelum pelaksanaan tindakan siklus II peneliti mempersiapkan beberapa hal yaitu:

1. Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan silabus yang ada

2. Menyiapkan materi tentang menerapkan Al-Qur'an surat-surat pendek pilihan pembahasan yaitu menerapkan kandungan QS. Al-Kafrun dan Al-Bayyinah dalam kehidupan sehari-hari.
3. Menyiapkan sumber-sumber belajar, seperti buku paket Al-Qur'an hadist, Lembar Kerja Siswa, serta Al-Qur'an dan terjemahannya.
4. Menyusun soal-soal serta lembar jawaban untuk test siklus ketiga setelah selesai pembelajaran.
5. Menyiapkan tugas-tugas yang akan diberikan kepada siswa.
6. Menyusun lembar observasi penelitian motivasi siswa dalam kerja kelompok.

▪ **Pelaksanaan Tindakan Siklus III**

Pada pelaksanaan tindakan siklus III dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 19 Februari 2011 jam ke 5&6 mulai pukul 10.00 sampai pukul 11.20. Pelaksanaan tindakan adalah sebagai berikut:

Kegiatan Pendahuluan / pembukaan:

- Salam
- Do'a
- Absent

Kegiatan Inti:

Eksplorasi:

- Guru memberitahu siswa tentang tema yang akan dipelajari, kemudian guru menjelaskan kepada siswa tentang tujuan dari tema yang akan dibahas

- Siswa mengemukakan pendapatnya (Brain Stromming). Dan guru melakukan elitisasi (menuliskan jawaban-jawaban yang dikemukakan siswa)
- Menjelaskan tujuan pembelajaran dan manfaatnya dalam kehidupan (LO/ Learning Objectives)

Elaborasi:

- Guru menjelaskan tentang tema yang akan dibahas dengan merumuskannya dalam peta konsep, agar memudahkan siswa dalam memahami pelajaran.
- Siswa menyimak penjelasan dari guru dan kemudian ditulis dalam catatan masing-masing siswa.
- Guru menjelaskan tugas kepada siswa untuk:
 - Mencari ciri perilaku orang yang bertoleransi
 - Membuat contoh tentang toleransi dalam kehidupan beragama
 - Dari contoh yang telah ditentukan oleh masing-masing kelompok dibuat dalam bentuk cerita dan hikmah apa yang dapat diambil dari cerita tersebut
 - Masing-masing kelompok mewakili menceritakan hasil yang telah dibuat
- Guru menjelaskan tujuan kerja kelompok yang diterapkan di dalam pembelajaran

- Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok masing-masing kelompok berjumlah lima orang dan menunjuk salah satu siswa untuk menjadi ketua kelompok
- Guru berkeliling selama kerja kelompok berlangsung, bila perlu memberi saran atau pertanyaan.
- Guru menyimpulkan semua pendapat dari masing-masing kelompok

Konfirmasi:

- Guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari (rainforcement) untuk menyamakan persepsi mereka.
- Memberikan refleksi pada siswa
 - Apakah pembelajarannya menarik
 - Materi apa yang telah di bincangkan
- Guru memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa untuk test siklus ketiga yaitu berupa 10 soal pilihan ganda dan 5 soal uraian
- Guru memberikan tugas kepada siswa untuk mengamati sikap toleransi yang terjadi di dalam keluarga masing-masing. Kemudian dibuat dalam bentuk sebuah cerita. Dikumpulkan satu pekan kemudian

Kegiatan Penutup:

- Guru menutup pembelajaran dengan menggugah afeksi siswa tentang manfaat tema yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari

dan memberikan motivasi kepada siswa untuk selalu giat dalam belajar

- Guru bersama siswa mengakhiri pembelajaran dengan doa
- Salam
- **Observasi Tindakan Siklus III**

Observasi dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 19 Februari 2011 jam ke 5&6 pada pukul 10.00-11.20 selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Proses kegiatan belajar mengajar dimulai dengan guru memberikan beberapa pertanyaan tentang materi yang telah dibahas pada minggu yang lalu dengan menunjuk beberapa siswa dan siswa bisa menjawab pertanyaan yang telah diajukan guru. Selanjutnya guru memberikan pengantar materi yang akan dibahas dan menjelaskan apa tujuan dari mempelajari materi tersebut.

Kegiatan belajar mengajar selanjutnya adalah kerja kelompok pada pertemuan kali ini tiap kelompok diberi tugas untuk mengidentifikasi ciri-ciri orang yang bertoleransi agama dan mencari contoh-contoh orang yang bertoleransi, kemudian masing-masing kelompok membuat cerita yang bertemakan toleransi kepada sesama manusia, lalu dari cerita tersebut harus dijelaskan hikmah apa yang dapat diambil dari cerita tersebut yang dalam pembelajaran ini bertujuan untuk supaya dalam kehidupan sehari-hari masing-masing individu dapat menerapkannya.

Selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung siswa sudah terlihat lebih bisa mengkondisikan diri dalam kerja kelompok, terlihat dari keantusiasan siswa dalam bekerja sama, siswa sudah terbiasa dengan metode kerja kelompok karena sudah diterapkannya pada siklus kesatu dan siklus kedua. sebagian besar siswa sudah aktif dalam pembelajaran mereka termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Mereka banyak yang sudah berani bertanya dan menyampaikan pendapatnya, walaupun terkadang mereka masih agak sedikit grogi dalam bertanya, namun para siswa sudah banyak mempunyai keberanian untuk aktif di dalam kelas.¹²⁷

Pada waktu pengumpulan tugas untuk siklus ketiga semua siswa mengumpulkan pada waktunya tidak seperti pada waktu pengumpulan tugas pada waktu siklus pertama. Ini menunjukkan bahwa siswa sudah mempunyai tanggung jawab terhadap tugas yang diberikannya dan siswa sudah termotivasi dalam mengerjakan tugas yang diberikan.

Observasi pada siklus III Menunjukkan bahwa peningkatan prestasi atau hasil belajar dibandingkan dengan hasil test yang dilakukan pada siklus ketiga menunjukkan adanya peningkatan prestasi dibandingkan hasil pre test yang telah dilakukan yaitu nilai rata-rata pre test 65,28 ada peningkatan nilai rata-rata kelas yaitu 92,63 atau meningkat 29,53% pada siklus ketiga siswa yang belum lulus sesuai KKM ada 1 siswa. (ket. Tabel 4.3)

¹²⁷ Lembar Dokumentasi Selama Kegiatan Belajar Mengajar

▪ **Refleksi Tindakan Siklus III**

Pada kegiatan siklus ketiga, menunjukkan bahwa tidak ada permasalahan dalam pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Jadwal jam pertemuan sesuai dengan yang telah ditentukan serta sesuai dengan kebutuhan. Sedangkan pada tahap pelaksanaan tindakan menunjukkan bahwa:

- (1) Para siswa sudah mulai dapat bekerja sama dengan anggota kelompoknya. Mereka sudah terbiasa dengan menggunakan metode kerja kelompok
- (2) Penentuan tema tugas membuat cerita sepenuhnya ditentukan oleh kelompok sendiri. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan daya kreatifitas masing-masing kelompok dan dapat melihat gambaran tentang toleransi yang terjadi di masyarakat.
- (3) Keberanian siswa dalam mengajukan pertanyaan dan mengungkapkan siswa ditunjukkan melalui kegiatan presentasi dalam hal ini kelompok ahli meju di depan kelas dan tidak duduk dikelompoknya masing-masing.
- (4) Proses pembelajaran kerja kelompok dapat melatih tanggung jawab siswa dan menumbuhkan sifat saling membantu teman kerja kelompoknya.
- (5) Tugas individu yang diberikan kepada siswa semuanya mengerjakan dan dikumpulkan pada waktunya.

- (6) Pembelajaran dengan menggunakan metode kerja kelompok dan resitasi dapat meningkatkan motivasi dan prestasi siswa, terbukti ada peningkatan nilai yaitu nilai rata-rata pre test 65,28 ada peningkatan nilai rata-rata kelas yaitu 92,63 atau meningkat 29,53% pada siklus ketiga siswa yang belum lulus sesuai KKM ada 1 siswa

Berikut adalah tabel hasil penilaian test pada siklus III

Tabel 4.5

No	Nama Siswa	Nilai Pre test	Nilai Test siklus III
1	ABDAN SYAKURON AL-HALIMI	50	90
2	ACHMAD HADZIQ NO SAPUTRO	70	85
3	AHMAD FADHILAH	70	70
4	AHMAD ROBITH FUADY	65	90
5	ANANDA KARIMA SAFITRI	75	95
6	DIMAS HARI MUKTI	75	95
7	FATIMAH AZAHROH ILBATUL	55	95
8	FITRI DEWI NOVIANA	65	95
9	HYEDVI AULA ROHMA	65	100
10	IKA PUJI LESTARI	85	95
11	INTAN AYU LASMANA FIRDAUSA	70	95
12	INTAN FAULA	70	95
13	JANUARETA RIZQI DIRGANTARI	80	95
14	LINDA OLIVIA RATNA	70	95
15	M. MASLUKIL ADHIM	50	90
16	M. ZAM ZAM KHOIRON	65	90
17	MAKKIS FUADATUL QODISIYAH	75	95
18	MAS ARIL MUKHTAMADIN	75	85
19	MEGA NUR AINI	55	90
20	MELINDA PRADANA	60	95
21	MUCHAMMAD ROIS	55	95
22	MUH. KHOIRI FADLI	30	90
23	MUHAMAD FADIEL RIZALDY	60	95
24	MUHAMAD HANIF ZULKIFLI	75	90
25	MUHAMAD NASHIR FALAH	75	80
26	NADIATUL MAGHFIROH	55	90
27	NIKMATUS SA'ADAH	70	95
28	NISYA SALSABILA CHAIROEL	65	95
29	PANJI SURYO PRAYOGO	80	90

30	PINDI MADYA LARASATI	65	100
31	REVIDI OKTANTRI	80	100
32	RIZKA MAY KUROTA. A	75	100
33	ROY ARIFANA RAMADHAN	45	95
34	SITI AZIZAH MULAIKA	75	95
35	SYILFIA ANUR R.B	60	95
36	ULIN NUHA	40	95
	Jumlah Nilai	2350	3335
	Nilai Rata-Rata Kelas	65,28	92,63

Prosentase kenaikan prestasi siswa atau hasil belajar

Siklus III

$$= \frac{\quad - \quad}{\quad} \times 100\%$$

$$= \frac{92,63 - 65,28}{92,63} \times 100\% = 29,53\%$$

Berikut adalah tabel observasi motivasi siswa siklus II

Tabel 4.6

No	Aspek	Skor	Aspek yang dinilai	Kel 1	Kel 2	Kel 3	Kel 4	Kel 5
1.	Kerja sama dalam kelompok	3	• Dapat bekerja sama dengan anggota kelompok	√	√	√	√	√
		2	• Kurang dapat bekerja sama dengan anggota kelompok					
		1	• Tidak dapat bekerja sama dengan anggota kelompok					
2.	Pemahaman materi	3	• Dapat memahami materi dengan baik	√	√	√		
		2	• Kurang				√	√

		1	memahami materi dengan baik • Tidak dapat memahami materi dengan baik					
3.	Keaktifan dalam pembelajaran	3	• Aktif dalam pembelajaran	√	√	√	√	√
		2	• Kurang aktif dalam pembelajaran					
		1	• Tidak aktif dalam pembelajaran					
4.	Keberanian dalam bertanya dan mengungkapkan pendapat	3	• Berani dalam bertanya dan mengungkapkan pendapat	√	√	√	√	√
		2	• Kurang berani dalam bertanya dan mengungkapkan pendapat					
		1	• Tidak berani bertanya dan mengungkapkan pendapat					

Keterangan:

12 – 10 : baik sekali 6 – 4 : cukup

3 – 1 : kurang 9 – 7 : baik

Skor yang diperoleh masing-masing kelompok

Kelompok I :12 (baik sekali)

Kelompok II :12 (baik sekali)

Kelompok III :12 (baik sekali)

Kelompok VI :11 (baik sekali)

Kelompok V : 11 (baik sekali)

Paparan data dari siklus-siklus yang telah dipaparkan diatas yang menunjukkan adanya pertanggungjawaban dari siswa dalam pengumpulan tugas belajar (resitasi) dapat dilihat dalam tabel penilaian tugas belajar (resitasi) berikut

TABEL 4.4 DAFTAR NILAI TUGAS BELAJAR (RESITASI) VII F

NO	NAMA SISWA	SIKLUS I	SIKLUS II	SIKLUS III
1	ABDAN SYAKURON AL-HALIMI	55	60	75
2	ACHMAD HADZIQ NO SAPUTRO	60	80	70
3	AHMAD FADHILAH	65	80	75
4	AHMAD ROBITH FUADY	75	85	80
5	ANANDA KARIMA SAFITRI	80	85	80
6	DIMAS HARI MUKTI	60	75	75
7	FATIMAH AZAHROH ILBATUL	80	60	80
8	FITRI DEWI NOVIANA	95	75	75
9	HYEDVI AULA ROHMA	95	65	80
10	IKA PUJI LESTARI	90	85	80
11	INTAN AYU LASMANA FIRDAUSA	80	70	80
12	INTAN FAULA	95	70	85
13	JANUARETA RIZQI DIRGANTARI	90	85	75
14	LINDA OLIVIA RATNA	95	70	90
15	M. MASLUKIL ADHIM	50	80	75
16	M. ZAM ZAM KHOIRON	60	85	75
17	MAKKIS FUADATUL QODISIYAH	85	75	75
18	MAS ARIL MUKHTAMADIN	65	85	75
19	MEGA NUR AINI	95	75	90
20	MELINDA PRADANA	95	70	90
21	MUCHAMMAD ROIS	60	60	75
22	MUH. KHOIRI FADLI	85	75	80
23	MUHAMAD FADIEL RIZALDY	60	75	75
24	MUHAMAD HANIF ZULKIFLI	65	75	70
25	MUHAMAD NASHIR FALAH	50	85	75
26	NADIATUL MAGHFIROH	95	75	80
27	NIKMATUS SA'ADAH	95	75	90
28	NISYA SALSABILA CHAIROEL	75	80	70
29	PANJI SURYO PRAYOGO	60	80	70
30	PINDI MADYA LARASATI	80	80	80
31	REVIDI OKTANTRI	80	80	80
32	RIZKA MAY KUROTA. A	90	75	75
33	ROY ARIFANA RAMADHAN	55	60	75
34	SITI AZIZAH MULAIKA	75	95	75

35	SYILFIA ANUR R.B	60	80	90
36	ULIN NUHA	90	85	80
	Jumlah Nilai	2740	2750	2820
	Nilai rata-rata kelas	76,1	76,39	78,3

Dari siklus-siklus yang telah dijelaskan diatas bahwasanya menunjukkan adanya peningkatan prestasi siswa yakni berdasarkan hasil test pada kenaikan prestasi menunjukkan bahwa hasil dari test siklus kesatu peningkatan prestasi dibandingkan hasil pre test yang telah dilakukan yaitu nilai rata-rata pre test 65,28 dan test siklus I nilai rata-rata meningkat menjadi 79,7 atau meningkat menjadi 18,09%. Dalam test siklus I siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebanyak 7 siswa. Pada siklus kedua nilai rata-ratanya yaitu 84,2 atau meningkat 22,5%. Dalam test siklus II siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu minimal 75 sebanyak 3 siswa. Sedangkan pada siklus ketiga nilai rata-rata kelas yaitu 92,63 atau meningkat 29,53% pada siklus ketiga siswa yang belum lulus sesuai KKM ada 1 siswa.

Peneliti melakukan wawancara kepada siswa yang ditetapkan sebagai informan pada akhir setelah selesai diterapkan pembelajaran dengan menggunakan metode kerja kelompok dan pemberian tugas untuk mendapatkan gambaran secara kualitatif secara mendalam bagaimana respon siswa terhadap penerapan metode kerja kelompok dan pemberian tugas belajar.

Hasil rekapan wawancara adalah sebagai berikut, terhadap pertanyaan “bagaimanakah perasaanmu ketika mengikuti pembelajaran kelompok dan resitasi?”. Seorang siswa yang termasuk memiliki kemampuan rata-rata yaitu siswa yang bernama Hyedvi mengatakan,

“Saya merasa sangat senang sekali, karena dalam pembelajaran kelompok bisa meningkatkan kerukunan antar teman, karena biasanya anak-anak kadang-kadang suka bertengkar antara teman satu dengan yang lain, serta dengan menggunakan metode kerja kelompok dapat memudahkan pemahaman saya dalam belajar, soal-soal yang sulit bisa dikerjakan bareng-bareng dengan teman-teman sekelompok. Pokoknya enak bu pembelajaran kali ini beda dengan biasanya.”¹²⁸

Dari hasil wawancara dengan siswa yang bernama Hyedvi menunjukkan bahwa siswa lebih termotivasi dalam proses pembelajaran. Hal ini juga didukung dengan hasil observasi ketika proses kerja kelompok Hyedvi juga membantu teman-temannya dalam pekerjaan. Serta hasil dokumentasi yakni prestasi yang diperoleh Hyedvi mencapai rata-rata kelas.

Siswa lainnya yang bernama Robit Fuady mengatakan:

“Belajar menggunakan metode kerja kelompok dan pemberian tugas saya merasa senang, karena dengan belajar kelompok saya lebih bisa bersosialisasi dengan teman-teman, dan juga bisa saling membantu pekerjaan antar teman. Dengan menggunakan metode kerja kelompok dan pemberian tugas dapat memudahkan pemahaman saya, karena jika ada persoalan yang sulit bisa tanya ke teman”¹²⁹

Dan hasil siwa lain yang bernama Intan Faula mengatakan:

“Saya merasa senang belajar dengan menggunakan metode kerja kelompok dan pemberian tugas, karena dalam menggunakan metode kerja kelompok misalnya ada soal yang sulit dapat dibahas bersama, dan itu dapat lebih memudahkan pemahaman saya pada materi, dan saya dapat pengalaman yang baru dengan menggunakan metode kerja kelompok ini. Tapi terkadang juga saya mengalami kesulitan kerja kelompok terkadang itu bu anak laki-lakinya agak kurang bekerja sama, tapi ketika diberi tekanan dan bantuan mereka mau mengerjakan tugasnya.”¹³⁰

¹²⁸ Sumber: wawancara pada hari Rabu tanggal 23 Februari 2011

¹²⁹ Sumber: wawancara pada hari Rabu tanggal 23 Februari 2011

¹³⁰ Sumber: wawancara pada hari Rabu tanggal 23 Februari 2011

Dari hasil wawancara dengan siswa yang bernama Robith dan Intan menunjukkan bahwa mereka memberikan tanggapan positif terhadap pembelajaran dengan menggunakan metode kerja kelompok dan pemberian tugas. Karena ketiga siswa yang dijadikan informan mengatakan merasa senang terhadap metode kerja kelompok dan pemberian tugas. Serta didukung dengan adanya data-data dari rekaman selama observasi dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti.

BAB V

PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan peneliti yaitu menggunakan metode kerja kelompok dan pemberian tugas belajar sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini yaitu setiap hari sabtu jam pelajaran ke 5 dan diteruskan lagi jam ke 6 penelitian dilaksanakan mulai tanggal 29 Januari 2011 sampai dengan tanggal 19 Februari 2011.

Penelitian diawali dengan melakukan observasi awal sebelum tindakan pada hari Sabtu tanggal 29 Januari 2011. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah menunjukkan siswa kurang aktif dalam pelaksanaan kegiatan belajar. Hasil pre test menunjukkan sebagian siswa belum bisa mencapai kriteria ketentuan minimal yang telah ditetapkan.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran selama melakukan penelitian tindakan diawali dengan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode kerja kelompok dalam membuat yang mana langkah-langkahnya adalah sebagai berikut dengan mengacu pada kajian teori:

- a) Menjelaskan tugas kepada siswa.
- b) Menjelaskan apa tujuan kerja kelompok itu.
- c) Membagi kelas menjadi beberapa kelompok.
- d) Setiap kelompok menunjuk seorang pencatat yang akan membuat laporan tentang kemajuan dan hasil kerja kelompok tersebut.

- e) Guru berkeliling selama kerja kelompok itu berlangsung, bila perlu memberi saran atau pertanyaan.
- f) Guru membantu menyimpulkan kemajuan dan menerima hasil kerja kelompok.¹³¹

Selain menggunakan metode kerja kelompok juga menggunakan metode pemberian tugas. Dalam metode pemberian tugas terdapat tiga fase yaitu: (a) Guru memberikan tugas, (b) Murid melaksanakan tugas, (c) murid mempertanggungjawabkan hasil pekerjaan.

Penggunaan metode kerja kelompok dan pemberian tugas belajar bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa, dalam memberikan motivasi guru menggunakan berbagai cara yaitu dengan memberi angka, hadiah, dan memberikan ulangan. Karena biasanya siswa akan giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, memberikan ulangan ini juga merupakan sarana motivasi.¹³² Dan juga seorang manusia dimuka bumi ini dituntut dan ditantang untuk selalu berprestasi. Dalam surat Ar-Rahman ayat 33 Allah SWT berfirman:

يَمَعَّشَرَ الْجِنِّ وَالْإِنْسِ إِنَّ اسْتِطَعْتُمْ أَنْ تَنْفُذُوا مِنْ أَقْطَارِ السَّمَوَاتِ
وَالْأَرْضِ فَأَنْفُذُوا لَا تَنْفُذُونَ إِلَّا بِسُلْطَانٍ ﴿٣٣﴾

Artinya:

*Hai jama'ah jin dan manusia, jika kamu sanggup menembus (melintasi) penjuru langit dan bumi, Maka lintasilah, kamu tidak dapat menembusnya kecuali dengan kekuatan.*¹³³

¹³¹ *Ibid.*, hlm. 21

¹³² Agus Suprijono, *Coopratif Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 93

¹³³ *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jawa Barat: Diponegoro, 2007), hlm. 532

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 5 Februari 2011. Selama pelaksanaan pembelajaran pada siklus I menunjukkan bahwa para siswa belum bisa mengkondisikan diri dengan teman kelompoknya karena sebelumnya belum pernah melakukan kegiatan kerja kelompok dengan teman lain dan sebagian siswa masih belum termotivasi dan kurang bisa membagi waktunya untuk melaksanakan tugas individu yang diberikan oleh guru.

Untuk menindak lanjuti kurang berhasilnya pada siklus I maka pada pelaksanaan siklus II untuk lebih memotivasi siswa untuk meningkatkan kepuasan belajar yang dilakukan guru adalah:

- a) Gunakan pujian secara verbal dan umpan balik yang informatif bukan ancaman atau sejenisnya.
- b) Berikan kesempatan kepada peserta didik untuk segera menggunakan atau mempraktikkan pengetahuan yang baru dipelajarinya.
- c) Mintalah kepada peserta didik yang telah menguasai suatu keterampilan atau pengetahuan untuk membantu teman-temannya yang belum berhasil.
- d) Bandingkan prestasi peserta didik dengan prestasi dirinya di masa lalu atau dengan suatu standar tertentu, bukan dengan peserta didik yang lain.¹³⁴

Selanjutnya pada pelaksanaan siklus III siswa sudah bisa mengkondisikan diri dengan teman kelompoknya dan aktif dalam kerja kelompok. Anggota kerja kelompok sudah berani mengajukan pertanyaan dan menyampaikan pendapatnya.

¹³⁴ Agus Suprijono, *Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 171

Dan siswa terlihat antusias selama kegiatan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan tujuan dari kerja kelompok itu sendiri yaitu, agar peserta didik dapat belajar secara berkelompok bersama teman-temannya dengan cara saling menghargai pendapat dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan gagasannya dengan menyampaikan pendapat mereka secara berkelompok.¹³⁵

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara, dokumentasi, dan hasil test pada penerapan metode kerja kelompok dan pemberian tugas belajar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist, sebagaimana yang telah dipaparkan di atas telah menunjukkan bukti-bukti bahwa hipotesis yang dirumuskan pada bab pendahuluan yakni "Jika metode kerja kelompok dan pemberian tugas diterapkan pada pembelajaran mata pelajaran Al-Qur'an hadist, maka motivasi dan prestasi siswa dapat meningkat" terbukti.

Bukti-bukti secara kuantitatif adalah bahwa yakni berdasarkan hasil test pada kenaikan prestasi menunjukkan bahwa hasil dari test siklus kesatu peningkatan prestasi dibandingkan hasil pre test yang telah dilakukan yaitu nilai rata-rata pre test 65,28 dan test siklus I nilai rata-rata meningkat menjadi 79,7 atau meningkat menjadi 18,09%. Dalam test siklus I siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebanyak 7 siswa. Pada siklus kedua nilai rata-ratanya yaitu 84,2 atau meningkat 22,5%. Dalam test siklus II siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu minimal 75 sebanyak 3 siswa. Sedangkan pada siklus ketiga nilai rata-rata kelas yaitu 92,63 atau

¹³⁵ Isjoni, *Cooperative Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm.21

meningkat 29,53% pada siklus ketiga siswa yang belum lulus sesuai KKM ada 1 siswa.

Berikut adalah tabel peningkatan hasil belajar (prestasi pada tiap-tiap siklus)

TABEL 5.1

NO	NAMA SISWA	Pre Test	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	ABDAN SYAKURON AL-HALIMI	50	85	80	90
2	ACHMAD HADZIQ NO SAPUTRO	70	70	90	85
3	AHMAD FADHILAH	70	65	75	70
4	AHMAD ROBITH FUADY	65	90	85	90
5	ANANDA KARIMA SAFITRI	75	80	95	95
6	DIMAS HARI MUKTI	75	70	80	95
7	FATIMAH AZAHROH ILBATUL	55	75	90	95
8	FITRI DEWI NOVIANA	65	85	85	95
9	HYEDVI AULA ROHMA	65	85	90	100
10	IKA PUJI LESTARI	85	95	90	95
11	INTAN AYU LASMANA FIRDAUSA	70	80	85	95
12	INTAN FAULA	70	80	75	95
13	JANUARETA RIZQI DIRGANTARI	80	85	80	95
14	LINDA OLIVIA RATNA	70	85	80	95
15	M. MASLUKIL ADHIM	50	50	70	90
16	M. ZAM ZAM KHOIRON	65	85	80	90
17	MAKKIS FUADATUL QODISIYAH	75	95	90	95
18	MAS ARIL MUKHTAMADIN	75	80	80	85
19	MEGA NUR AINI	55	75	85	90
20	MELINDA PRADANA	60	85	85	95
21	MUCHAMMAD ROIS	55	75	85	95
22	MUH. KHOIRI FADLI	30	75	75	90
23	MUHAMAD FADIEL RIZALDY	60	85	90	95
24	MUHAMAD HANIF ZULKIFLI	75	80	85	90
25	MUHAMAD NASHIR FALAH	75	70	80	80
26	NADIATUL MAGHFIROH	55	75	90	90
27	NIKMATUS SA'ADAH	70	95	100	95
28	NISYA SALSABILA CHAIROEL	65	85	60	95
29	PANJI SURYO PRAYOGO	80	80	90	90
30	PINDI MADYA LARASATI	65	90	95	100
31	REVIDI OKTANTRI	80	85	90	100
32	RIZKA MAY KUROTA. A	75	60	90	100
33	ROY ARIFANA RAMADHAN	45	80	80	95
34	SITI AZIZAH MULAICA	75	85	90	95

35	SYILFIA ANUR R.B	60	70	60	95
36	ULIN NUHA	40	80	100	95
	Jumlah Nilai	2350	2870	3030	3335
	Nilai rata-rata kelas	65,28	79,7	84,2	92,63

Bukti-bukti kualitatif dapat dilihat dari banyaknya siswa yang sudah mulai aktif dalam kegiatan pembelajaran. Siswa sudah berani mengajukan pertanyaan dan mengungkapkan pendapatnya. Siswa sudah memiliki rasa tanggung jawab baik dalam pekerjaan tugas secara individu dan tugas secara kelompok. Dalam menyelesaikan atau memecahkan suatu permasalahan ajaran Islam menganjurkan untuk memecahkan berbagai persoalan dengan jalan musyawarah atau mengerjakan bersama-sama, yang telah diperintahkan Allah SWT melalui Firman-Nya dalam surat Ali-Imron ayat 159 yang berbunyi:

فَمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ^ط وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَأَنْفَضُوا^ط مِنْ حَوْلِكَ^ط
فَاعْفُ عَنْهُمْ^ط وَأَسْتَغْفِرْ لَهُمْ^ط وَشَاوِرْهُمْ^ط فِي الْأَمْرِ^ط فَإِذَا عَزَمْتَ^ط فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ^ج إِنَّ اللَّهَ^ج

تُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya:

*Maka berkat rahmat Allah engkau (Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya engkau bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekitarmumu. Karena itu maafkanlah mereka, dan mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila engkau telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sungguh, Allah Mencintai orang yang bertawakkal.*¹³⁶

¹³⁶ Al-Qur'an dan Terjemahnya (Jawa Barat: Diponegoro, 2007), hlm. 71

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Perencanaan pembelajaran melalui metode kerja kelompok dan pemberian tugas belajar untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa kelas VIIF MTsN Malang III Gondanglegi dimulai dari menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP dibuat sesuai dengan silabus yang sudah dikembangkan. RPP dibuat sesuai dengan teori kerja kelompok dan pemberian tugas, juga pembuatan instrumen penelitian dan test juga disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan
2. Pelaksanaan pembelajaran melalui metode kerja kelompok dan pemberian tugas belajar pada siswa kelas VIIF MTsN Malang III Gondanglegi pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist dapat berjalan sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan. Pelaksanaan dengan menggunakan metode kerja kelompok dan pemberian tugas belajar memberikan pengalaman baru bagi siswa dan guru. Karena antara siswa dengan guru lebih interaktif dan siswa lebih dapat bekerja sama dengan teman sekelompoknya. Menumbuhkan rasa tanggung jawab pada masing-masing individu maupun kelompok. Suasana di dalam kelas lebih bervariasi dan menarik.
3. Penilaian hasil belajar melalui metode kerja kelompok dan pemberian tugas untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa pada mata

pelajaran Al-Qur'an Hadist kelas VIIF MTsN Malang III Gondanglegi menunjukkan hasil prestasi yang baik. Secara mayoritas siswa dapat meningkatkan prestasinya terbukti dari peningkatan penilaian hasil belajar dai siklus ke siklus. Dan secara kualitatif siswa menunjukkan senang dan antusias ketika mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode kerja kelompok dan pemberian tugas belajar.

B. Saran

1. Guru harus bisa mengembangkan dan memakai berbagai macam metode, yang sesuai dengan tingkat pengetahuan siswa sehingga siswa tidak bosan dan menerima pelajaran sebagai mestinya.
2. Dalam pemberian tugas guru haruslah pandai-pandai mencari variasi dalam memberikan tugas kepada siswa, sehingga diharapkan siswa dalam mengerjakan tugasnya bisa bersemangat dan dapat memahami maksud dan tujuan dari tugas tersebut.
3. Sebelum proses belajar mengajar berlangsung, guru haruslah pandai-pandai membaca kondisi siswa, sehingga metode yang akan digunakan akan sesuai dengan kondisi siswa pada saat itu.
4. Kesiapan siswa yang mengkondisikan bahwa siswa memang siap diajar oleh guru dengan memakai metode ceramah dan tanya jawab.

DAFTAR PUSTAKA

- A Partanto, Pius & Al-Barry Dahlan. 2001. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola
- Ahmadi, Abu dan Supriyono, Widodo. 1991. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Al-Qur'an dan Terjemahnya*. 2007. Jawa Barat: Diponegoro
- Al-Quranul Karim dan Terjemahnya Sepesial for Women*, Sygma
- Al-Qur'an dan Terjemahan*. 2004. Bandung: Jumanatul Ali-Art
- Djamarah, Syaiful Bahri. 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional
- Isjoni. 2009. *Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta
- Kaelan. 2010. *Metode Penelitian Agama Kualitatif Interdisipliner*. Yogyakarta: Paradigma
- Kountur, Ronny. *Metode Penelitian Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. Jakarta: PPM
- Lexy J. Moleong. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mujib, Abdul & Mudzakir, Jusuf. 2002. *Nuansa Psikologi Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Mulyasa, E. 2009. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nawawi, Hadari. Martini, Mimi. 1994. *Penelitian Terapan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Nazir, Moh. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Permendiknas Nomor 20 Tahun 2003. 2008. Jakarta: Sinar Grafika
- Purwanto, Ngalm. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

- Roestiyah. 1989. *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Sadirman. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Shaleh, Abdul Rahman. 2008. *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana
- Sobur, Alex. 2003. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia
- Soetomo. Tanpa tahun. *Dasar-Dasar Interaksi Belajar Mengajar*. Surabaya: Usaha Nasional
- Suprijono, agus. 2009. *Cooperatf Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sugiyono. 2007. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung CV. Alfabeta
- Thohirin. 2005. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Usman, M. Basyiruddin. 2002. *Metedologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Ciputat Pers
- Yamin, Martinis. 2007. *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Putra Grafika
- Zuhairini. 1983. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya: Usaha Nasional
- Zainuddin, & Walid, Muhamad. 2009. *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Malang*. Malang: UIN Press

Lampiran I

PROFIL MTsN MALANG III GONDANGLEGI

1. Visi, Misi dan Tujuan MTsN Malang III

Setiap program kerja yang diagendakan tentulah berdasarkan pada satu tujuan yang hendak dicapai agar terdapat persamaan persepsi dan mempermudah dalam melaksanakan program tersebut. Sehubungan dengan hal tersebut, maka Visi, Misi dan Tujuan MTs Negeri Malang III adalah:

VISI

Terwujudnya generasi muslim yang bertaqwa, cerdas, mandiri dan cinta tanah air

MISI

1. Mengembangkan lingkungan madrasah yang bersih, indah dan nyaman yang kondusif.
2. Melakukan pembiasaan diri dalam pengamalan ajaran Islam.
3. Mengembangkan kurikulum guna optimalisasi multi kecerdasan.
4. Melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien untuk mencapai prestasi terbaik meningkatkan dan mengoptimalkan mutu lulusan.
5. Meningkatkan dan mengoptimalkan mutu lulusan.
6. Melengkapi sarana prasarana pendidikan yang diperlukan, hingga sarana pembelajaran berbasis IT.
7. Mengembangkan kegiatan penelitian dan kegiatan ilmiah lainnya.
8. Mengoptimalkan kegiatan pengembangan diri untuk menumbuhkan kemandirian dan cinta tanah air.

9. Menggalang partisipasi masyarakat dalam peningkatan mutu madrasah baik fisik maupun non fisik.

TUJUAN

1. Mampu menciptakan lingkungan yang bersih, indah, nyaman dan aman yang kondusif terhadap pendidikan dan pembelajaran.
2. Terbentuknya kultur madrasah yang membiasakan perilaku-perilaku Islami.
3. Mampu menjadi Madrasah Berprestasi yang selalu menjadi pilihan pertama masyarakat.
4. Mampu mengembangkan kurikulum yang diberlakukan secara kreatif.
5. Mampu mengembangkan kemampuan dan kinerja tenaga pendidikan.
6. Mampu menciptakan inovasi pembelajaran sehingga KBM berjalan efektif dan efisien.
7. Mampu melaksanakan penilaian secara berkelanjutan.
8. Mampu meningkatkan perolehan nilai diatas standar kelulusan.
9. Lulusan dapat melanjutkan pada sekolah favorit dan berkualitas.
10. Tersedianya seluruh sarana prasarana yang dibutuhkan hingga perangkat Multi Media berbasis IT.
11. Terciptakan budaya baca yang semakin meningkat.
12. Mampu melakukan penelitian dan mendokumentasikan hasil dalam bentuk Karya Ilmiah.
13. Mengoptimalkan fungsi layanan bimbingan dan konseling.
14. Mengembangkan minat dan bakat melalui ekstrakurikuler.
15. Memiliki sistem manajemen dan Job deskripsi Organisasi yang jelas.

16. Mengoptimalkan partisipasi masyarakat guna mutu madrasah baik fisik maupun non fisik melalui kerjasama saling menguntungkan.

2. Program Unggulan Madrasah Tsanawiyah Negeri Malang III

a. Program Akselerasi

Belajar 2 tahun untuk bisa menyelesaikan belajar di MTsN Malang III, disediakan bagi anak-anak yang memenuhi syarat tertentu. Program yang dimulai pada tahun pelajaran 2007/2008 (ijin Kanwil Depag Propinsi Jawa Timur) ini diselenggarakan kerjasama dengan Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang serta dukungan orang tua dan pihak terkait.

b. Program Bilingual

Penguasaan dua bahasa Asing (Inggris dan Arab) dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu:

- 1) Tahapan pelatihan bagi tentor sebaya wakil dari masing-masing kelas.
- 2) Pelaksanaan dialog dua bahasa pada waktu yang terprogram dalam jam reguler
- 3) Penggunaan bahasa Arab dan Inggris sebagai bahasa kedua dalam percakapan harian

Disamping itu mulai tahun pelajaran 2008/2009, madrasah ini membuka kelas khusus Bilingual (Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris) sebagai rintisan kelas Internasional.

c. Pembentukan Karakter Islami, melalui beberapa kegiatan:

- 1) Baca Al-Qur'an selama 15 menit setiap pagi hari
- 2) Sholat Dhuha terjadwal dan pada saat istirahat

- 3) Sholat Dhuhur Berjamaah
 - 4) Melaksanakan PHBI
 - 5) Diklat kepemimpinan
 - 6) Bakti sosial, dll
- d. Pengembangan Enterpreunership, berupa:
- 1) Keterampilan komputer dan internet
 - 2) Keterampilan sablon
 - 3) Keterampilan menjahit dan broadcasting

3. Prestasi yang Pernah Diraih (2004-2010)

a. Prestasi Madrasah dan Guru

NO	JENIS KEGIATAN	TINGKAT	PRESTASI	TAHUN	ATAS NAMA
1	Terpilih sebagai madrasah percontohan Kab. Malang	Malang		2004	
2	Madrasah Unggulan Kab. Malang	Malang		2004	
3	Lomba Lingkungan Sekolah Sehat (LLSS)	Kab. Malang	Juara 1	2006	
4	Lomba Lingkungan Sekolah Sehat (LLSS)	Jawa Timur	Juara Harapan I	2006	
5	Juara Umum Porseni MTs Kab. Malang	Kab. Malang	Juara Umum	2006	Team
6	Memperoleh Ijin Kelas Akselerasi	Jawa Timur		2007	

7	Lima Guru IPA terpilih sebagai Pelopor Pengembangan dan Kemajuan Iptek dan LIPI	Nasional	Juara I	2007	Drs. Samsudin Suliadi, S.Pd Lilik Setiyowati,S Zulina
8	Madrasah Terbaik I Tingkat MTs	Jawa Timur	Juara I	2007	Team
9	Empat Guru Bhs. Ingg terpilih sebagai pelopor Pengemb, Bhs. Inggris dari LIPI	Nasional	Juara I	2008	Dra. Umi Azizah Iffah Kurnia, S.Pd Dinar M. S.Pd Susila, S.Pd
10	Peserta Terbaik Pelatihan Penyiar Radio Andalus	Malang	Juara I	2008	Dinar M. S.Pd
11	Sekolah Teladan I dalam Lomba Iptek Pelajar	Malang	Teladan I	2008	Team
12	Lima guru IPA terpilih sbg. Pelopor Pengemb, dan Kemajuan Iptek dari LIPI	Nasional	Juara I	2008	Drs. Samsudin Suliadi, S.Pd Nasukan Lilik S, S Zulina, S.Pd
13	Lomba Web-Blog Sekolah Nasional	Nasional	Juara III	2008	Chairul A, S.Ag Dan Siswa
14	Akreditasi Sekolah	Jawa Timur	Nilai A	2008	
15	Lomba Web-Blog	ASEAN	Juara I	2009	Chairul A, S.Ag Dan Siswa

	Sekolah				
16	Sekolah Teladan III dalam Lomba Bahasa Inggris Tertulis 2009 oleh LIPI	Nasional	Juara III	2009	

b. Prestasi Siswa

NO	JENIS KEGIATAN	TINGKAT	PRESTASI	TAHUN	ATAS NAMA
1	Perkemahan Remaja	Jawa Timur	Juara I	2004	Team
2	Simaphore	Jawa Timur	Juara I	2004	Nila Rahmawati
3	Jelajah Medan	Malang	Juara I Pi	2004	Team
4	Cerdas Cermat	Malang	Juara I Pa	2004	Team
5	Puisi	Malang	Juara III	2004	Risma Nur L
6	Puisi	Malang	Juara I Pi	2004	Johan
7	LBB	Malang	Juara I Pa	2004	Team
8	BPT	Malang	Juara Harapan I	2004	Team
9	BPT	Malang	Juara I	2004	Team
10	Qiroah	Malang	Juara III	2004	Ahmad Zainul
11	Olimpiade Mafikibb	Malang	Juara Harapan I	2004	Team
12	PBB	Kecamatan	Juara I	2004	Team
13	Karnaval	Kecamatan	Juara III	2005	Team

14	Invitasi bela diri	Malang	Juara II	2005	Monalisa
15	Pidato 2 bahasa	Kecamatan	Juara II	2005	Putri
16	Kaligrafi	Malang	Juara II	2005	M. Ziyad
17	Lari Marathon	Kecamatan	Juara IV	2006	Monalisa
18	Seleksi Persekam	Malang	Terbaik I	2006	Gandhi Febri
19	Olimpiade Matematika	Jawa Timur	Juara III	2006	Mahfud dkk
20	Lari 100m (Pa)	Malang	Juara II	2006	Firos
21	Lari 100m (Pi)	Malang	Juara II	2006	Syamsul
22	Lomba PBB	Kecamatan	Juara I	2006	Team
23	Sepak Bola (U-14)	Jawa Timur	Juara Harapan I	2006	Team
24	LLSS	Malang	Juara I	2006	MTs
25	LLSS	Jawa Timur	Juara Harapan I	2006	MTs
26	Peraih Danem Terbaik	Jawa Timur	Juara I	2006	Hala Rizqu K
27	Tenis Meja	Jawa Timur	Juara Harapan I	2007	Tama Ridwanika
28	Pidato Bahasa Arab	Malang	Juara I	2007	Zainul
29	Pidato Bahasa Inggris Pa	Malang	Juara I	2007	A Khumaini
30	Pidato Bahasa Inggris Pi	Malang	Juara I	2007	Suci Indriani
31	Puisi Bahasa Indonesia	Malang	Juara II	2007	Zuharotul M
32	Menyanyi	Malang	Juara III	2007	Abdillah S

33	PRS	Jawa Timur	Juara III	2007	Team PMR
34	P3K	Jawa Timur	Juara Harapan I	2007	Team PMR
35	Lomba Tingkat Penggalang	Malang	Juara Harapan I	2007	Team Pramuka
36	Gerak Jalan Putri	Kecamatan	Juara I	2007	Team Paskibra
37	Lari 100 km antar pelajar	Kecamatan	Juara III	2007	Tema
38	Gerak Jalan putra	Kecamatan	Juara III	2007	Team Paskibra
39	Gerak jalan putri	Kecamatan	Juara II	2007	Team Paskibra
40	Lomba Iptek	Nasional	Peringkat IV	2007	Zulfainah
41	Pidato Bahasa Indonesia	Malang Raya	Juara II	2008	Zainul
42	Lomba Bahasa Inggris	Nasional	10 Besar	2008	Dini Aulia
43	Mengetik Cepat	Malang Raya	Juara II	2008	Nabila Rofifa
44	Mengetik Cepat	Malang Raya	Juara III	2008	Siti Nur K
45	Desain Grafis	Malang Raya	Juara I	2008	Asrofi
46	Tenis Meja	Malang Raya	Juara I	2008	Tamama R
47	Tenis Meja	Malang Raya	Juara II	2008	Anasul Kiron
48	Kompetisi Matematika & IT	Malang Raya	Juara Umum	2008	Team
49	Kompetisi IT	Malang Raya	Juara I	2008	Ihda R Cholidatul H

50	Kompetisi IT	Malang Raya	Juara III	2008	Asrofi Mujahidin Ubaidillah
51	Tenis Meja Pindad Terbuka	Jawa Timur	Juara I	2008	Tamama R
52	Akademi Arema	Malang	Terpilih sebagai Academia	2008	M. Ulum Arif A. Indra Mas Deva
53	Cerdas Cermat	Malang Raya	Juara II	2008	Team PMR
54	Lomba Baca Shalawat	Malang Raya	Juara III	2008	Team
55	Seleksi POPDA Jatim 2008 (Tenis Meja)	Malang	Juara I	2008	Tamama R
56	Seleksi Pra Olimpiade Pelajar (Tenes Lapangan)	Malang	Juara I	2008	M. Zamzam
57	Seleksi Pra Olimpiade Pelajar (Tenes Lapangan)	Malang	Juara I	2008	Tamama R
58	Turnamen Sepak Bola Adiwiyata	Malang Raya	Juara II	2008	Tema
59	Lomba Iptek tertulis antar pelajar se Indonesia 2008	Nasional	Juara I	2008	Elvina Nur L
60	Lomba Iptek tertulis antar pelajar se Indonesia 2008	Nasional	Juara II	2008	Quratul A'yun
61	MTQ	Kecamatan	Juara I	2008	Sofi Maryam
62	Lari 10 KM putri	Kecamatan	Juara III	2008	Elok
63	Lomba Web Blog Sekolah	Nasional	Juara III	2008	Yusnita Mujahidid Farid Asrofi Inda R Chlidatul H Jauharotul M

64	Reading Comprehension proficiency contest	Malang Raya	Juara I	2008	M. Luti Ibnu Aman
65	Engglish Quiz	Malang Raya	Juara II	2008	Elvi Hidayati Chlidatul H Charisma S
66	Speach Contest	Malang	Juara I	2008	Elvi Hidayati
67	Speach Contest	Malang	Juara II	2008	Mira Kharisma
68	Festival Shalawat	MalangRaya	Juara II	2009	
69	Lomba Bahasa Inggris	Nasional	6 Besar	2009	Naila Lutfiah
70	Tenes Meja Tunggal PI Porkab Malang	Malang	Juara I	2009	Dita Ayu
71	Olimpiade Volly Kabupatean Malang	Malang	Juara III	2009	Team
72	Lomba Web Blog Sekolah	ASEAN	Juara I	2009	Mira K Fatim M Derit A Nuril Faizah Yuyun Wibawati
73	Kompetisi Sepak Bola U-15 Tahun	Malang Raya	Juara II	2009	Team
74	Seleksi Kejurnas Tenes Meja Jatim (PI)	Jawa Timur	Juara I	2009	Dita Ayu
75	O2SN-tenes meja di Klaten	Malang	Juara I	2009	Dita Ayu
76	O2SN-Bola Volly Kab. Malang	Malang	Juara I	2009	Faizal
77	Seleksi Devisi Atlet Tenes Meja Jatim (Pa)	Malang	Juara II	2009	Tamama R
78	Seleksi Devisi Atlet	Malang	Juara I	2009	Dita Ayu

	Tenes Meja Jatim (Pi)				
79	Festival Band Antar Pelajar	Malang Raya	Juara I	2009	Team
80	Maraton 10 Km	Gondanglegi	Juara III	2009	Naila I
81	Tenes Meja Ganda Putra dalam Pospenda	Jawa Timur	Juara I	2009	Tamama R Ageng
82	Pidato Bahasa Indonesia dalam Pospenda	Jawa Timur	Juara I	2009	Sovi Maryam
83	Turnamen Sepak Bola U-15 Tahun	Malang	Juara III	2009	Team
84	Pekan Olahraga Propinsi Jawa Timur (Tenes Meja Beregu Putra)	Jawa Timur	Juara III	2009	Tamama R dkk
85	Lomba Menulis Cerita Fiksi Keagamaan	Nasional	Juara I	2009	Dainti R Susanto
86	Lomba Cerdas Cermat dalam Bara Pamera	Jawa Timur	Juara II	2009	
87	Lomba Cerdas Cermat dalam Bara Pamera	Jawa Timur	Juara III	2009	
88	Lomba Pertolongan Pertama dalam Bara Pamera	Jawa Timur	Juara I	2009	
89	Lomba Pertolongan Pertama dalam Bara Pamera	Jawa Timur	Juara III	2009	
90	Lomba Perawatan Keluarga	Jawa Timur	Juara H I	2009	
91	Olimpiade Matematika	Malang Raya	Juara III	2009	Fatma MM Qonata Muklis

92	Lomba Musikalisasi Puisi	Malang Raya	Juara I	2009	Sovi Maryam Binta N Yoga Khofif Yahya
93	Juara Tenes Meja Antar Pelajar (Putra)	Malang Raya	Juara II	2009	Tamama R
94	Juara Tenes Meja Antar Pelajar (Putri)	Malang Raya	Juara I	2009	Dita Ayu
95	Engglish Olympic	Jawa Timur	Juara II	2009	Sekar
96	Kompetisi Sepak Bola	Malang Raya	Juara III	2010	
97	Lomba Blog SMP/MTs	Malang	Juara I	2010	
98	Lomba Blog SMP/MTs	Malang	Juara II	2010	
99	Tenes Meja Terbuka	Jawa Timur	Juara I	2010	
100	Lomba Bahasa Inggris Tertulis	Nasional	Juara I	2010	
102	Lomba Bahasa Inggris Tertulis	Nasional	Juara II	2010	
103	Lomba Olimpiade Matematika	Malang Raya	Juara III	2010	

Lampiran II

Pedoman Wawancara dengan Siswa

1. Bagaimana perasaanmu ketika mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode kerja kelompok dan resitasi?
2. Menurut kamu, apakah belajar dengan menggunakan metode kerja kelompok dan resitasi dapat mempermudah pemahamanmu terhadap materi yang diberikan? Jika Ya berikan alasannya! Jika Tidak berikan alasannya!
3. Apa yang kamu rasakan ketika kamu belajar bersama teman kelompokmu?

4. Apa kendala-kendala yang kamu alami ketika belajar dengan menggunakan metode kerja kelompok dan resitasi?
5. Apa yang kamu lakukan ketika ada teman kelompok yang belum memahami materi?

Lampiran III

Pedoman Dokumentasi

1. Mengumpulkan identitas MTsN Malang III Gondanglegi
2. Mengumpulkan transkrip tentang sejarah berdirinya MTsN Malang III Gondanglegi
3. Mengumpulkan visi, misi, dan tujuan MTsN Malang III Gondanglegi
4. Mengumpulkan data tentang Proses Belajar Mengajar yang dilakukan di MTsN Malang III Gondanglegi

5. Mengumpulkan data sarana dan prasarana MTsN Malang III Gondanglegi
6. Mengumpulkan data tentang target dan sasaran dalam 1 tahun
7. Mengumpulkan data tentang program dan strategi dalam peningkatan mutu MTsN Malang III Gondanglegi
8. Mengumpulkan data prestasi yang pernah diraih (2004-2010) MTsN Malang III Gondanglegi
9. Mengumpulkan data-data nilai yang diperoleh siswa selama proses pembelajaran

Lampiran V

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(R P P)

Mata Pelajaran	:Al-qur'an Hadits
Satuan Pendidikan	:MTsN Malang III Gondanglegi
Kelas / Semester	:VII/II
Alokasi Waktu	:2 x40 menit

Standar Kompetensi	:2. Menerapkan Al-Qur'an surat-surat pendek pilihan dalam kehidupan tentang toleransi
Kompetensi Dasar	:2.1 Memahami isi kandungan QS.Al-Bayyinah dan Al-Kafirun tentang toleransi

A. INDIKATOR

- Mengartikan QS. Al-Bayyinah dan Al-Kafirun
- Menunjukkan ayat yang ada di dalam QS. Al-Bayyinah dan Al-Kafirun yang berkaitan dengan toleransi
- Menjelaskan isi kandungan QS. Al-Bayyinah dan Al-Kafirun tentang toleransi

B. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Siswa dapat mengartikan QS. Al-Bayyinah dan Al-Kafirun
- Siswa dapat menunjukkan ayat yang ada di dalam QS. Al-Bayyinah dan Al-Kafirun yang berkaitan dengan toleransi
- Siswa dapat menjelaskan isi kandungan QS. Al-Bayyinah dan Al-Kafirun tentang toleransi

C. MATERI PEMBELAJARAN

- Terjemahan QS Al Bayyinah dan Al Kafirun
- Isi kandungan QS Al Bayyinah dan Al Kafirun tentang toleransi

D. METODE PEMBELAJARAN

- Brain stromming
- Ceramah
- Peta konsep
- Kerja Kelompok
- Resitasi

E. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

- ☞ Kegiatan Pendahuluan / pembukaan:
 - Salam
 - Do'a
 - Absent
- ☞ Kegiatan Inti:

Eksplorasi:

 - Guru memberitahu siswa tentang tema yang akan dipelajari, kemudian guru menanyakan kepada siswa tentang tema yang akan dibahas
 - Siswa mengemukakan pendapatnya (Brain Stromming). Dan guru melakukan elitisasi (menuliskan jawaban-jawaban yang dikemukakan siswa)

- Menjelaskan tujuan pembelajaran dan manfaatnya dalam kehidupan (LO/ Learning Objectives)

Elaborasi:

- Guru menjelaskan tentang tema yang akan dibahas dengan merumuskannya dalam peta konsep, agar memudahkan siswa dalam memahami pelajaran.
- Siswa menyimak penjelasan dari guru dan kemudian ditulis dalam catatan masing-masing siswa.
- Guru menjelaskan tugas kepada siswa untuk:
 - Mencari-ayat-ayat yang berada di dalam QS. Al-Bayyinah dan Al-Kafirun yang berhubungan dengan toleransi
 - Mendiskusikan tentang isi kandungan QS. Al-Bayyinah dan Al-Kafirun
 - Mengkaitkan isi kandungan QS. Al-Bayyinah dan Al-Kafirun tentang toleransi dan permasalahan toleransi yang ada di dalam kehidupan sehari-hari.
 - Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi tentang isi kandungan QS. Al-Bayyinah dan Al-Kafirun
- Guru menjelaskan tujuan kerja kelompok yang diterapkan di dalam pembelajaran
- Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok masing-masing kelompok berjumlah lima orang dan menunjuk salah satu siswa untuk menjadi ketua kelompok
- Guru berkeliling selama kerja kelompok berlangsung, bila perlu memberi saran atau pertanyaan.
- Guru menyimpulkan semua pendapat dari masing-masing kelompok

Konfirmasi:

- Guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari (rainforcement) untuk menyamakan persepsi mereka.
- Memberikan refleksi pada siswa
 - Apakah pembelajarannya menarik
 - Materi apa yang telah di bincangkan
- Guru melakukan evaluasi untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran sudah tercapai atau belum dengan memberikan tugas kepada siswa untuk membuat peta konsep tentang terjemahan dan isi kandungan QS. Al-Bayyinah dan Al-Kafirun dan dikumpulkan satu pekan kemudian

➡ Kegiatan Penutup

- Guru menutup pembelajaran dengan menggugah afeksi siswa tentang manfaat tema yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari dan memberikan motivasi kepada siswa untuk selalu giat dalam belajar
- Guru bersama siswa mengakhiri pembelajaran dengan doa
- Salam

F. MEDIA/ SUMBER BELAJAR

- **Sumber:**
 - Abd. Wadud, 2008. pendidikan Agama Islam Al-Qur'an Hadis. Kelas VII. Semarang:PT Thoha Putra
 - Al – Qur'an
- **Media :**

- power point
- laptop

G. INSTRUMEN

PENILAIAN I

RUBLIK PENILAIAN KELOMPOK

No	Aspek	Skor	Aspek yang dinilai	Kel 1	Kel 2
1.	Kerja sama dalam kelompok	3	• Dapat bekerja sama dengan anggota kelompok		
		2	• Kurang dapat bekerja sama dengan anggota kelompok		
		1	• Tidak dapat bekerja sama dengan anggota kelompok		
2.	Pemahaman materi	3	• Dapat memahami materi dengan baik		
		2	• Kurang memahami materi dengan baik		
		1	• Tidak dapat memahami materi dengan baik		
3.	Keaktifan dalam pembelajaran	3	• Aktif dalam pembelajaran		
		2	• Kurang aktif dalam pembelajaran		
		1	• Tidak aktif dalam pembelajaran		
4.	Keberanian dalam bertanya dan mengungkapkan pendapat	3	• Berani dalam bertanya dan mengungkapkan pendapat		
		2	• Kurang berani dalam bertanya dan mengungkapkan pendapat		
		1	• Tidak berani bertanya dan mengungkapkan pendapat		

Keterangan:

12 – 10 : baik sekali 6 – 4 : cukup

3 – 1 : kurang 9 – 7 : baik

PENILAIAN II

Tugas Individu

Aspek yang dinilai	Skor
--------------------	------

Ketepatan peta konsep tentang isi kandungan QS Al-Bayyinah tentang toleransi	50
Ketepatan peta konsep tentang isi kandungan QS Al-Kafirun tentang toleransi	50
Jumlah skor	100

Nilai= _____ 100

Ceklis Ketepatan Waktu Mengumpulkan

No.	Nama Siswa	Ketepatan Waktu Mengumpulkan			
		1	2	3	4
1					
2					
3					
4					
Dsb					

Keterangan : Ketepatan/kedisiplinan Waktu mengumpulkan Tugas (ini merupakan penilaian sikap)

1= Hari ke-1 = 100

2= Hari ke-2 = 90

3= Hari ke-3 = 80

4= Hari ke-4 dan seterusnya = 70

Total Nilai

No.	Nama Siswa	Tota Nilai			
		N1	N2	Jumlah	Ket

1					
2					
3					
4					
Dsb					

Keterangan Total Nilai : $N1 + N2 =$ Total nilai

2

Ket : N1= Peta Konsep

N2= Ketepatan waktu mengumpulkan

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(R P P)

Mata Pelajaran	:Al-qur'an Hadits
Satuan Pendidikan	:MTsN Malang III Gondanglegi
Kelas / Semester	:VII/II
Alokasi Waktu	:2 x40 menit
Standar Kompetensi	:2. Menerapkan Al-Qur'an surat-surat pendek pilihan dalam kehidupan tentang toleransi
Kompetensi Dasar	:2.2 Memahami keterkaitan isi kandungan QS.Al-Bayyinah dan Al-Kafirun tentang membangun kehidupan umat beragama dalam fenomena kehidupan

E. INDIKATOR

- Menjelaskan cara membangun kehidupan umat beragama dalam ajaran Islam
- Menyebutkan contoh keragaman kehidupan umat beragama
- Mengaitkan isi kandungan QS. Al-Bayyinah dan Al-Kafirun dengan kehidupan umat beragama

F. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Siswa dapat menjelaskan cara membangun kehidupan umat beragama dalam ajaran Islam
- Siswa dapat menyebutkan contoh keragaman kehidupan umat beragama
- Siswa dapat mengaitkan isi kandungan QS. Al-Bayyinah dan Al-Kafirun dengan kehidupan umat beragama

G. MATERI PEMBELAJARAN

- Membangun kehidupan umat beragama dalam ajaran Islam
- Mengaitkan isi kandungan Al Bayyinah dan Al Kafirun dengan kehidupan umat beragama

H. METODE PEMBELAJARAN

- Brain stromming
- Ceramah
- Kerja Kelompok
- Resitasi

H. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

☉ Kegiatan Pendahuluan / pembukaan:

- Salam
- Do'a
- Absent

☉ Kegiatan Inti:

Eksplorasi:

- Guru memberitahu siswa tentang tema yang akan dipelajari, kemudian guru menjelaskan kepada siswa tentang tujuan dari tema yang akan dibahas
- Siswa mengemukakan pendapatnya (Brain Stromming). Dan guru melakukan elitisasi (menuliskan jawaban-jawaban yang dikemukakan siswa)
- Menjelaskan tujuan pembelajaran dan manfaatnya dalam kehidupan (LO/ Learning Objectives)

Elaborasi:

- Guru menjelaskan tentang tema yang akan dibahas dengan merumuskannya dalam peta konsep, agar memudahkan siswa dalam memahami pelajaran.
- Siswa menyimak penjelasan dari guru dan kemudian ditulis dalam catatan masing-masing siswa.
- Guru menjelaskan tugas kepada siswa untuk:
 - Mencari contoh keragaman kehidupan umat beragama
 - Mendiskusikan tentang cara membangun kehidupan umat beragama dalam ajaran Islam
 - Mengkaitkan isi kandungan QS. Al-Bayyinah dan Al-Kafirun tentang toleransi yang ada di dalam kehidupan beragama.
 - Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya
- Guru menjelaskan tujuan kerja kelompok yang diterapkan di dalam pembelajaran
- Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok masing-masing kelompok berjumlah lima orang dan menunjuk salah satu siswa untuk menjadi ketua kelompok
- Guru berkeliling selama kerja kelompok berlangsung, bila perlu memberi saran atau pertanyaan.
- Guru menyimpulkan semua pendapat dari masing-masing kelompok

Konfirmasi:

- Guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari (rainforcement) untuk menyamakan persepsi mereka.
 - Memberikan refleksi pada siswa
 - Apakah pembelajarannya menarik
 - Materi apa yang telah di bincangkan
 - Guru memberikan tugas kepada siswa untuk mencari artikel yang berkaitan dengan toleransi antar umat beragama dalam pandangan Islam dan masing-masing siswa memberikan komentar tentang artikel itu. Dikumpulkan satu pekan kemudian
- ➔ Kegiatan Penutup
- Guru menutup pembelajaran dengan menggugah afeksi siswa tentang manfaat tema yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari dan memberikan motivasi kepada siswa untuk selalu giat dalam belajar
 - Guru bersama siswa mengakhiri pembelajaran dengan doa
 - Salam

F. MEDIA/ SUMBER BELAJAR

- **Sumber:**
 - Abd. Wadud, 2008. pendidikan Agama Islam Al-Qur'an Hadis. Kelas VII. Semarang:PT Thoha Putra
 - Al – Qur'an
- **Media :**
 - power point
 - laptop
 - LCD

G. INSTRUMEN

PENILAIAN I

RUBLIK PENILAIAN KELOMPOK

No	Aspek	Skor	Aspek yang dinilai	Kel 1	Kel 2
1.	Kerja sama dalam kelompok	3	• Dapat bekerja sama dengan anggota kelompok		
		2	• Kurang dapat bekerja sama dengan anggota kelompok		
		1	• Tidak dapat bekerja sama dengan anggota kelompok		
2.	Pemahaman materi	3	• Dapat memahami materi		

			dengan baik		
		2	• Kurang memahami materi dengan baik		
		1	• Tidak dapat memahami materi dengan baik		
3.	Keaktifan dalam pembelajaran	3	• Aktif dalam pembelajaran		
		2	• Kurang aktif dalam pembelajaran		
		1	• Tidak aktif dalam pembelajaran		
4.	Keberanian dalam bertanya dan mengungkapkan pendapat	3	• Berani dalam bertanya dan mengungkapkan pendapat		
		2	• Kurang berani dalam bertanya dan mengungkapkan pendapat		
		1	• Tidak berani bertanya dan mengungkapkan pendapat		

Keterangan:

12 – 10 : baik sekali 6 – 4 : cukup

3 – 1 : kurang 9 – 7 : baik

PENILAIAN II

Tugas Individu

Aspek yang dinilai	Skor
Ketepatan isi artikel tentang toleransi antar umat beragama dalam pandangan Islam	50
Ketepatan memberikan tanggapan dan pendapat tentang isi artikel	50
Jumlah skor	100

Nilai= _____ 100

Ceklis Ketepatan Waktu Mengumpulkan

No.	Nama Siswa	Ketepatan Waktu Mengumpulkan			
		1	2	3	4
1					
2					
3					
4					
Dsb					

Keterangan : Ketepatan/kedisiplinan Waktu mengumpulkan Tugas (ini merupakan penilaian sikap)

1= Hari ke-1 = 100

2= Hari ke-2 = 90

3= Hari ke-3 = 80

4= Hari ke-4 dan seterusnya = 70

Total Nilai

No.	Nama Siswa	Tota Nilai			
		N1	N2	Jumlah	Ket
1					
2					
3					
4					
Dsb					

Keterangan Total Nilai : $N1 + N2 =$ Total nilai

2

Ket : N1= Artikel

N2= Ketepatan waktu mengumpulkan

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(R P P)

Mata Pelajaran : Al-qur'an Hadits

Satuan Pendidikan : MTsN Malang III Gondanglegi

Kelas / Semester : VII/II

Alokasi Waktu	:2 x40 menit
Standar Kompetensi	:2. Menerapkan Al-Qur'an surat-surat pendek pilihan dalam kehidupan tentang toleransi
Kompetensi Dasar	:2.3 Menerapkan kandungan QS al-Bayyinah dan Al-Kafirun dalam kehidupan sehari-hari

I. INDIKATOR

- Menentukan ciri perilaku orang yang bertoleransi dalam beragama
- Menunjukkan contoh perilaku orang yang bertoleransi dalam beragama

J. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Siswa menentukan ciri perilaku orang yang bertoleransi dalam beragama
- Siswa menunjukkan contoh perilaku orang yang bertoleransi dalam beragama

K. MATERI PEMBELAJARAN

- Ciri perilaku orang yang bertoleransi dalam beragama
- Contoh perilaku orang yang bertoleransi dalam beragama

L. METODE PEMBELAJARAN

- Brain storming
- Ceramah
- Kerja Kelompok
- Resitasi

H. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

☞ Kegiatan Pendahuluan / pembukaan:

- Salam
- Do'a
- Absent

☞ Kegiatan Inti:

Eksplorasi:

- Guru memberitahu siswa tentang tema yang akan dipelajari, kemudian guru menjelaskan kepada siswa tentang tujuan dari tema yang akan dibahas
- Siswa mengemukakan pendapatnya (Brain Stromming). Dan guru melakukan elitisasi (menuliskan jawaban-jawaban yang dikemukakan siswa)
- Menjelaskan tujuan pembelajaran dan manfaatnya dalam kehidupan (LO/ Learning Objectives)

Elaborasi:

- Guru menjelaskan tentang tema yang akan dibahas dengan merumuskannya dalam peta konsep, agar memudahkan siswa dalam memahami pelajaran.
- Siswa menyimak penjelasan dari guru dan kemudian ditulis dalam catatan masing-masing siswa.
- Guru menjelaskan tugas kepada siswa untuk:
 - Mencari ciri perilaku orang yang bertoleransi
 - Membuat contoh tentang toleransi dalam kehidupan beragama
 - Dari contoh yang telah ditentukan oleh masing-masing kelompok dibuat dalam bentuk cerita dan hikmah apa yang dapat diambil dari cerita tersebut
 - Masing-masing kelompok mewakili menceritakan hasil yang telah dibuat
- Guru menjelaskan tujuan kerja kelompok yang diterapkan di dalam pembelajaran
- Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok masing-masing kelompok berjumlah lima orang dan menunjuk salah satu siswa untuk menjadi ketua kelompok
- Guru berkeliling selama kerja kelompok berlangsung, bila perlu memberi saran atau pertanyaan.
- Guru menyimpulkan semua pendapat dari masing-masing kelompok

Konfirmasi:

- Guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari (rainforcement) untuk menyamakan persepsi mereka.
- Memberikan refleksi pada siswa
 - Apakah pembelajarannya menarik
 - Materi apa yang telah di bincangkan
- Guru memberikan tugas kepada siswa untuk mengamati sikap toleransi yang terjadi di dalam keluarga masing-masing. Kemudian dibuat dalam bentuk sebuah cerita. Dikumpulkan satu pekan kemudian

➡ Kegiatan Penutup

- Guru menutup pembelajaran dengan menggugah afeksi siswa tentang manfaat tema yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari dan memberikan motivasi kepada siswa untuk selalu giat dalam belajar
- Guru bersama siswa mengakhiri pembelajaran dengan doa
- Salam

F. MEDIA/ SUMBER BELAJAR

▪ Sumber:

- Abd. Wadud, 2008. pendidikan Agama Islam Al-Qur'an Hadis. Kelas VII. Semarang:PT Thoha Putra
- Al – Qur'an

▪ Media :

- power point
- laptop
- LCD

G. INSTRUMEN

PENILAIAN I

RUBLIK PENILAIAN KELOMPOK

No	Aspek	Skor	Aspek yang dinilai	Kel 1	Kel 2
1.	Kerja sama dalam kelompok	3	• Dapat bekerja sama dengan anggota kelompok		
		2	• Kurang dapat bekerja sama dengan anggota kelompok		
		1	• Tidak dapat bekerja sama dengan anggota kelompok		
2.	Pemahaman materi	3	• Dapat memahami materi dengan baik		
		2	• Kurang memahami materi dengan baik		
		1	• Tidak dapat memahami materi dengan baik		
3.	Keaktifan dalam pembelajaran	3	• Aktif dalam pembelajaran		
		2	• Kurang aktif dalam pembelajaran		
		1	• Tidak aktif dalam pembelajaran		
4.	Keberanian dalam		• Tidak aktif dalam pembelajaran		

	bertanya dan mengungkapkan pendapat	3	<ul style="list-style-type: none"> • Berani dalam bertanya dan mengungkapkan pendapat 		
		2	<ul style="list-style-type: none"> • Kurang berani dalam bertanya dan mengungkapkan pendapat 		
		1	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak berani bertanya dan mengungkapkan pendapat 		

Keterangan:

12 – 10 : baik sekali 6 – 4 : cukup

3 – 1 : kurang 9 – 7 : baik

PENILAIAN II

Tugas Individu

Aspek yang dinilai	Skor
Ketepatan isi dari cerita yang dikemukakan	50
Ketrampilan dalam menuangkan ide ke dalam bentuk cerita	50
Jumlah skor	100

Nilai= _____ 100

Ceklis Ketepatan Waktu Mengumpulkan

No.	Nama Siswa	Ketepatan Waktu Mengumpulkan			
		1	2	3	4
1					

2					
3					
4					
Dsb					

Keterangan : Ketepatan/kedisiplinan Waktu mengumpulkan Tugas (ini merupakan penilaian sikap)

1= Hari ke-1 = 100

2= Hari ke-2 = 90

3= Hari ke-3 = 80

4= Hari ke-4 dan seterusnya = 70

Total Nilai

No.	Nama Siswa	Tota Nilai			
		N1	N2	Jumlah	Ket
1					
2					
3					
4					
Dsb					

Keterangan Total Nilai : $N1 + N2 =$ Total nilai

2

Ket : N1= Cerita

N2= Ketepatan waktu mengumpulkan

Lampiran VI

Soal Latihan (Siklus I)

A. Berilah tanda silang (X) pada jawaban di bawah yang paling benar

1. لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ ترجمahannya adalah.....
 - a. Aku tidak akan menyembah apa yang engkau sembah
 - b. Dan kamu bukan menyembah apa yang aku sembah
 - c. Katakanlah wahai orang kafir
 - d. Untukmu agamamu, dan untukkulah agamamu
2. Dibawah ini yang termasuk ciri orang kafir adalah:
 - a. Menerima agama Allah SWT
 - b. Selalu mengikuti perintah Allah
 - c. Menolak ajaran agama Allah SWT
 - d. Mengikuti ajaran nabi Muhammad SAW
3. Jika ada seseorang yang berbeda agama dengan kita, dan orang tersebut membutuhkan pertolongan, apa yang kamu lakukan?
 - a. Membiarkan orang tersebut dalam kesusahan
 - b. Menolong dengan mengharapkan imbalan
 - c. Bersikap biasa-biasa saja
 - d. Membantu dengan ikhlas

4. Menurut QS Al-Bayyinah, orang-orang yang beriman dan beramal shaleh akan mendapat balasan.....
 - a. Surga Naim
 - b. Surga Firdaus
 - c. Surga Adn
 - d. Surga Darussalam
 5. Reza adalah seorang pemeluk agama Kristen, namun dia selalu menghormati penduduk muslim yang tinggal di daerahnya. Bagaimana tanggapanmu tentang sikap Reza tersebut!
 - a. Menyetujuinya
 - b. Membencinya
 - c. Menolaknya
 - d. Meremehkannya
- B. Jawablah soal di bawah ini dengan tepat
1. Jelaskan isi kandungan Surah Al-Kafirun ayat 2-5?
 2. Tulislah ayat 2 dari QS. Al-Bayyinah beserta terjemahannya!
 3. Ciri-ciri orang kafir yang dimaksud dalam surat Al-Bayyinah adalah?
 4. Bagaimana cara menyikapi hidup berdampingan dengan berbagai macam pemeluk agama?
 5. Bagaimana menurutmu jika ada seorang yang tidak mau membantu tetangganya yang berlainan agama? Dan apa yang bisa kamu lakukan?

Soal Latihan (Siklus II)

Jawablah soal di bawah ini dengan tepat!

1. Apa keterkaitan QS. Al-Bayyinah dan Al-Kafirun dalam membangun kehidupan umat beragama?
2. Tulislah salah satu dalil tentang sikap toleran beserta terjemahannya!
3. Buatlah contoh perilaku orang yang bertoleransi dalam beragama!
4. Bagaimana cara menyikapi hidup berdampingan dengan keluarga yang selalu muncul adanya perbedaan pendapat?
5. Apa yang akan kamu lakukan jika ada seseorang yang mengajakmu untuk berpidah keyakinan (agama)?

Soal Latihan (Siklus III)

C. Berilah tanda silang (X) pada jawaban di bawah yang paling benar

1. **إِن الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامَ** terjemahan yang tepat adalah.....
 - a. Sesungguhnya aku tidak menginginkan Islam
 - b. Sesungguhnya agama disisi Allah ialah Islam
 - c. Sesungguhnya Islam agamaku
 - d. Sesungguhnya Islam agama yang diyakini
2. Sikap fanatik dan toleran adalah dua sifat yang.....
 - a. Selalu berlawanan
 - b. Tidak bisa dimiliki secara bersamaan
 - c. Tidak selalu berlawanan
 - d. Mendekati persamaan artinya
3. Dibawah ini termasuk ciri orang yang fanatik adalah.....
 - a. Teguh dan yakin terhadap agama yang telah diikutinya
 - b. Tidak mempunyai pendirian yang kuat
 - c. Selalu terpengaruh dengan orang lain
 - d. Tidak mempertahankan apa yang menjadi keyakinannya
4. Apabila dalam hubungan keluarga saudaramu berbeda pendapat dengan kamu. Apa yang kamu lakukan?
 - a. Merasa apa yang menjadi pendapatmu paling benar
 - b. Mengabaikan pendapat saudara
 - c. Menerima pendapat saudara dengan terpaksa
 - d. Menghargai apa yang menjadi pendapat saudara

5. Pak Abdullah adalah seorang kepala keluarga, beliau selalu mendengarkan dan menghargai apa yang menjadi pendapat anak dan istrinya. Bagaimana tanggapanmu mengenai sikap Pak Abdullah?
 - a. Menyalahkannya
 - b. menolaknya
 - c. Menyetujunya
 - d. Membencinya
6. لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ ترجمahannya adalah.....
 - a. Aku tidak akan menyembah apa yang engkau sembah
 - b. Dan kamu bukan menyembah apa yang aku sembah
 - c. Katakanlah wahai orang kafir
 - d. Untukmu agamamu, dan untukkulah agamaku
7. Aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah (arti surah Al-Kafirun ayat 2). Yang dimaksud “Aku” pada ayat tersebut ialah.....
 - a. Allah SWT
 - b. Orang-orang Kafir
 - c. Rasulallah SAW
 - d. Orang-orang Musyrik
8. Toleran terhadap pemeluk agama lain (non Islam) berlaku dalam hal....
 - a. Akidah
 - b. Ibadah
 - c. Muamalah
 - d. Syari'ah
9. Menurut QS Al-Bayyinah, orang-orang yang beriman dan beramal shaleh akan mendapat balasan.....
 - c. Surga Naim
 - d. Surga Firdaus
 - c. Surga Adn
 - d.SurgaDarussalam
10. Nico adalah seorang pemeluk agama Kristen, namun dia selalu menghormati penduduk muslim yang tinggal di daerahnya. Bagaimana tanggapanmu tentang sikap Nico tersebut!
 - c. Menyetujuinya
 - d. Menolaknya
 - e. Membencinya
 - f. Meremehkannya

D. Jawablah soal di bawah ini dengan tepat

1. Apa yang dimaksud dengan sikap toleransi dan fanatik?
2. Berikan contoh sikap toleransi antar umat beragama (minimal 3)!
3. Tulislah salah satu dalil tentang sikap toleran!
4. Apa yang kamu lakukan jika tetanggamu yang berlainan agama sedang tertimpa musibah?
5. Bagaimana cara menyikapi hidup berdampingan dengan keluarga yang selalu muncul adanya perbedaan pendapat?

Lampiran VII

Kunci Jawaban (Siklus I)

Lembar Jawaban Pilihan Ganda

1. D
2. C
3. D
4. C
5. A

Lembar Jawaban Soal Uraian

1. Rasulullah SAW menegaskan bahwa orang kafirpun tidak akan pernah menyembah apa yang beliau sembah yakni Allah SWT. Dengan demikian hal tersebut merupakan landasan fanatisme beragama. Rasulullah SAW bersama kaum muslimin tetap mempertahankan ketauhitannya. Orang-orang kafir tetap mempertahankan agamanya yakni menyembah berhala

رَسُولٌ مِّنَ اللَّهِ يَتْلُو صُحُفًا مُّطَهَّرَةً

2. (yaitu) seorang Rasul dari Allah (Muhammad) yang membacakan lembaran-lembaran yang disucikan (Al Quran),
3. Ciri-ciri orang kafir dalam QS. Al-Bayyinah adalah orang-orang yang tidak menolak, yang tidak mau menerima dan percaya kebenaran yang dibawa oleh Rasulullah SAW yang mengajak pada kebenaran
4. Kita harus memiliki rasa menghormati dan toleransi terhadap pemeluk lain dan tidak boleh mengganggu mereka
5. Menurut saya, orang tersebut berperilaku tidak baik karena hal itu menunjukkan bahwa dia tidak memiliki sikap toleransi dan menghormati pemeluk agama lain.

Kunci Jawaban (Siklus II)

1. QS. Al-Bayyinah dan QS. Al-Kafirun mempunyai keterkaitan sebagai dalil atau dasar hukum untuk bertoleransi dalam umat beragama dan sebagai landasan hukum sifat fanatik pada agama.
2. لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ *Bagimu agamu dan bagiku agamaku*
3. a. Membantu tetangga yang berlainan agama
b. menghargai pendapat orang lain yang berbeda dengan kita
c. memberikan kebebasan kepada orang lain dalam beribadah
4. Selalu menghargai apa yang menjadi pendapat keluarga walaupun apa yang menjadi pendapat mereka bertentangan dengan pendapat kita.
5. Menolak ajakannya dengan sopan tanpa menyinggung perasaannya.

Kunci Jawaban (Siklus III)

A. Soal Pilihan Ganda

1. B
2. C
3. A
4. D
5. C
6. D
7. C
8. C
9. C
10. A

B. Soal Uraian

1. Toleransi adalah memberi kebebasan kepada orang lain untuk bersikap atau berpendirian sesuai keinginannya
Fanatik ialah teramat kuat kepercayaan (keyakinan) terhadap ajaran (politik, agama dan sebagainya)
2. a. Membantu tetangga yang berlainan agama
b. menghargai pendapat orang lain yang berbeda dengan kita
c. memberikan kebebasan kepada orang lain dalam beribadah
3. لَكُمْ دِينُكُمْ وَ لِيَ دِينِ
4. Membantu tetangga dengan tanpa mengharapkan imbalan
5. Menghormati dan menghargai apa yang menjadi pendapat orang lain dan tidak bersikap egois

Lampiran VIII

Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran



Guru memberikan penjelasan kepada siswa kelompok



keseriusan siswa dalam kerja



Suasana kerja kelompok malu



kelompok ahli masih terlihat



Lampiran IX

Dokumentasi (foto) Wawancara



Wawancara dengan Ahmad Robith Fuady



Wawancara dengan Hyedvi Aula Rohma



Wawancara dengan Intan Faula

Lampiran XII

BIODATA PENULIS

Nama : Nurul Aflahah
TTL : Kediri, 05 Juli 1989
Alamat Asal : Ds. Pesantren Kec. Pesantren Kodya. Kediri
Alamat Di Malang : Mabna Khadijah Al-Kubra MSAA
Fak/Jur : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam
Email : noerulelnafa@yahoo.co.id
CP :085790836367

Jenjang Pendidikan

TK/RA : TK Kediri (1995)
SD/MI : SDN Kamulan 01 Blitar (2001)
MTS/SMP : MTsN Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang (2004)
MAN/SMA :MA Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang (2007)
SI : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang